



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR - KS 141501

IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY (UTAUT)* UNTUK MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DOSEN TERHADAP PENGUNAAN *E-LEARNING* SHARE-ITS

Wahyu Khoirunnisak
NRP 5212 100 008

Dosen Pembimbing
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T.
Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

TUGAS AKHIR - KS 141501

THE IMPLEMENTATION OF UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY (UTAUT) ACCEPTANCE MODEL TO ANALYSIS THE FACTORS ACCEPTANCE OF LECTURERS TO USE SHARE-ITS OF E-LEARNING

Wahyu Khoirunnisak
NRP 5212 100 008

Supervisor

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T.

Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc.

DEPARTEMENT OF INFORMATION SYSTEM
Faculty of Information Technology
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY* (UTAUT) UNTUK MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING SHARE-ITS*

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada

Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

WAHYU KHOIRUNNISAK
5212 100 008

Surabaya, 21 Januari 2016

KETUA
JURUSAN SISTEM INFORMASI

Dr. Ir. Aris Tjahyanto, M.Kom
NIP 19650310 199102 1 001



LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY* (UTAUT) UNTUK MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* SHARE-ITS

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

WAHYU KHOIRUNNISAK

5212 100 008

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 13 Januari 2016
Periode Wisuda : Maret 2016

Feby Artwodini M., S.Kom., M.T.


(Pembimbing I)

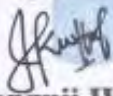
Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc


(Pembimbing II)

Hanim Maria A., S.Kom., M.Sc.


(Penguji I)

Eko Wahyu Tyas D., S.Kom, MBA


(Penguji II)

**IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN *UNIFIED
THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF
TECHNOLOGY* (UTAUT) UNTUK MENGANALISIS
FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DOSEN
TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING SHARE-ITS***

Nama Mahasiswa : WAHYU KHOIRUNNISAK
NRP : 5212 100 008
Jurusan : Sistem Informasi FTIF-ITS
Dosen Pembimbing 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh,
S.Kom, M.T
Dosen Pembimbing 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc

ABSTRAK

Dalam perkembangan pendidikan saat ini yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang pesat menuntut semua subjek dalam dunia pendidikan seperti perguruan tinggi, untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang tepat. Implementasi dari perkembangan TI dalam perguruan tinggi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu sistem pembelajaran terintegrasi atau sering kita sebut e-learning. SHARE-ITS merupakan e-learning formal berbasis web yang dikembangkan oleh ITS sebagai penunjang kegiatan akademik antara mahasiswa dan dosen. Sejak awal pengimplementasian SHARE-ITS pada tahun 2006 hingga sekarang, masih banyak jurusan di ITS yang belum bahkan tidak sama sekali menggunakan SHARE-ITS dalam kegiatan akademiknya. Belum maksimalnya penggunaan e-learning SHARE-ITS merupakan wujud dari penerimaan yang rendah dari pengguna e-learning SHARE-ITS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS dengan menggunakan model penerimaan UTAUT. Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS.

Hasil dan temuan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS beserta rekomendasi sebagai upaya untuk peningkatannya. Faktor facilitating conditions atau kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif terhadap use behavior atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Dan faktor behavioral intention atau minat pemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap use behavior atau perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen. Kedua faktor tersebut terbukti sama-sama memiliki aspek penting untuk dipertimbangkan karena memiliki pengaruh terhadap perilaku penggunaan dan minat pemanfaatan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS. Sementara itu variabel independen (performance expectancy, effort expectancy, social influence dan facilitating conditions) dan variabel dependen (behavioral intention dan use behavior) secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh adanya variabel moderat yang terdiri dari gender, age, experience, dan voluntariness of use yang digunakan.

Kata kunci: *E-learning, Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan SHARE-ITS, , UTAUT*

THE IMPLEMENTATION OF UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY (UTAUT) MODEL TO ANALYSIS THE FACTORS ACCEPTANCE OF LECTURERS TO USE SHARE-ITS OF E-LEARNING

Name : WAHYU KHOIRUNNISAK
NRP : 5212 100 008
Department : Information Systems FTIF -ITS
Supervisor 1 : Feby Artwodini Muqtadiroh,
S.Kom, M.T
Supervisor 2 : Anisah Herdiyanti, S.Kom, M.Sc

ABSTRACT

At this time, educational development with rapid technological developments required all subjects in education such as universities to put himself in the right position. Implementation of the development of IT in university can support teaching and learning activities one of which is an integrated learning system, or often called e-learning. SHARE-ITS is a formal e-learning web-based developed by ITS as supporting academic activities between students and lecturers. Since the beginning of the implementation of SHARE- ITS in 2006 until now, there are many departments in ITS have not even not at all used the SHARE- ITS academic activities. Not maximal used of e-learning SHARE-ITS is a form of low enrollment of users of e-learning SHARE-ITS.

This study aims to determine the factors that affect the acceptance of lecturers to use SHARE-ITS using UTAUT acceptance model. Testing the model in this study is done by using software SmartPLS.

Results and findings in this study are the factors that affect the acceptance of lecturers in use SHARE-ITS as well as recommendations for improvement efforts. that factor conditions facilitate a positive influence on

behavior SHARE-ITS use by lecturers. behavioral factors intention or interest in the use of positive and significant impact on the behavior SHARE-ITS use by lecturers and volunteerism factors to use positive and significant impact on the use of interest SHARE-ITS use by lecturers. These two factors have proved equally important aspect to be considered as having an influence on the behavior of the use of and interest in the use of lecturers of the SHARE-ITS.

Keyword: *Acceptance Influence Factors, E-learning, SHARE-ITS, UTAUT*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah atas segala petunjuk, , kemudahan, pertolongan, kasih sayang serta kekuatan yang diberikan oleh ALLAH SWT. Karena hanya karena Ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir, dengan judul :

IMPLEMENTASI MODEL PENERIMAAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USER OF TECHNOLOGY* (UTAUT) UNTUK MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN *E-LEARNING* SHARE-ITS

Tugas akhir ini dibuat sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar sarjana di Jurusan Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Tugas akhir ini tidak akan pernah terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini, yaitu:

- Orangtua penulis yakni Bapak M. Saifudin dan Ibu Sani yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung dan mengarahkan penulis adik penulis serta selalu memberikan semangat kepada penulis.
- Sahabat-sahabat penulis Sulistiastuti Maharani, Nia Kurniawati, Fitria, Fitria Arini, dan Rafika Nurmasari yang senantiasa menemani, mendukung, dan mengingatkan penulis ketika mengerjakan tugas akhir.
- Dosen dan Mahasiswa tim peneliti pengkajian kebijakan *e-learning* SHARE-ITS yang terdiri dari Ibu Anisah, Ibu Feby, Ibu Hanim, Ibu Tyas, Ibu Wiwik, serta Bapak Bkti. Selain itu juga terdiri dari

teman-teman mahasiswa yaitu Arini, Ardian, Rara, Nisa, dan Mas Abel

- Bapak Syamsul Arifin selaku kepala organisasi P3AI yang telah memberikan akses penelitian kepada penulis, serta Bapak Mochammad Nur Qomarudin selaku admin dari organisasi P3AI yang senantiasa membantu memberikan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian tugas akhir ini.
- Bapak Dr. Ir., Aris Tjahyanto, M.Kom, selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi ITS, yang telah menyediakan fasilitas terbaik untuk kebutuhan penelitian mahasiswa.
- Dosen Pembimbing, Ibu Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom., M.T., dan Ibu Annisah Herdiyanti S.Kom., M.Sc., penulis ucapkan terima kasih atas segala bimbingan, ilmu serta motivasi yang sangat bermanfaat untuk penulis.
- Bapak Arif Wibisono selaku dosen wali penulis yang telah memberikan pengarahan selama penulis menempuh masa perkuliahan dan penelitian tugas akhir.
- Untuk seluruh dosen ITS yang telah bersedia menjadi responden penelitian penulis dengan mengisi kuesioner penelitian yang telah dibuat.
- Pak Hermono, selaku admin laboratoriu PPSI yang membantu penulis dalam hal administrasi penyelesaian tugas akhir.
- Teman-teman Lab PPSI dan SOLA12IS yang tidak dapat disebutkan namanya semua, terima kasih telah memberi memberikan motivasi, waktu untuk berdiskusi dan saling memberikan pengetahuan, serta semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir.
- Serta pihak-pihak lain yang telah mendukung dan membantu dalam kelancaran penyelesaian tugas akhir. Penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar acuan bagi penelitian-

penelitian yang serupa dan bermanfaat bagi organisasi P3AI selaku pengelola SHARE-ITS.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Dan dengan segala kekurangan di dalamnya, penulis memohon maaf atas segala kekeliruan yang ada di dalam tugas akhir ini. Penulis membuka pintu selebar-lebarnya bagi pihak-pihak yang ingin memberikan kritik dan saran bagi penulis untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Surabaya, Januari 2016

Penulis

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya terkait dengan model UTAUT (Peneliti, 2015)	7
Tabel 2.2 Konstruk penyusun variabel Ekspektasi Kinerja (Venkatesh <i>et al</i> , 2003)	22
Tabel 2.3 Konstruk penyusun variabel Ekspektasi Usaha (Venkatesh <i>et al</i> , 2003)	23
Tabel 2.4 Konstruk penyusun variabel Pengaruh Sosial (Venkatesh <i>et al</i> , 2003)	25
Tabel 2.5 Konstruk penyusun variabel Kondisi yang Memfasilitasi (Venkatesh <i>et al</i> , 2003)	26
Tabel 2.6 Komparasi Model Pengolahan Data (Arnoldi, 2015)	41
Tabel 3.1 Pemetaan item pernyataan kuesioner kedalam variabel utama & indikator UTAUT (Peneliti, 2015)	46
Tabel 4.1 Hipotesis Penelitian Tugas Akhir (Venkatesh <i>et al</i> , 2003)	66
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kuesioner (Olahan SPSS, 2015) ..	71
Tabel 5.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS, 2015)	75
Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Performance Expectancy</i> (Olahan SPSS, 2015)	76
Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Effort Expectancy</i> (Olahan SPSS, 2015)	77
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Social Influence</i> (Olahan SPSS, 2015)	77
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Facilitating Conditions</i> (Olahan SPSS, 2015)	77
Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Behavior Intention</i> (Olahan SPSS, 2015)	78
Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Use of Behavior</i> (Olahan SPSS, 2015)	78
Tabel 5.8 Skala Interval Rata-Rata Mean (Peneliti, 2015)	88
Tabel 5.9 Deskripsi Variabel <i>Performance Expectancy</i> (Olahan SPSS, 2015)	88

Tabel 5.10 Deskripsi Variabel <i>Effort Expectancy</i> (Olahan SPSS, 2015).....	89
Tabel 5.11 Deskripsi Variabel <i>Social Behavior</i> (Olahan SPSS, 2015).....	89
Tabel 5.12 Deskripsi Variabel <i>Facilitating Conditions</i> (Olahan SPSS, 2015).....	90
Tabel 5.13 Deskripsi Variabel <i>Behavioral Intention</i> (Olahan SPSS, 2015).....	90
Tabel 5.14 Deskripsi Variabel <i>Use of Behavior</i> (Olahan SPSS, 2015).....	91
Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas (Olahan SPSS, 2015).....	92
Tabel 5.0.16 Hasil Uji Multikolinieritas (Olahan SPSS, 2015).....	94
Tabel 5.17 Hasil Uji Heterokedastisitas (Olahan SPSS, 2015).....	95
Tabel 5.18 Hasil <i>Convergent Validity</i> Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)	97
Tabel 5.19 Perbaikan Pengukuran <i>Convergent Validity</i> Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)	100
Tabel 5.20 Hasil <i>Discriminant Validity</i> Tanpa Variabel Moderat (Olahan, SmartPLS, 2016).....	103
Tabel 5.21 Hasil <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)	107
Tabel 5.22 Hasil <i>Convergent Validity</i> Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016).....	109
Tabel 5.23 Hasil <i>Discriminant Validity</i> Dengan Variabel Moderat (Olahan, SmartPLS, 2016).....	119
Tabel 5.24 Hasil <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016).....	122
Tabel 5.25 Hasil AVE (Olahan SmartPLS, 2016).....	123
Tabel 5.26 Hasil Evaluasi Pengukuran <i>Inner Model</i> (Olahan SmartPLS, 2016)	126
Tabel 5.27 Hasil R-Square (Olahan SmartPLS, 2015).....	128
Tabel 5.28 Nilai <i>Path Coeffecients</i> (Olahan SmartPLS, 2016).....	130
Tabel C.1 Saran Responden (Olahan Kuesioner, 2016).....	1-C

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan <i>e-leaning</i> SHARE-ITS (www.share.its.ac.id, 2015).....	19
Gambar 2.2 Fitur praktikum & belajar daring SHARE-ITS (www.share.its.ac.id, 2015).....	20
Gambar 2.3 Hubungan Antar Variabel dan Indikator dalam Model PLS (Chin, 2010).....	34
Gambar 4.1 Jenis-Jenis Dasar Penelitian Studi Kasus (Yin, 2008)	59
Gambar 5.1 Deskriptif Statistik Usia Responden (Olahan Kuesioner, 2015).....	80
Gambar 5.2 Deskriptif Statistik Jenis Kelamin Responden (Olahan Kuesioner, 2015)	81
Gambar 5.3 Statistik Deskriptif Presentase Responden yang Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Selain SHARE-ITS (Olahan Kuesioner, 2015)	82
Gambar 5.4 Statistik Deskriptif Presentase Responden Menggunakan SHARE-ITS Dalam Setiap Mata Kuliah Yang Diampu (Olahan Kuesioner, 2015)	83
Gambar 5.5 Statistik Deskriptif Presentase Pengguna Yang Pernah Menjadikan SHARE-ITS Sebagai Pengganti Perkuliahan Tatap Muka Di Kelas (Olahan Kuesioner, 2015)	84
Gambar 5.6 Statistik Deskriptif Presentase Fitur SHARE-ITS yang Sering Diakses Responden (Olahan Kuesioner, 2015)..	85
Gambar 5.7 Statistik Deskriptif Presentase Memperbaharui Pembelajaran Terstruktur SHARE-ITS (Olahan Kuesioner, 2015)	86
Gambar 5.8 Statistik Deskriptif Presentase Keahlian Komputer Yang Dimiliki Responden (Olahan Kuesioner, 2015)	87
Gambar A.1 Hasil Uji Calculate Model Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016).....	1
Gambar B.1 Hasil Uji Calculate Model Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016).....	1

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR BAGAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Manfaat	5
1.6. Relevansi Tugas Akhir	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Sebelumnya	7
2.2. <i>E-Learning</i>	9
2.2.1. Definisi dan Konsep <i>E-Learning</i>	9
2.2.2. Bentuk Penerapan <i>E-Learning</i>	11
2.2.3. Karakteristik <i>E-Learning</i>	13
2.2.4. Manfaat <i>E-Learning</i>	14
2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i>	15
2.2.6. Penerimaan Sistem <i>E-Learning</i>	17
2.3. <i>E-learning</i> SHARE-ITS	17
2.4. <i>Unified Theory of Acceptance and User of Technology</i> (UTAUT)	20
2.4.1. Ekspektasi Kinerja (<i>Performance Expectancy</i>)	21
2.4.2. Ekspektasi Usaha (<i>Effort Expectancy</i>)	23
2.4.3. Pengaruh Sosial (<i>Social Influence</i>)	24
2.4.4. Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	25
2.4.5. Minat Pemanfaatan (<i>Behavioral Intention</i>)	27
2.4.6. Perilaku Penggunaan (<i>Use Behavior</i>)	27
2.4.7. Jenis Kelamin (<i>Gender</i>)	28

2.4.8.	Umur (<i>Age</i>)	28
2.4.9.	Pengalaman (<i>Experience</i>)	29
2.4.10.	Kesukarelaan untuk Menggunakan (<i>Voluntariness of Use</i>)	29
2.5.	Implementasi Penelitian Model UTAUT	30
2.6.	<i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	32
2.7.	<i>Smart Partial Least Square</i> (SmartPLS)	33
2.7.1.	Notasi SmartPLS	34
2.7.2.	Model Indikator SmartPLS	35
2.7.3.	Model Pengukuran SmartPLS	36
2.7.4.	Langkah-Langkah Analisis Data Menggunakan PLS	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		43
3.1.	Tahap Perancangan	44
3.1.1.	Perancangan Metode Penelitian	44
3.1.2.	Perancangan Variabel Penelitian	45
3.1.3.	Perancangan Perangkat Penggalan Informasi Penelitian	45
	Variabel	46
	Indikator	46
	Pernyataan	46
3.1.4.	Pengujian Kuesioner	52
3.2.	Tahap Implementasi	52
3.2.1.	Pengumpulan Data	52
3.2.2.	Uji Instrumen	53
3.2.3.	Analisis Statistik Deskriptif	53
3.2.4.	Uji Asumsi Klasik	54
3.2.5.	Analisis Inferensial	54
3.3.	Tahap Analisis dan Pembahasan	55
3.3.1.	Hasil Penelitian	55
3.3.2.	Penyusunan Rekomendasi Perbaikan	56
BAB IV PERANCANGAN KONSEPTUAL		57
4.1.	Perancangan Metode Penelitian	57
4.1.1.	Studi Kasus	57
4.2.	Perancangan Variabel Penelitian	60
4.2.1.	Model Konseptual Penelitian	60
4.2.1.	Variabel Model Konseptual	63
4.2.2.	Hipotesis Penelitian	64

4.3.	Perancangan Perangkat Penggalian Informasi	68
4.4.1.	Responden Penelitian	68
4.4.2.	Penyebaran Kuesioner	69
4.4.	Pengujian Kuesioner	70
BAB V IMPLEMENTASI		73
5.1.	Pengumpulan Data	73
5.1.1.	Profil Responden	74
5.1.2.	Pengkategorian Pertanyaan Terbuka Kuesioner	74
5.2.	Uji Instrumen	75
5.2.1.	Uji Reliabilitas	75
5.2.2.	Uji Validitas	76
5.3.	Analisis Statistik Deskriptif	79
5.3.1.	Usia Responden	79
5.3.2.	Jenis Kelamin Responden	80
5.3.3.	Presentase Responden yang Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Selain SHARE-ITS	81
5.3.4.	Presentase Responden Menggunakan SHARE-ITS Dalam Setiap Mata Kuliah yang Diampu	82
5.3.5.	Presentase Responden yang Pernah Menjadikan SHARE-ITS Sebagai Pengganti Perkuliahan Tatap Muka Di Kelas	83
5.3.6.	Presentase Fitur SHARE-ITS yang Sering Diakses Oleh Responden	84
5.3.7.	Presentase Responden Untuk Memperbaharui Pembelajaran Terstruktur Pada SHARE-ITS	85
5.3.8.	Presentase Keahlian Komputer yang Dimiliki Responden	86
5.3.9.	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	87
5.4.	Uji Asumsi Klasik	91
5.4.1.	Uji Normalitas	91
5.4.2.	Uji Multikolinieritas	93
5.4.3.	Uji Heteroskedastisitas	94
5.5.	Analisis Inferensial	96
5.5.1.	Analisis Inferensial Tanpa Variabel Moderat	96

5.5.2. Analisis Inferensial Dengan Variabel Moderat
108

BAB VI.....	141
HASIL & PEMBAHASAN.....	141
6.1. Hasil Penelitian.....	141
6.1.1. Pengaruh Variabel <i>Facilitating Conditions</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	141
6.1.2. Pengaruh Variabel <i>Behavioral Intention</i> Terhadap <i>Use Behavior</i>	145
6.1.3. Pengaruh Variabel Moderat Terhadap Variabel Independen dan Dependen.....	148
6.1.4. Pembahasan Hasil Keseluruhan.....	152
6.1.5. Rekomendasi Perbaikan	154
BAB VII PENUTUP	167
7.1. Kesimpulan.....	167
7.2. Saran.....	168
DAFTAR PUSTAKA.....	171
BIODATA PENULIS.....	179
LAMPIRAN A	1-A
LAMPIRAN B.....	1-B
LAMPIRAN C.....	1-C
LAMPIRAN D	1-D

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A : Gambar Hasil Uji Smartpls Tanpa
Variabel Moderat
- LAMPIRAN B : Gambar Hasil Uji Smartpls Dengan
Variabel Moderat
- LAMPIRAN C : Saran, Permasalahan, Dan Dukungan
Responden
- LAMPIRAN D : Kuesioner Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian yang mendasari penelitian tugas akhir.

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan pendidikan saat ini yang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang pesat menuntut semua subjek dalam dunia pendidikan seperti perguruan tinggi, untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang tepat. Menurut Moertini [1] bahwa perguruan tinggi membutuhkan keberadaan TI dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat untuk mendukung proses bisnis dalam kegiatannya, khususnya dalam kegiatan akademik. Hal tersebut tentu memiliki keterkaitan dengan peningkatan kualitas akademik dan merupakan sebuah strategi unggul untuk mencapai keunggulan kompetitif agar perguruan tinggi dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya [2].

Implementasi dari perkembangan TI dalam perguruan tinggi yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar salah satunya yaitu sistem pembelajaran terintegrasi atau sering kita sebut *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain [3]. Bentuk pengimplementasian *e-learning* dapat secara *formal* yaitu misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajar sendiri). Sedangkan bentuk pengimplementasian *e-learning* secara *informal* yaitu dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website* pribadi [4].

Bentuk dari wujud nyata implemetasi *e-learning* dalam perguruan tinggi yaitu salah satunya adalah SHARE-ITS. SHARE-ITS merupakan bentuk *e-learning* yang dimiliki oleh Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). SHARE-ITS dibuat dengan tujuan untuk menunjang kegiatan akademik seluruh mahasiswa dan dosen di ITS [5]. Dalam dokumen daftar mata kuliah yang mendaftar *e-learning* SHARE-ITS yang diperoleh dari Bapak Qomarudin, selaku anggota P3AI, menunjukkan bahwa dari sejak pengimplementasian SHARE-ITS pada tahun 2006 hingga sekarang, hanya terdapat 12 jurusan dari 27 jurusan seluruh ITS yang mata kuliahnya terdaftar dalam SHARE-ITS [6]. Jurusan yang sudah menggunakan *e-learning* SHARE-ITS adalah: Sistem Informasi, Teknik Informatika, Biologi, Teknik Industri, Kimia, Fisika, Statistika, Desain Produk Industri, Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Elektro, Teknik Fisika, dan Teknik Kimia. Dari fakta tersebut, maka dapat diketahui bahwa hal tersebut merupakan bentuk nyata dari rendahnya penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS yang telah diimplementasikan untuk menunjang kegiatan akademik mereka.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya penerimaan *e-learning* yaitu perbedaan karakteristik organisasi, proses bisnis, budaya organisasi dan karakteristik pelaku dalam perguruan tinggi menjadikan penerapan *e-learning* memerlukan metode implementasi tersendiri agar *e-learning* dapat efektif, efisien, dapat diterima dengan baik, memuaskan penggunaanya serta memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja organisasi [7]. Lain halnya dengan Arami, Koller, dan Ketler [8] yang mengemukakan bahwa beberapa hal yang harus dicermati dalam proses penerapan *e-learning* adalah bahwa banyak sekali faktor yang menjadi penghalang keberhasilan penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran, seperti masalah infrastruktur, kemauan dari

pihak pengguna, kepuasan dalam menggunakan teknologi dan lain sebagainya.

Rendahnya penerimaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS menjadikan implementasi *e-learning* dalam akademik ITS menjadi tidak maksimal dan tidak dapat menunjang kegiatan akademik. Jika dapat dikaji lebih dalam lagi terdapat fakta keterkaitan bahwa dosen merupakan salah satu elemen utama yang mendukung kesuksesan penerapan *e-learning* [9]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Awidi [10] yang menyatakan bahwa strategi untuk mengimplementasikan *e-learning* dengan sukses meliputi tiga domain, yaitu domain institusi, manusia dan teknologi. Dosen merupakan salah satu domain manusia yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *e-learning*. Rendahnya penerimaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan awal diimplementasikannya SHARE-ITS sebagai media akademik yang efektif dan efisien bagi mahasiswa dan dosen [6]. Sejalan dengan pendapat Moertini [1] bahwa kurang maksimalnya implementasi *e-learning* yang dilakukan, menyebabkan ITS belum dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan baik dan juga belum dapat bersaing dengan perguruan tinggi lainnya yang telah berhasil menerapkan *e-learning* dalam akademiknya seperti beberapa universitas di Indonesia antara lain: Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, dan lain sebagainya [7].

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap penerimaan terhadap implementasi SHARE-ITS oleh dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penelitian ini menggunakan model *Unified Theory of Acceptance and Use of The Technology* (UTAUT), yang dikembangkan oleh Venkatesh, *et al* [11]. Dalam teori ini menyediakan alat yang berguna bagi para manajer yang perlu menilai kemungkinan keberhasilan pengenalan teknologi baru dan membantu mereka memahami faktor-faktor penerimaan dengan tujuan untuk proaktif mendesain intervensi (termasuk

pelatihan, sosialisasi, dan lain-lain) yang ditargetkan pada populasi pengguna yang mungkin cenderung kurang untuk mengadopsi dan menggunakan sistem baru yang dianalisis menggunakan variabel moderat untuk mengetahui karakteristik dari setiap pengguna [11]. Model UTAUT banyak diterapkan di lingkungan akademik oleh banyak peneliti untuk melakukan evaluasi penerimaan terhadap *e-learning*. Dalam penelitian [12] menjelaskan bahwa model UTAUT memiliki tingkat penerimaan sebesar 75% dibandingkan dengan model penerimaan TAM yang lebih sering digunakan.

Salah satu penelitian yang juga menggunakan metode UTAUT adalah penelitian milik Marques, *et al* menggunakan UTAUT untuk menganalisis perilaku dosen dalam perguruan tinggi terhadap penggunaan TI yaitu *e-learning* yang berjudul “*Applying the UTAUT model in Engineering Higher Education: Teacher's Technology Adoption*” [13]. Penelitian dalam konteks berbeda juga dilakukan oleh Muhammad Nasir yakni dengan mengevaluasi penerimaan *e-learning* dari perspektif mahasiswa dalam penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT” [14].

Berangkat dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dalam penelitian tugas akhir ini akan dilakukan analisis penerimaan pada *e-learning* SHARE-ITS yang berfokus pada dosen yang telah menggunakan *e-learning* SHARE-ITS dengan menggunakan model penerimaan UTAUT.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan yang menjadi fokus dan akan diselesaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS ?
2. Bagaimana bentuk rekomendasi perbaikan berdasarkan implementasi model UTAUT ?

1.3. Batasan Masalah

Dari perumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi batasan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya ditujukan untuk pengguna SHARE-ITS yaitu dosen yang mengajar untuk mata kuliah dan jurusan tingkat S-1.
2. Penelitian tidak mengambil responden dari dosen pengajar tingkat S-1 yang mengajar mata kuliah bersama.
3. Karakteristik responden yang dikatakan aktif dalam penelitian tugas akhir ini adalah dosen aktif pengguna SHARE-ITS berdasarkan data yang diberikan oleh P3AI
4. Kuesioner yang dibuat berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Venkatesh *et al* (2003)

1.4. Tujuan

Berdasarkan hasil perumusan masalah dan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan besar yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menyusun dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS.
2. Dapat menyusun bentuk rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi penerimaan yang telah dilakukan.

1.5. Manfaat

Manfaat yang dapat diperoleh dari pengerjaan tugas akhir ini adalah:

▪ **Bagi akademis :**

1. Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang analisis penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS.
2. Menambah pengetahuan dalam perumusan implementasi analisis penerimaan *e-learning*

dalam salah satu teori model penerimaan yang sesuai dengan kebutuhan.

▪ **Bagi organisasi objek penelitian:**

1. Memberikan gambaran mengenai kondisi faktual yang saat ini berkembang mengenai penggunaan *e-learning* SHARE-ITS.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya penerimaan dosen terhadap implementasi *e-learning* SHARE-ITS.
3. Memudahkan organisasi untuk menyusun kebijakan penggunaan *e-learning* SHARE-ITS terkait dengan hasil analisis penerimaan dosen terhadap implementasi *e-learning* SHARE-ITS.

1.6. Relevansi Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan sebagai sarjana. Topik yang diangkat dalam penelitian tugas akhir adalah *Acceptance Analysis* atau analisis penerimaan. Sedangkan untuk keterkaitan penelitian tugas akhir ini dengan perkuliahan yang telah dipelajari oleh peneliti yakni mata kuliah Pengukuran Kinerja dan Evaluasi Teknologi Informasi yang termasuk dalam salah satu bidang mata kuliah pada laboratorium Manajemen Sistem Informasi (MSI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya yang mendasari penelitian tugas akhir ini dan menjelaskan beberapa teori-teori dasar yang mendasari dan mendukung dan terkait dalam penelitian tugas akhir ini.

2.1. Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini memaparkan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, acuan yang berupa teori maupun penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian sebelumnya terkait dengan model UTAUT (Peneliti, 2015)

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil yang diperoleh
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertil P. Marques ▪ Jaime E. Villate ▪ Carlos Vaz Carvalho 	<i>Applying the UTAUT model in Engineering Higher Education: Teacher's Technology Adoption</i>	<p>Tujuan utama dari penelitian ini untuk memverifikasi kecukupan model UTAUT untuk penggunaan teknologi informasi (TI) dalam Perguruan Tinggi (<i>Higher Education (HE)</i>).</p> <p>Metodologi penelitian berpusat pada analisis penggunaan <i>e-learning</i> di Instituto Superior de Engenharia do Porto (ISEP)</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah dari beberapa faktor dalam model UTAUT yang</p>

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<p>terdiri dari: <i>Performance Expectancy</i>, <i>Effort Expectancy</i>, <i>Social Influence</i>, <i>Facilitating Conditions</i> dan <i>Voluntariness of Use</i> adalah <i>Social Influence</i> sebesar 4,94</p> <p>Faktor yang paling positif dalam faktor-faktor yang ada pada model UTAUT yang diteliti adalah <i>Facilitating Conditions</i> dengan nilai rata-rata sebesar 5,31 [13].</p>
2.	Rosalia Valentin Margareta	<p>Analisis Penerimaan Pengguna Sistem SHARE-ITS (share.its.ac.id) Menggunakan Model UTAUT Dengan Menambahkan Dua Variabel Moderat (Jurusan dan Prestasi Akademik)</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui penerimaan mahasiswa terhadap Share ITS berdasar model UTAUT</p> <p>Dalam penelitian tersebut menguji sebanyak 16 hipotesis variabel. Hasil hasil pengujian hipotesis, dari 16 hipotesis yang ada, terdapat 11 hipotesis yang ditolak. Hipotesis yang ditolak adalah hipotesis yang mengandung variabel moderat didalamnya.</p> <p>Hasil penelitian memverifikasi bahwa jurusan dan prestasi akademik tidak memperkuat hubungan</p>

No	Nama peneliti	Judul Penelitian	Hasil yang diperoleh
			<p>pengaruh antara ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial terhadap perilaku penggunaan sehingga variabel moderat jurusan dan prestasi akademik tidak mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna Share ITS.</p> <p>Hasil penelitian memverifikasi bahwa pengaruh sosial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat penerimaan pengguna Share ITS [15].</p>

2.2. *E-Learning*

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai beberapa teori-teori dasar mengenai *e-learning* yang akan dijadikan objek pada penelitian dalam tugas akhir ini.

2.2.1. Definisi dan Konsep *E-Learning*

Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* [16]. Sampai saat ini belum adanya standar yang baku baik dalam hal definisi maupun implementasi *e-learning* menjadikan banyak orang mempunyai konsep yang bermacam-macam. *e-learning* merupakan kependekan dari *Electronic Learning* [17]. Jika didefinisikan menurut arti katanya tersebut merupakan suatu sistem media belajar

mengajar yang menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi didalamnya.

The Institute For Learning & Research Technology of Bristol University [18] mendefinisikan *e-learning* sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Di samping itu, istilah *e-learning* meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti *computer-based learning* *web-based learning*, *virtual classroom*, dll. Sementara itu pembelajaran *online* adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, extranet. Rosenberg mendefinisikan *e-learning* sebagai pemanfaatan teknologi intranet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja [19]. Dalam penerapannya *e-learning* sering digunakan untuk belajar mengajar jarak jauh, seperti yang disebutkan oleh Chandrawati bahwa *e-learning* menerapkan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi [20].

Secara konsep, dosen *e-learning* harus mempunyai kemampuan pemahaman pada materi yang disampaikan, memahami strategi *e-learning* yang efektif, bertanggung jawab pada materi pelajaran, persiapan pelajaran, pembuatan modul pelajaran, penyeleksian bahan penunjang, penyampaian materi pelajaran yang efektif, penentuan interaksi mahasiswa, penyeleksian dan pengevaluasian tugas secara elektronik. Studio pengajar perlu dikelola lebih baik dari pada ruangan kelas biasa. Dosen harus dapat menggunakan peralatan, antara lain menggunakan audio, video materials, dan jaringan komputer selama pembelajaran berlangsung [21].

Untuk dapat menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo (2002) yang dikutip pada penelitian [9] mensyaratkan tiga hal yang wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat.

Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, sehingga waktu belajar peserta dapat diefisienkan untuk proses belajar dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang pengajar yang berkomunikasi dengan peserta didik di depan kelas.

Dari beberapa definisi diatas, maka telah dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* memiliki banyak pengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen. Dengan menggunakan *e-learning* peserta belajar mengajar tidak memiliki batasan masalah dengan jarak yang ada. Namun ada beberapa hal yang harus dipahami bahwa *e-learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional dikelas. Namun penerapan *e-learning* dapat dijadikan *partner* untuk melengkapi pembelajaran konvensional dikelas. *e-learning* menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran dikelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Meskipun diakui bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan “*basic trust*” kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya.

2.2.2. Bentuk Penerapan E-Learning

Dalam penerapannya *e-learning* dapat digunakan untuk media pembelajaran secara formal dan informal. Seperti yang dikemukakan oleh [4] bahwa bentuk pengimplementasian *e-learning* dapat secara *formal* yaitu misalnya adalah pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola *e-learning* dan pembelajaran sendiri). Sedangkan bentuk pengimplementasian *E-learning* secara *informal* yaitu dengan interaksi yang lebih sederhana, misalnya melalui sarana *mailing list*, *e-newsletter* atau *website* pribadi.

Ada banyak variasi bentuk penerapan *e-learning* yang disebabkan karena perkembangannya yang relatif masih baru. Menurut [22], ada beberapa bentuk penerapan *elearning*, diantaranya :

1. *E-learning asynchronous*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* ini dapat dalam bentuk yang sederhana maupun terpadu melalui portal *e-learning* yang biasa dijumpai di internet
2. *E-learning synchronous*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* pada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung, sehingga pendidik dan peserta didik harus berada di depan komputer secara bersama-sama baik melalui video maupun *audio conference*.
3. *Blended learning (hybrid learning)*, merupakan campuran antara dua jenis penerapan *e-learning* di atas. Sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan semua bentuk pembelajaran, seperti bentuk konvensional (tatap muka) dan *online*.

Selain terdapat beberapa bentuk dari penerapan *e-learning* di atas masih ada tiga jenis istilah bentuk penerapan *e-learning* menurut [23], yaitu:

1. *Web supported e-learning*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* yang berbentuk pembelajaran tetap dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan *website* yang berisi rangkuman tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas, dan tes singkat.
2. *Blended or mixed mode e-learning*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* yang berbentuk sebagian proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan sebagian lagi dilakukan secara *online*.
3. *Fully online e-learning format*, merupakan bentuk penerapan *e-learning* yang berbentuk dimana seluruh proses pembelajaran dilakukan secara *online* termasuk

tatap muka antara pendidik dan peserta didik juga dilakukan secara *online* yaitu dengan menggunakan *teleconference*.

Dari beberapa bentuk penerapan dari *e-learning* diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* memang adalah sebagai media belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa melalui internet secara keseluruhan maupun hanya sebagian prosesnya saja.

2.2.3. Karakteristik *E-Learning*

Pengimplementasian *e-learning* diberbagai institusi dilakukan karena *e-learning* memiliki peran untuk membantu proses bisnis mereka dalam suatu kegiatan tertentu khususnya untuk belajar mengajar. Alasan kuat pengimplementasian *e-learning* tersebut karena memiliki karakteristik yang dirasa memang memiliki karakteristik yang tepat untuk menyelesaikan proses bisnis mereka. Karakteristik umum *e-learning* adalah memanfaatkan teknologi informasi elektronik untuk mendukung kegiatan proses bisnis belajar mengajar.

Terdapat banyak penjabaran mengenai karakteristik *e-learning* saat ini, menurut [19] bahwa karakteristik *e-learning* yakni bersifat jaringan, sehingga membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Karakteristik *e-learning* berbeda dikemukakan oleh [23] yakni *e-learning* terdiri dari beberapa karakteristik berikut:

- Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- Memanfaatkan keunggulan komputer (*digital media* dan komputer *networks*)
- Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja

- Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer

Dari beberapa karakteristik *e-learning* diatas, disimpulkan bahwa karakteristik-karakteristik *e-learning* tersebut merupakan beberapa komponen-komponen dasar yang digunakan untuk mendukung adanya implementasi *e-learning* dalam institusi atau perguruan tinggi saat ini untuk membantu memaksimalkan manfaat yang akan diperoleh dari *e-learning*.

2.2.4. Manfaat *E-Learning*

Dasar pengimplementasian *e-learning* selain karena adanya kebutuhan dan karakteristiknya yang mampu mendukung proses belajar mengajar jarak jauh, salah satu dasar pengimplementasian *e-learning* adalah karena banyaknya manfaat yang akan didapatkan dari implementasi *e-learning* tersebut. Manfaat nyata yang paling dirasakan oleh pengguna *e-learning* adalah dapat menjadikan proses belajar mengajar jarak jauh menjadi lebih efektif, fleksibel, dan efisien. Sedangkan manfaat lainnya yang tidak kalah penting adalah memberikan kesempatan pengguna *e-learning* khususnya dari segi mahasiswa atau murid untuk memiliki kesempatan dapat secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan mereka dalam belajar mandiri yang mereka lakukan dalam menggunakan *e-learning*.

Sedangkan menurut [24] bahwa implementasi *e-learning* memiliki beberapa manfaat nyata yang akan dirasakan oleh penggunanya yang terdiri dari:

- *E-learning* dapat menunjang pelaksanaan proses belajar yang dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan
- Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa
- Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa
- Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan

- Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi, dimana dengan perangkat biasa sulit dilakukan

Dari beberapa manfaat *e-learning* diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat-manfaat *e-learning* tersebut merupakan salah satu alasan mendasar yang dijadikan institusi atau perguruan tinggi untuk mengimplementasikan *e-learning* dalam proses bisnis mereka sehingga menjadi lebih fleksibel, efektif dan efisien.

2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengimplemetasikan *e-learning* selain adanya karakteristik yang mendukung dan manfaat yang akan diperoleh, tidak dapat dipungkiri bahwa sejalan dengan implementasinya *e-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang akan muncul dalam implementasinya.

Salah satu kelebihan dasar *e-learning* adalah memberikan fleksibilitas, interaktivitas, kecepatan, dan visualisasi nyata proses belajar mengajar melalui berbagai media teknologi informasi elektronik. Selain hal tersebut, terdapat berbagai kelebihan dari *e-learning* lainnya yang dikemukakan oleh [25] yaitu:

- Lebih mudah diserap. Hal tersebut memiliki arti bahwa *e-learning* menggunakan fasilitas multimedia berupa gambar, teks, animasi, suara, video yang dapat memberikan visualisasi kepada pengguna *e-learning*
- Jauh lebih efektif dalam biaya, artinya tidak perlu instruktur, tidak perlu minimum audiensi, bisa dimana saja, bisa kapan saja, murah untuk diperbanyak
- Jauh lebih ringkas. Hal tersebut memiliki arti bahwa *e-learning* tidak banyak formalitas kelas, langsung pada pokok bahasan, mata pelajaran sesuai kebutuhan.
- *E-learning* tersedia dalam 24 jam/hari sampai 7 hari/minggu. Hal tersebut memiliki arti bahwa *e-*

learning memiliki penguasaan materi yang tergantung pada semangat dan daya serap siswa, bisa dimonitor, bisa diuji dengan *e-test*.

Sejalan dengan adanya beberapa kelebihan yang dimiliki oleh *e-learning*, maka dalam implementasinya *e-learning* juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan yang paling dirasakan dari *e-learning* adalah tidak semua sivitas akademik dapat menggunakannya secara maksimal, sebab pembelajaran menggunakan *e-learning* akan membutuhkan peralatan tambahan lebih (seperti komputer, monitor, keyboard, dll) [26]. Kekurangan *e-learning* lainnya juga turut dikemukakan oleh [23] yang terdiri dari :

- Kurangnya interaksi antara pengajar dan pelajar atau bahkan antar pelajar dengan pelajar lainnya.
- Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau komersial
- Proses belajar mengajar cenderung mengarah pada bentuk pelatihan daripada pendidikan
- Berubahnya peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT (*information, communication, dan technology*)
- Tidak semua tempat memiliki fasilitas internet dan tidak semua sivitas akademik dapat menggunakan dan menguasai teknologi informasi elektronik

Beberapa penjabaran kelebihan dan kekurangan dari *e-learning* diatas dapat disimpulkan bahwa *e-learning* memang memiliki kelebihan sama seperti manfaat yang diperolehnya yakni sangat fleksibel, efektif, dan efisien untuk mendukung proses belajar mengajar. Namun perlu ditekankan bahwa tidak semua sumber daya sivitas akademik menguasai penggunaan teknologi informasi elektronik.

Meskipun secara garis besar telah banyak sivitas akademik yang menguasai teknologi informasi elektronik tersebut namun belum tentu dapat mengerti dan menggunakan *e-learning* dengan benar. Hal tersebut dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan dan sosialisasi kepada pengguna *e-learning* agar dapat menggunakan *e-learning* dengan baik dan benar.

2.2.6. Penerimaan Sistem *E-Learning*

Para peneliti menemukan beberapa indikator untuk menjelaskan penerimaan teknologi informasi (*information technology acceptance*). Dua indikator yang paling diterima adalah kepuasan pengguna (*user satisfication*) dan penggunaan sistem (*system usage*) [25]. Namun, penggunaan sistem (*system usage*) telah menjadi indikator utama penerimaan teknologi. Seperti dikutip dari sebuah penelitian bahwa “*system usage has a notable practical value for managers interested in evaluating the impact of IT*” [27].

Sedangkan menurut Gahtani, pada dasarnya konstruk *behavioral intention* dan *actual sytem usage* pada model TAM adalah indikator untuk mengukur *IT acceptance* (Al-Gahtani, 2001). Sehingga, konstruk *behavioral intention* dan *actual usage* pada model TAM asli dapat digantikan oleh konstruk *IT acceptance* [28].

Dari beberapa penjabaran konsep penerimaan *e-learning* diatas, sehingga pada penelitian tugas akhir ini konstruk yang akan digunakan untuk penerimaan teknologi informasi (*IT acceptance*) disesuaikan dengan tujuan dan objek penelitian yang akan menjadi penerimaan sistem *e-learning* (*acceptance of e-learning system*).

2.3. *E-learning* SHARE-ITS

E-learning SHARE-ITS merupakan sistem e-Pembelajaran yang digunakan di ITS yang dibangun melalui program Hibah TIK Inherent Tahun 2006. Nama SHARE-ITS merupakan

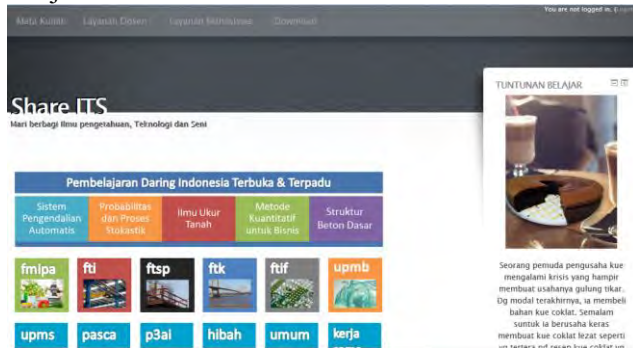
kependekan dari *Sharable & Reusable E-learning* ITS. Pengguna dari SHARE-ITS terdiri dari peserta didik (mahasiswa), pengajar (dosen), dan pengawas (penilik satuan pendidikan), kepala satuan pendidikan, penyusun kurikulum, penyedia konten atau materi, dan administrator [5]. *E-learning* SHARE-ITS memiliki fungsi untuk memberikan seluruh informasi yang berkaitan dengan akademik seperti meng-*upload* materi pembelajaran bagi dosen dan meng-*upload* tugas perkuliahan bagi mahasiswa, informasi pelatihan bagi para dosen, dan beberapa fungsi lainnya. Dengan adanya *e-learning* SHARE-ITS dapat memudahkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien baik bagi dosen maupun mahasiswa itu sendiri. Tampilan dari *e-learning* SHARE-ITS terdapat pada Gambar 2.1 dibawah ini.

Untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar, SHARE-ITS dilengkapi dengan fitur-fitur layanan umum sebagaimana pada umumnya, yaitu:

- Berita dan Pengumuman
- Katalog
- Tool Pencarian
- Forum Diskusi
- Ruang *Chatting*
- *Polling* atau Survei
- Blog
- Buku Panduan: bagi admin, dosen, mahasiswa, dan teknisi
- Tutorial atau Pelatihan: bagi admin, dosen, pembelajaran atau mahasiswa, dan teknisi

Fitur-fitur tersebut bersifat memberikan layanan umum yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran. Fitur-fitur ini perlu direncanakan dengan baik pemanfaatannya agar memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran menggunakan SHARE-ITS . Sedangkan untuk fitur khusus

dari *e-learning* SHARE-ITS adalah sebagai proses dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Tampilan *e-learning* SHARE-ITS (www.share.its.ac.id, 2015)

Fitur layanan khusus ini merupakan layanan yang diperoleh dengan memanfaatkan fitur layanan umum dan fitur fungsional SHARE-ITS. SHARE-ITS dapat memberikan layanan Standar Proses untuk Satuan Pendidikan meliputi:

- Perencanaan Proses Pembelajaran
- Pelaksanaan Proses Pembelajaran
- Penilaian Hasil Pembelajaran
- Pengawasan Proses Pembelajaran [5]

Mengingat ITS sebagai institut yang bergerak dalam bidang teknik, maka dalam *e-learning* SHARE-ITS juga dapat digunakan sebagai visualisasi dan virtualisasi eksperimen di laboratorium. Selain fungsi tersebut, *e-learning* SHARE-ITS juga menyediakan beberapa *e-book* referensi belajar mahasiswa yang dapat digunakan untuk belajar. Berikut tampilan dari kedua fungsi dalam fitur *e-learning* SHARE-ITS:



Gambar 2.2 Fitur praktikum & belajar daring SHARE-ITS
(www.share.its.ac.id, 2015)

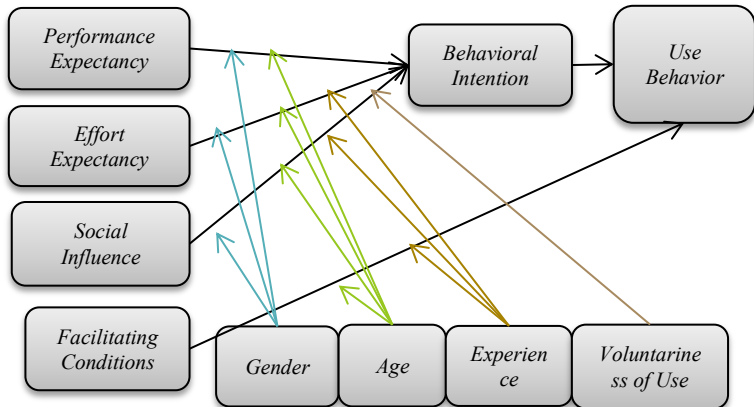
2.4. *Unified Theory of Acceptance and User of Technology (UTAUT)*

Model UTAUT merupakan teori penerimaan yang dikembangkan oleh [11] yang merupakan penggabungan dari delapan teori *IT adoption* yang terdiri dari:

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*
2. *Technology Acceptance Model (TAM)*
3. *Motivational Model (MM)*
4. *Theory of Planned Behavior (TPB)*
5. *Model of PC Utilization (MPCU)*
6. *Innovation Diffusion Theory (IDT)*
7. *Social Cognitive Theory (SCT)*.

Teori UTAUT dirumuskan dengan empat macam penentu inti suatu niat dan penggunaan TI dengan empat moderator dari hubungan pokok. Keempat moderator yang dimaksud adalah jenis kelamin (*gender*), usia (*age*), pengalaman (*experience*), dan kesukarelaan menggunakan (*voluntariness of use*). Berikut model konseptual pada model UTAUT ada pada Bagan 2.1 dibawah.

Dalam model UTAUT digambarkan pada Bagan 2.1 diatas yang menjelaskan hubungan variabel-variabel dalam model UTAUT dengan empat variabel moderat. Berikut penjelasan variabel-variabel yang terdapat pada model UTAUT yang diambil dari penelitian Venkatesh *et al* (2003) [11]:



Bagan 2.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Venkatesh *et al*, 2015)

2.4.1. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*)

Didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan seorang individu pada sejauh mana penggunaan sistem akan menolong pengguna untuk dapat meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya [11]. Ekspektasi kinerja tidak hanya timbul dari keinginan intrinsik individu tersebut. Keyakinan ini juga bisa timbul karena pengaruh lingkungan kerja. Misalnya, dari merebaknya penggunaan sistem informasi oleh rekan kerja. Dengan melihat peningkatan kinerja rekan kerjanya, seseorang dapat terdorong untuk menggunakan sistem informasi. Hasil penelitian Handayani (2005) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja menunjukkan pengaruh terhadap minat pemanfaatan sistem informasi [29].

Ekspektasi kinerja dalam yang dimaksud penelitian ini adalah apakah pemanfaatan *e-learning* SHARE-ITS berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, efektivitas, dan kualitas *output* yang akan dihasilkan para dosen dalam aktivitas mengajar mereka. Hubungan Ekspektasi kinerja dengan Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan dipengaruhi oleh variabel moderat jenis kelamin dan usia. Ekspektasi kinerja disusun berdasarkan beberapa konstruk yang mendasari pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut konstruk-konstruk penyusun Ekspektasi Kinerja.

Tabel 2.2 Konstruk penyusun variabel Ekspektasi Kinerja (Venkatesh *et al*, 2003)

Konstruk	Definisi	Sumber Penelitian
Persepsi Terhadap Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya	Davis, 1989 [30]; Davis <i>et al</i> 1989 [31]
Motivasi Ekstrinsik (<i>Extrinsic Motivation</i>)	Persepsi bahwa pengguna ingin melakukan suatu kegiatan karena dianggap berperan dalam mencapai hasil atau memberikan nilai dari kegiatan itu sendiri, seperti perbaikan kinerja pekerjaan, dll	Davis <i>et al</i> 1989 [32]
Kesesuaian Pekerjaan (<i>Job Fit</i>)	Bagaimana kemampuan sistem meningkatkan kinerja pekerjaan individu	Thompshon <i>et al</i> 1991 [33]
Keuntungan Relatif (<i>Relative Advantage</i>)	Sejauh mana menggunakan inovasi dianggap sebagai lebih baik untuk digunakan	Moore and Benbasat 1991 [34]
Ekspektasi-ekspektasi Hasil (<i>Outcome Expectations</i>)	Hasil yang diharapkan berhubungan dengan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan	Compeau and Higgins 1995 [35]; Compeau <i>et al</i> 1999 [36]

2.4.2. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*)

Merupakan tingkat kemudahan terkait dengan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya [11]. Dengan menggunakan suatu sistem, pekerjaan dapat dilakukan secara lebih cepat. Keuntungan ini akan mempengaruhi seseorang dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya.

Faktor yang sering menjadi pertimbangan utama adalah faktor kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka [11]. Handayani (2005) menemukan bahwa ekspektasi usaha merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi [29]. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna teknologi akan mempunyai niat memanfaatkan sistem informasi jika merasa sistem teknologi yang akan digunakan tersebut bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

Ekspektasi Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* SHARE-ITS apakah berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi dan kemudahan para dosen dalam membantu menyelesaikan aktivitas mengajar mereka.

Tabel 2.3 Konstruk penyusun variabel Ekpektasi Usaha (Venkatesh *et al*, 2003)

Konstruk	Definisi	Sumber Penelitian
Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meringankan pekerjaan	Davis, 1989 [38]; Davis et al 1989 [39]
Kompleksitas (<i>Complexity</i>)	Sejauh mana sistem dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan	Thompshon <i>et al</i> 1991 [33]
Kemudahan Penggunaan (<i>Eease</i>)	Sejauh mana menggunakan inovasi dianggap sulit	Moore and Benbasat 1991

Konstruk	Definisi	Sumber Penelitian
<i>of Use)</i>		[34]

Berdasarkan Tabel 2.3 diatas dapat diketahui bahwa hubungan Ekspektasi Usaha dengan Minat Pemanfaatan dan Perilaku Penggunaan dipengaruhi oleh variabel moderat jenis kelamin, usia, dan pengalaman. Ekspektasi Usaha disusun berdasarkan beberapa konstruk yang mendasari pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

2.4.3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*)

Diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain memiliki pengaruh untuk meyakinkan dirinya bahwa ia harus menggunakan sistem baru. Seorang individu akan berani mengambil keputusan untuk menggunakan sistem apabila ia mendapat kepastian bahwa menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya tidak melanggar norma subyektif yang berlaku di masyarakat. [11]. Dalam faktor sosial diidentifikasi memiliki tiga varietas yang terdiri dari:

1. Kepatuhan adalah ketika orang tampaknya setuju dengan orang lain, namun sebenarnya tetap tidak setuju dan sesuai pendapat mereka pribadi.
2. Identifikasi adalah ketika orang dipengaruhi oleh seseorang yang disukai dan dihormati, seperti selebriti terkenal atau seorang pemain favorit.
3. Internalisasi adalah ketika orang menerima keyakinan atau perilaku dan setuju baik umum dan pribadi

Pengaruh Sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* SHARE-ITS dalam menyelesaikan aktivitas mengajar para dosen akan berpengaruh terhadap peningkatan status sosial dalam lingkungan jurusan mereka. Hubungan Pengaruh Sosial dengan Minat Pemanfaatan dan

Perilaku Penggunaan dipengaruhi oleh keempat variabel moderat yaitu: jenis kelamin, usia, pengalaman, dan Kesukarelaan untuk Menggunakan. Pengaruh Sosial disusun berdasarkan beberapa konstruk yang mendasari pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut konstruk-konstruk penyusun Pengaruh Sosial.

Tabel 2.4 Konstruk penyusun variabel Pengaruh Sosial (Venkatesh *et al*, 2003)

Konstruk	Definisi	Sumber Penelitian
Norma Subyektif (<i>Subyective Norm</i>)	Persepsi seseorang bahwa orang-orang yang penting baginya harus atau tidak harus melakukan perilaku yang bersangkutan	Ajzen 1991; Davis <i>et al</i> 1989 [37]; Fishbein and Ajzen 1975 [38]; Mathieson 1991 [39]; Taylor and Todd 1995a [40], 1995b [41]
Faktor Sosial (<i>Social Factors</i>)	Internalisasi individu dari kelompok referensi budaya subjektif, dan kesepakatan individu yang telah membuat orang lain dalam situasi sosial tertentu	Thompson <i>et al</i> 1991 [33]
Kesan (<i>Image</i>)	Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dianggap untuk meningkatkan kesan atau status seseorang dalam sistem sosial	Moore and Benbasat 1991 [34]

2.4.4. Kondisi yang Memfasilitasi (*Facilitating Conditions*)

Merupakan tingkat kepercayaan seseorang individu terhadap ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasional untuk mendukung penggunaan sistem [11]. Kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa faktor-faktor seperti ketersediaan perangkat, pengetahuan, petunjuk, dan orang lain dalam kelompok

sosialnya tersedia untuk mendukung penggunaan suatu sistem [42].

Kondisi yang Memfasilitasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* SHARE-ITS dalam mendukung aktivitas mengajar dosen akan dapat berjalan atau berpengaruh jika ada sumber daya berupa orang, atau fasilitas yang mendukung untuk membantu penggunaan *e-learning* SHARE-ITS tersebut. Hubungan Kondisi yang Memfasilitasi hanya pada Perilaku Penggunaan yang dipengaruhi oleh variabel moderat usia dan pengalaman saja. Kondisi yang Memfasilitasi disusun berdasarkan beberapa konstruk yang mendasari pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Berikut konstruk-konstruk penyusun variabel Kondisi yang Memfasilitasi.

Tabel 2.5 Konstruk penyusun variabel Kondisi yang Memfasilitasi (Venkatesh *et al*, 2003)

Konstruk	Definisi	Sumber Penelitian
Persepsi kontrol perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>)	Mencerminkan persepsi kendala internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi <i>self efficacy</i> , kondisi yang sumber daya, dan kondisi yang memfasilitasi teknologi	Ajzen 1991 [37]; Taylor and Todd 1995a [40], 1995b [41]
Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>)	Faktor objektif dalam lingkungan yang membuat suatu tindakan mudah dilakukan, termasuk dukungan komputer	Thompshon <i>et al</i> 1991 [33]
Kecocokan (<i>compability</i>)	Sejauh mana suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan, dan pengalaman	Moore and Benbasat 1991 [34]

2.4.5. Minat Pemanfaatan (*Behavioral Intention*)

Didefinisikan sebagai tingkat keinginan atau niat pengguna untuk menggunakan sistem secara terus menerus [11]. Seorang akan berminat menggunakan teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. Minat Pemanfaatan akan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada penggunaan teknologi.

Minat Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keinginan atau niat para dosen dalam menggunakan *e-learning* SHARE-ITS secara terus menerus untuk membantu mengefektifkan dan mengefisiensikan dalam aktivitas mengajar mereka.

2.4.6. Perilaku Penggunaan (*Use Behavior*)

Didefinisikan sebagai intensitas dan atau frekuensi pengguna dalam menggunakan teknologi informasi. Perilaku penggunaan teknologi informasi sangat bergantung pada evaluasi pengguna dari sistem tersebut [11]. Pengguna akan merasa nyaman dan akan terus menggunakan sistem apabila sistem memberikan keuntungan atau manfaat yang berpengaruh positif terhadap pekerjaannya.

Perilaku Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar frekuensi atau tingkat intensitas penggunaan *e-learning* SHARE-ITS oleh para dosen dalam membantu aktivitas mengajar mereka. Frekuensi penggunaan *e-learning* SHARE-ITS tergantung dari bagaimana para dosen memberikan penilaian atau evaluasi dari *e-learning* SHARE-ITS yang telah digunakannya.

2.4.7. Jenis Kelamin (*Gender*)

Variabel *gender* merupakan variabel moderat dalam UTAUT. Variabel *gender* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel moderat Jenis Kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* SHARE-ITS yang dilihat dari masing-masing variabelnya berdasarkan pengaruh variabel moderat jenis kelamin. Dalam variabel moderat ini bertujuan untuk mengetahui apakah dosen perempuan memiliki kemampuan untuk lebih terampil menggunakan *e-learning* SHARE-ITS dibandingkan dengan dosen laki-laki.

Variabel moderat Jenis Kelamin dapat memperkuat hubungan variabel dependen *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* dengan *behavioral intention*.

2.4.8. Umur (*Age*)

Variabel moderat Usia merupakan variabel moderat dalam UTAUT. Variabel moderat Usia dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel moderat Usia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* SHARE-ITS yang dilihat dari masing-masing variabelnya berdasarkan pengaruh variabel moderat Usia.

Dalam variabel moderat ini bertujuan untuk mengetahui apakah dosen dengan usia produktif (usia muda) lebih terampil dan cekatan dalam menggunakan dan mengoperasikan *e-learning* SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka dibandingkan para dosen dengan usia yang lebih tua atau mendekati masa pensiun. Variabel moderat Usia dapat memperkuat hubungan variabel dependen *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* dengan *behavioral intention*.

2.4.9. Pengalaman (*Experience*)

Variabel moderat Pengalaman merupakan variabel moderat. Variabel *experience* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel moderat Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* SHARE-ITS yang dilihat dari masing-masing variabel dependennya berdasarkan pengaruh variabel moderat Pengalaman.

Dalam variabel moderat ini bertujuan untuk mengetahui apakah para dosen dengan banyak pengalaman menggunakan *e-learning* lainnya, sehingga dapat lebih terampil dan cekatan dalam menggunakan dan mengoperasikan *e-learning* SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka dibandingkan dengan para dosen dengan yang baru belajar atau mengenal sistem informasi dalam pekerjaan mereka. Variabel moderat Pengalaman dapat memperkuat hubungan variabel dependen *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* dengan *behavioral intention*.

2.4.10. Kesukarelaan untuk Menggunakan (*Voluntariness of Use*)

Variabel *voluntariness of use* merupakan variabel moderat. Variabel *voluntariness of use* dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi. Variabel moderat kesukarelaan untuk menggunakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan *e-learning* SHARE-ITS yang dilihat dari masing-masing variabel dependennya berdasarkan pengaruh variabel moderat Kesukarelaan untuk Menggunakan.

Dalam variabel moderat ini bertujuan untuk mengetahui apakah para dosen yang memiliki niat untuk menggunakan *e-learning* SHARE-ITS secara sukarela lebih terampil, nyaman, dan cekatan dalam menggunakan dan mengoperasikan *e-learning* SHARE-ITS dibandingkan dengan para dosen yang baru akan menggunakan *e-learning* SHARE-ITS jika ada

suatu instruksi atau perintah yang mengikat dan mengharuskan mereka memakainya. Variabel moderat *voluntariness of use* dapat memperkuat hubungan variabel dependen *social influence* dengan *behavioral intention*.

2.5. Implementasi Penelitian Model UTAUT

Implementasi untuk penerimaan *e-learning* model UTAUT pernah dilakukan dalam penelitian Prastiwi (2014), penelitian tersebut bertujuan untuk mendeteksi faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh terhadap tingkat penerimaan *e-learning* untuk media pembelajaran dikalangan mahasiswa baru Universitas Budi Luhur Jakarta. Instrumen penelitian menggunakan 6 variabel prediktor yang terdiri dari *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Condition*, *Attitude toward using e-learning* dan *Acceptance to use e-learning* dan 2 variabel moderator terdiri dari jenis kelamin dan fakultas. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif data primer, dalam hal ini adalah kuesioner yang dikumpulkan dari responden (mahasiswa). Sampel responden diambil dengan menggunakan teknik *purpose sampling*. Data yang diperoleh diproses menggunakan analisa data deskriptif dengan metode pemodelan persamaan struktural (*Structured Equation Modelling*) dan paket perangkat lunak AMOS 18, serta uji hipotesis dengan menggunakan *Model Unified Theory Of Acceptual And Use Of Techology* (UTAUT) yang dikembangkan [43].

Hasil pengujian dengan model UTAUT menunjukkan bahwa: *Performance expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Attitude Toward Using E-Learning* pada mahasiswa Universitas Budi Luhur. *Facilitating condition* tidak terbukti mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Acceptance To Use E-Learning*. *Attitude Toward Using System E-learning* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Acceptance To Use E-learning*. *Gender*, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Effort expectancy* dan *Social*

Influence, yang mempengaruhi *Acceptance To Use E-learning*. Fakultas, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Effort Expenancy*, *Facilitating Condition* dan *Social Influence* yang mempengaruhi *Acceptance To Use E-learning* [43].

Model UTAUT memiliki tingkat penerimaan lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya [44]. Hal tersebut diperkuat oleh Heliawaty, Soedijono, dan Amborowati (2013) yang melakukan penelitian dengan membandingkan model TAM, dimana penelitian tersebut menghasilkan bahwa model UTAUT memiliki tingkat penerimaan sampai 75% lebih tinggi daripada model TAM [12]. Dalam penelitian Oshlyansky, Paul dan Harold (2007) yang menemukan bahwa UTAUT cukup tangguh (*robust*) kendati diterjemahkan dalam berbagai bahasa dan dapat digunakan lintas budaya [44]. Selain memiliki tingkat penerimaan yang tinggi sebesar 75%, model UTAUT juga dapat digunakan untuk penelitian TI yang bersifat *mandatory*¹ *use* dan *voluntary*² *use*. Hal tersebut telah dilakukan penelitian dalam jurnal [11] dimana penelitian *mandatory use* dilakukan pada sistem keuangan yang berada pada sektor industri layanan keuangan dengan jumlah 80 responden. Sedangkan penelitian *voluntary use* dilakukan pada sistem layanan konsumen pada sektor industri *retail* elektronik dengan jumlah 53 responden.

Dari beberapa penjabaran model-model teori penerimaan diatas, dalam penelitian tugas akhir ini akan digunakan model UTAUT untuk menganalisis penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS. Pemilihan model tersebut berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marquez *et al* (2011) dimana dalam penelitian tersebut menganalisis penerimaan dosen terhadap *e-learning* pada

¹ Merupakan penelitian yang dilakukan pada salah satu objek TI yang bersifat wajib dan harus digunakan oleh pengguna

² Merupakan penelitian yang dilakukan pada salah satu objek TI yang digunakan oleh pengguna sistem secara sukarela atau tidak wajib untuk digunakan

perguruan tinggi dengan menggunakan model UTAUT yang bersifat *voluntary use* [11].

Penelitian tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian tugas akhir ini, sehingga dalam tugas akhir ini akan mengimplementasikan model penelitian tersebut kedalam lingkup permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini. Dengan menggunakan UTAUT diharapkan dalam penelitian tugas akhir ini dapat menghasilkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan dosen terhadap *e-learning* SHARE-ITS. Dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sangat spesifik dan masih jarang ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dimana fokus penelitian ini adalah menganalisis penerimaan dari perspektif dosen terhadap *e-learning* pada perguruan tinggi dengan menggunakan model yang bersifat *voluntary use*.

Ada kekurangan dalam penelitian Marquez *et al* tersebut, sehingga tidak cukup untuk membantu untuk menganalisa penerimaan akhir responden secara spesifik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marquez *et al* (2011) hanya mengukur penerimaan dalam bentuk statistik deskriptif yang disusun berdasarkan kuesioner yang disebarkan tanpa menggunakan hipotesis. Sehingga dalam tugas akhir ini akan menggunakan acuan penelitian yang diusulkan oleh Venkatesh, Morris, *et al* (2003).

2.6. Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Model (SEM) merupakan salah satu teknik multivarian yang menggabungkan aspek-aspek regresi berganda yaitu dengan menguji hubungan ketergantungan dan analisis faktor (menggambarkan konsep yang tidak dapat diukur faktor dengan variable berganda) untuk mengestimasi hubungan saling ketergantungan secara bersamaan [45]. Dalam SEM terdapat dua model yang berbeda, yaitu yang berbasis kovarian dan varian. SEM dengan model berbasis kovarian dihitung menggunakan AMOS atau LISREL, sedangkan SEM dengan model berbasis varian atau SEM

berbasis komponen dihitung menggunakan SmartPLS dan PLS Graph.

Perbedaan utama antara SEM berbasis kovarian dan SEM berbasis varian adalah model SEM berbasis kovarian yang dianalisis harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting [46].

SEM memiliki tahapan pokok untuk melakukan penelitian [47]:

- a. Membuat model SEM (*Model Specification*): model berdasarkan teori yang sudah ada, dalam bentuk *equation* (persamaan matematis) atau bentuk *diagram* (gambar).
- b. Meyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data: pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM.
- c. Identifikasi model (*Model Identification*): setelah model dan desain telah terbentuk, selanjutnya identifikasi model untuk mengetahui model dapat dianalisis.
- d. Pengujian model (*Model Testing* dan *Model Estimation*): pengujian *measurement model* dan selanjutnya *structural model*.

2.7. *Smart Partial Least Square (SmartPLS)*

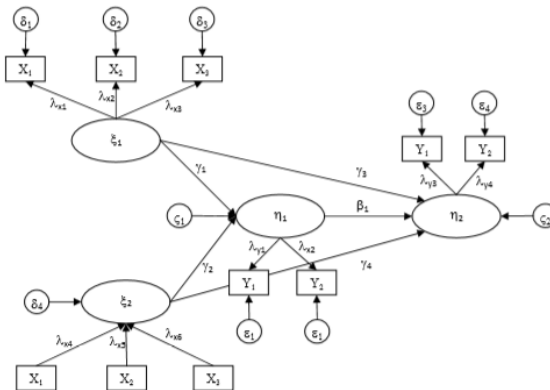
PLS merupakan model persamaan dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Pengertian yang lebih luas bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berebasis varian dan merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada asumsi [34]. Perbedaan SEM dan PLS adalah bahwa SEM memiliki sifat kovarian yang umumnya digunakan untuk menguji teori,

Sedangkan PLS memiliki sifat prediksi yang umumnya digunakan untuk menguji model.

PLS mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Walaupun PLS digunakan untuk menkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

2.7.1. Notasi SmartPLS

Ilustrasi pemodelan persamaan structural dan notasi PLS dapat dilihat pada gambar x di bawah ini.



Gambar 2.3 Hubungan Antar Variabel dan Indikator dalam Model PLS (Chin, 2010)

Di mana notasi-notasi yang digunakan adalah:

- ζ = Ksi, variabel laten eksogen
- η = Eta, variabel laten endogen
- λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variable laten eksogen
- λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variable endogen
- Λ_x = Lamnda (besar), matriks loading factor

- variabel laten eksogen
- Λ_y = Lambda (besar), matriks loading factor variabel laten endogen
- β = Beta (kecil), koefisien pengaruh variable endogen terhadap variable endogen
- γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
- ζ = Zeta (kecil), galat model
- δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variable laten eksogen
- ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variable laten endogen

2.7.2. Model Indikator SmartPLS

PLS memiliki dua indikator yang akan digunakan dalam penggambarannya. Kedua model indikator tersebut adalah:

1. **Model indikator refleksif.** Model indikator ini sering disebut juga *principal factor model* yaitu dimana kovarian pengukuran indikator dipengaruhi oleh konstruk laten atau mencerminkan variasi dari konstruk laten. Pada model refleksif konstruk unidimensional digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator. Menurut [40] model ini akan menghipotesiskan bahwa perubahan pada konstruk laten akan mempengaruhi perubahan pada indikator. Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi, oleh karena itu semua ukuran indikator diasumsikan sebagai valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Meskipun nilai *cronbach alpha* dari reliabilitas suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika suatu indikator dihilangkan.
2. **Model indikator formatif.** Model indikator formatif ini mengasumsikan bahwa semua indikator

mempengaruhi *single* konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai *grup* secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten. Indikator diasumsikan mempengaruhi konstruk laten maka ada kemungkinan antar indikator saling berkorelasi, tetapi model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antar indikator, sehingga tidak memerlukan internal konsistensi nilai *cronbach alpha* pada reliabilitas untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Implikasi lain dari model indikator formatif adalah dengan menghilangkan satu indikator dapat menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk [40].

3. **Model variabel moderator.** Model moderator adalah salah satu konstruk laten yang memiliki hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderat merupakan variabel latent yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam SmartPLS penggambaran variabel moderat dapat digambar melalui variabel dependen yang memiliki hubungan dengan variabel independen, dengan kata lain variabel moderat tidak dapat digambar melalui variabel independen.

2.7.3. Model Pengukuran SmartPLS

Selain memiliki model indikator yang digunakan dalam penggambarannya, PLS juga memiliki model spesifikasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara indikator dengan konstraknya. Berikut dua model spesifikasi PLS:

1. **Model struktural (*inner model*).** Merupakan model struktural yang menggambarkan hubungan antar konstruk laten berdasarkan pada teori. Perancangan model struktural hubungan antar konstruk laten

didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian [41].

2. **Model pengukuran (*outer model*)**. Merupakan model pengukuran atau *outer model* yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan konstruk latennya. Perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing konstruk laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel [42].

2.7.4. Langkah-Langkah Analisis Data Menggunakan PLS

Analisis data dan pemodelan persamaan structural dengan menggunakan software PLS, adalah sebagai berikut:

1. **Merancang Model Struktural (*Inner Model*)**
Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.
2. **Merancang Model Pengukuran (*Outter Model*)**
Perancangan model pengukuran (*outter model*) dalam PLS sangat penting karena terkait dengan apakah indikator bersifat refleksif atau formatif. Outter Model mendefinisikan setiap indikator yang berhubungan dengan variabel laten yang ada pada model struktural. Perancangan ini disesuaikan dengan sifat variabel laten.
3. **Mengkonstruksi diagram Jalur**
Bilamana langkah satu dan dua sudah dilakukan, maka agar hasilnya lebih mudah dipahami, hasil perancangan *inner model* dan *outter model* tersebut, selanjutnya dinyatakan dalam bentuk diagram jalur.
4. **Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan**
 - a. ***Outter model***
Outter model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outter relation* atau *measurement model*,

mendefinisikan karakteristik konstruk dengan *variabel manifesnya*. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

...(2.1)

$$\begin{aligned}x &= \Lambda x \zeta + \delta \\y &= \Lambda y \eta + \varepsilon\end{aligned}$$

Di mana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ζ) dan endogen (η). Sedangkan Λx dan Λy merupakan matriks *loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

...(2.2)

$$\begin{aligned}\zeta &= \Pi_{\zeta} X_i + \delta \\ \eta &= \Pi_{\eta} Y_i + \varepsilon\end{aligned}$$

Dimana ζ , η , X , dan Y sama dengan persamaan sebelumnya. Dengan Π_{ζ} dan Π_{η} adalah seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ε adalah residual dari regresi.

Pada model PLS Gambar 3 terdapat *outter model* sebagai berikut:

Untuk variabel laten eksogen 1 (reflektif)

...(2.3)

$$\begin{aligned}x_1 &= \lambda_{x1} \zeta_1 + \delta_1 \\ x_2 &= \lambda_{x2} \zeta_2 + \delta_2 \\ x_3 &= \lambda_{x3} \zeta_3 + \delta_3\end{aligned}$$

Untuk variabel laten eksogen 2 (formatif)

$$\zeta_2 = \lambda_{x4}X_4 + \lambda_{x5}X_5 + \lambda_{x6}X_6 + \delta_4 \quad \dots(2.4)$$

Untuk variabel laten endogen 2 (reflektif)

$$\begin{aligned} y_1 &= \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1 \\ y_2 &= \lambda_{y2}\eta_2 + \varepsilon_2 \end{aligned} \quad \dots(2.5)$$

Untuk variabel laten endogen 2 (reflektif)

$$\begin{aligned} y_3 &= \lambda_{y3}\eta_3 + \varepsilon_3 \\ y_4 &= \lambda_{y4}\eta_4 + \varepsilon_4 \end{aligned} \quad \dots(2.6)$$

b. *Inner model*

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

Model persamaannya dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\zeta + \varsigma \quad \dots(2.7)$$

Dimana menggambarkan vector variabel endogen (dependen), adalah vector variabel laten eksogen dan adalah vector residual (*unexplained variance*). Oleh karena PLS didesain untuk model rekursif, maka hubungan antar variabel laten,

berlaku bahwa setiap variabel laten dependen, atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \zeta_b + \varsigma_j \quad \dots(2.8)$$

Dimana γ_{jb} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan Γ) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ζ). Sedangkan β_{ji} (dalam bentuk matriks dilambangkan dengan β) adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η); untuk range indeks **i** dan **b**. Parameter ς_j adalah variabel *inner residual*.

Inner model dinyatakan dalam sistem persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \eta_1 &= \gamma_1 \zeta_1 + \gamma_2 \zeta_2 + \zeta_1 \\ \eta_2 &= \beta_1 \eta_1 + \gamma_3 \zeta_1 + \gamma_4 \zeta_2 + \zeta_2 \end{aligned} \quad \dots(2.9)$$

c. Weight relation

Weight relation, estimasi nilai kasus variabel laten. *Inner* dan *outer model* memberikan spesifikasi yang diikuti dengan estimasi *weight relation* dalam algoritma PLS:

$$\begin{aligned} \zeta_b &= \sum_{kb} w_{kb} x_{kb} \\ \eta_i &= \sum_{ki} w_{ki} x_{ki} \end{aligned} \quad \dots(2.10)$$

Dimana w_{kb} dan w_{ki} adalah *k weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ζ_b dan η_i . Estimasi variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator yang nilai *weight*-nya didapat dengan prosedur estimasi PLS.

5. Estimasi

Metode pendugaan parameter (estimasi) di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least Square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen.

Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten
- 2) Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten

Berdasarkan penjelasan beberapa model yang akan digunakan untuk pengolahan data pada penelitian tugas akhir ini, berikut ini akan disajikan tabel komparasi dari tiap-tiap model yang disusun berdasarkan pendapat Imam Ghozali [48] yang dikutip dalam [49]:

Tabel 2.6 Komparasi Model Pengolahan Data (Arnoldi, 2015)

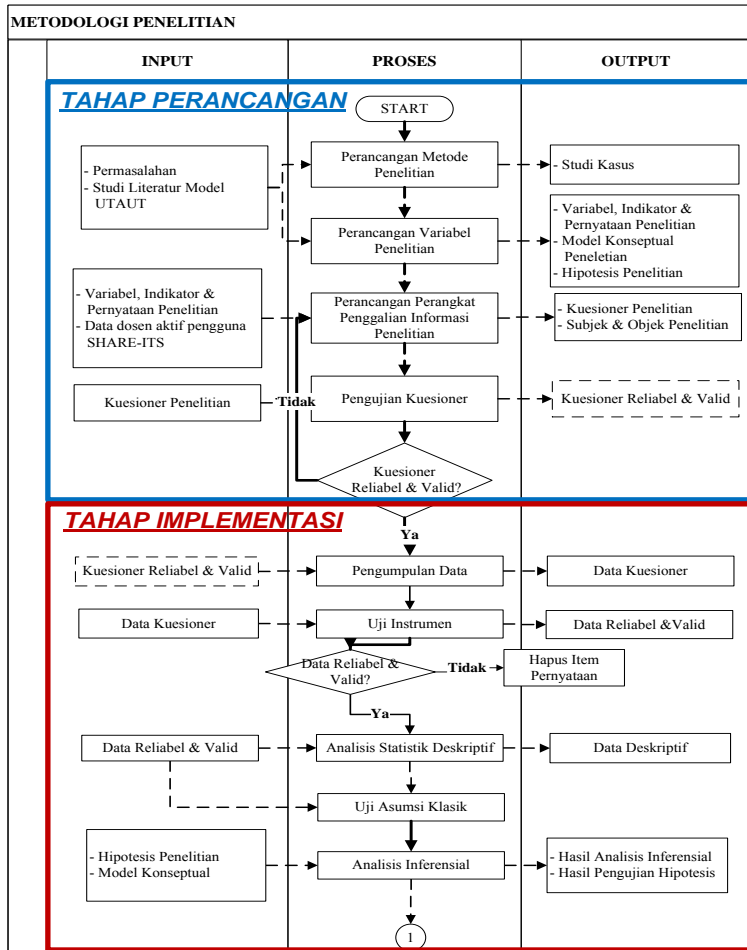
KRITERIA	PLS	SEM
Tujuan	Orientasi Predikasi	Orientasi Patamenter
Pendekatan	Berdasarkan Variance	Berdasarkan Covariance
Ukuran Sampel	Minimal 30-50 atau <i>sampel</i> besar di atas 200	Minimal direkomendasikan 100-200 <i>sampel</i>
Modifikasi model	Tidak memerlukan modifikasi indeks, korelasi antar indikator	Model dapat berbentuk <i>recursive</i> dan <i>non-recursive</i> , model dapat di modifikasi
Pengujian	<i>Theory</i> , <i>Timing</i> , menghapus jalur yang tidak signifikan	<i>Theory</i> , <i>Timing</i> , menghapus jalur yang tidak signifikan, tidak dapat di uji dan

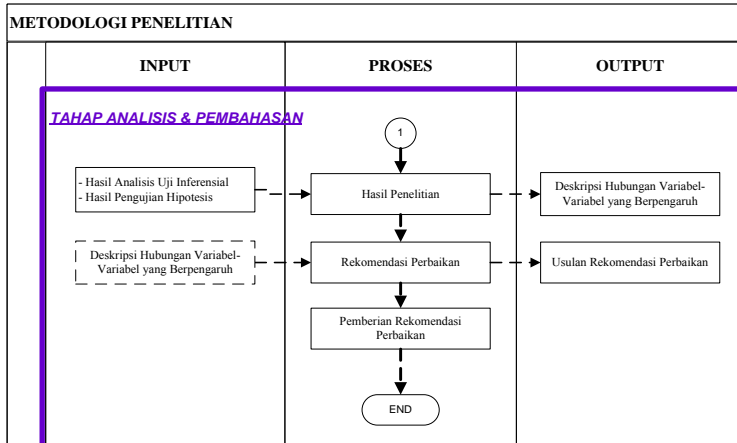
KRITERIA	PLS	SEM
		difalsifikasi
Evaluasi Model	Syaratnya melalui evaluasi <i>outer model</i> (model pengukuran) dan <i>inner model</i> (model structural)	Syaratnya telah terpenuhi kriteria dari <i>goodness of fit</i> untuk evaluasi model
Implikasi	Optimasi untuk ketepatan prediksi	Optimasi untuk ketepatan prediksi
Output	Model structural, pengujian model, uji validitas dan realibilitas	Model structural, pengujian model, uji validitas dan realibilitas

Dalam penelitian tugas akhir ini akan digunakan pengolahan data untuk pengujian model menggunakan PLS. Hal tersebut karena dalam penelitian ini memiliki jenis data bertipe kovarian yang harus dianalisis dan dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metodologi yang akan dilakukan dalam penelitian. Gambaran metodologi yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini terdapat pada bagan 3.1 berikut:





Bagan 3.1 Metodologi Pengerjaan Tugas Akhir (Peneliti, 2015)

3.1. Tahap Perancangan

Pada tahap ini merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam metodologi penelitian. Pada tahap perancangan ini terdiri dari empat proses utama yaitu: perancangan model penelitian, perancangan variabel penelitian, perancangan penggalan informasi penelitian, dan pengujian kuesioner.

3.1.1. Perancangan Metode Penelitian

Dalam tahap perancangan metode penelitian ini bertujuan untuk memodelkan metode penilaian pada objek yang akan dilakukan dalam penelitian. Proses ini memiliki *input* dari permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini dan studi literatur dari model penerimaan UTAUT yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan memiliki *output* sebuah studi kasus penelitian.

Perancangan studi kasus bertujuan untuk menentukan objek dari penilaian yang akan dilakukan, dimana dalam penelitian ini adalah penerimaan dosen terhadap SHARE-ITS.

3.1.2. Perancangan Variabel Penelitian

Dalam tahap perancangan variabel penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel-variabel dan indikator-indikator apa saja yang diambil dari model penerimaan UTAUT yang akan digunakan dalam penelitian. Pada proses ini memiliki *input* dari permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini dan studi literatur dari model penerimaan UTAUT yang telah dibahas pada bab sebelumnya dan memiliki *output* model konseptual, hipotesis penelitian serta variabel, indikator & pernyataan penelitian.

Model konseptual penelitian disusun berdasarkan model penerimaan UTAUT tanpa dilakukan modifikasi. Hipotesis penelitian disusun untuk mengetahui hubungan variabel dependen dan independen yang diperkuat oleh variabel moderat. Penyusunan hipotesis disusun berdasarkan model konseptual yang telah dibuat. Variabel, indikator & pernyataan disusun berdasarkan model penerimaan UTAUT. Dimana dalam model penerimaan UTAUT memiliki variabel dependen dan independen yang diperkuat oleh variabel-variabel moderat. Setiap variabel dependen dan independen memiliki *item* indikator-indikator didalamnya yang dapat digunakan untuk menyusun pernyataan-pernyataan. Penyusunan variabel, indikator & pernyataan disusun berdasarkan penelitian Venkatesh *et al* (2003).

3.1.3. Perancangan Perangkat Penggalan Informasi Penelitian

Pada tahap perancangan perangkat penggalan informasi penelitian ini bertujuan untuk menentukan melalui media apa penelitian dapat dilakukan serta siapa sasaran subjek dalam penelitian dan dengan objek apa penelitian ini akan dilakukan. Proses ini memiliki *input* variabel, indikator, dan pernyataan yang telah dibuat serta data dosen aktif pengguna SHARE-ITS yang didapatkan melalui organisasi pengelola SHARE-ITS yaitu P3AI. *Output* dari proses ini adalah kuesioner penelitian dan subjek serta objek penelitian.

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Venkatesh *et al* (2003) yang diambil dari indikator-indikator yang terdapat pada variabel utama UTAUT. Pilihan jawaban responden dipetakan di dalam bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial [50].

Berikut ini pemetaan variabel dengan indikator-indikator didalamnya yang dapat digunakan untuk menyusun pernyataan dalam kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian tugas akhir ini:

Tabel 3.1 Pemetaan item pernyataan kuesioner kedalam variabel utama & indikator UTAUT (Peneliti, 2015)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
<i>Performance Expectancy</i> (Ekspektasi Kinerja) (PE)	Persepsi Terhadap Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) (PE.A)	Saya merasa bahwa SHARE-ITS membantu dalam kegiatan mengajar saya menjadi lebih mudah (PE.A01)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS relevan digunakan untuk mata kuliah tertentu (PE.A02)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS meningkatkan produktivitas mengajar saya sebagai dosen (PE.A03)	Positif
	Motivasi Ekstrinsik (<i>Extrinsic Motivation</i>) (PE.B)	Saya merasa bahwa SHARE-ITS memberikan manfaat dalam kegiatan mengajar saya (PE.B01)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS memberikan pengalaman baru dalam kegiatan mengajar saya (PE.B02)	Positif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
	Kesesuaian Pekerjaan (<i>Job Fit</i>) (PE.C)	Saya merasa bahwa SHARE-ITS tidak mempengaruhi kinerja saya dalam mengajar (PE.C01)	Negatif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS dapat meningkatkan kinerja saya dalam mengajar (PE.C02)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS dapat meningkatkan kualitas mengajar saya menjadi lebih baik (PE.C03)	Positif
	Keuntungan Relatif (Relative Advantage) (PE.D)	Dengan menggunakan SHARE-ITS dapat lebih efisien untuk mengintegrasikan kegiatan akademik antara mahasiswa dan dosen (PE.D01)	Positif
		Dengan menggunakan SHARE-ITS dapat meningkatkan peluang keberhasilan bagi mahasiswa (PE.D02)	Positif
	Ekspektasi-ekspektasi Hasil (<i>Outcome Expectations</i>) (PE.E)	Saya merasa bahwa SHARE-ITS memberi nilai tambah saya sebagai dosen (PE.E01)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS memfasilitasi saya untuk lebih kreatif dalam mengelola konten pembelajaran elektronik (PE.E02)	Positif
		Saya merasa bahwa kemampuan teknologi informasi menjadi bekal penting untuk dapat menggunakan SHARE-ITS (PE.E03)	Positif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
<i>Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha) (EE)</i>	Persepsi Kemudahan Penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (EE.A)	Saya dapat dengan mudah belajar mengoperasikan SHARE-ITS (EE.A01)	Positif
		Saya dapat dengan mudah mengoperasikan beberapa fitur SHARE-ITS (EE.A02)	Positif
	Kompleksitas (Complexity) (EE.B)	Dengan menggunakan SHARE-ITS dapat membuat aktivitas mengajar saya semakin rumit (EE.B01)	Positif
		Dengan menggunakan SHARE-ITS memungkinkan saya untuk menyelesaikan beberapa aktivitas mengajar saya dengan lebih efektif (EE.B02)	Positif
		Dengan menggunakan SHARE-ITS memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik menjadi lebih cepat (EE.B03)	Positif
<i>Social Influence (Faktor Sosial) (SI)</i>	Norma Subjektif (Subjective Norm) (SI.A)	Saya menggunakan SHARE-ITS karena pengaruh dari seseorang (SI.A01)	Positif
		Saya menggunakan SHARE-ITS karena institusi melalui P3AI mengharapkan saya untuk menggunakan SHARE-ITS (SI.A02)	Positif
		Saya menggunakan SHARE-ITS karena institusi tidak mengharapkan saya untuk menggunakan SHARE-ITS dalam kegiatan mengajar saya (SI.A03)	Negatif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
	Faktor Sosial (Social Factors) (SL.B)	Saya menggunakan SHARE-ITS karena banyak dari rekan kerja saya yang menggunakan (SL.B01)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena terdapat seseorang di jurusan yang membantu saya dalam menggunakan SHARE-ITS (SL.B02)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena kepala jurusan sangat mendukung penggunaan SHARE-ITS dalam kegiatan mengajar saya (SL.B03)	Positif
	Kesan (Image) (SL.C)	Dengan menggunakan SHARE-ITS dapat memberikan manfaat bagi peningkatan image jurusan saya (SL.C01)	Positif
		Saya menggunakan SHARE-ITS karena penggunaan SHARE-ITS di jurusan lain memotivasi saya untuk menggunakannya (SL.C02)	Positif
Facilitating Conditions (Kondisi yang Memfasilitasi) (FC)	Persepsi kontrol perilaku (Perceived Behavioral Control) (FC.A)	Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya memiliki kemampuan untuk menggunakannya (FC.A01)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya memiliki kesempatan untuk menggunakannya (FC.A02)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya telah memiliki keterampilan TI (FC.A03)	Positif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
	Kondisi yang Memfasilitasi (<i>Facilitating Conditions</i>) (FC.B)	Saya menggunakan SHARE-ITS karena terdapat instruksi atau perintah khusus untuk menggunakan SHARE-ITS dari Kepala jurusan (FC.B01)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena admin selalu membantu saya ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS (FC.B02)	Positif
		Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena pelatihan penggunaan SHARE-ITS oleh P3AI memberikan tambahan keterampilan bagi saya menggunakan SHARE-ITS (FC.B03)	Positif
		Saya saya merasa bahwa pelatihan penggunaan SHARE-ITS oleh P3AI penting untuk menunjang kemampuan saya (FC.B04)	Positif
	Kesesuaian (<i>compatibility</i>) (FC.C)	Saya menggunakan SHARE-ITS karena SHARE-ITS memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas mengajar saya (FC.C01)	Positif
		Saya merasa bahwa sulit berpindah ke sistem pembelajaran yang didukung oleh SHARE-ITS (FC.C02)	Positif
		Saya merasa bahwa SHARE-ITS merupakan satu-satunya <i>e-learning</i> yang kompatibel dengan perangkat elektronik saya (FC.C03)	Positif

Variabel	Indikator	Pernyataan	Tipe
<i>Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan) (BI)</i>	<i>Penggunaan Teknologi (Technology Usage) (BI.A)</i>	Saya berniat akan terus menggunakan Share ITS kedepannya jika jurusan memang mendukung (BI.A01)	Positif
		Saya menggunakan SHARE-ITS karena jurusan mengharapkan saya untuk menggunakan SHARE-ITS (BI.A02)	Positif
		Saya menggunakan SHARE-ITS karena keinginan diri saya sendiri (BI.A03)	Positif
<i>Perilaku Penggunaan (Use Of Behavior) (UB)</i>	<i>Perilaku Penggunaan (Use Of Behavior) (UB.A)</i>	Saya merasa bahwa SHARE-ITS membingungkan ketika digunakan sehingga saya malas menggunakannya dalam aktivitas mengajar saya (UB.A01)	Negatif
		Saya merasa dapat dapat menggunakan SHARE-ITS dengan mudah dalam aktivitas mengajar saya (UB.A02)	Positif
<i>Age</i>		Berapakah usia Anda ?	
<i>Gender</i>		Apakah Jenis Kelamin Anda ?	
<i>Experience</i>		Apakah sebelumnya Anda pernah menggunakan e-learning lain selain SHARE-ITS ?	
<i>Voluntariness of Use</i>		Saya menggunakan SHARE-ITS karena keinginan diri saya sendiri	Positif

Sedangkan untuk subjek dan objek penelitian ditentukan dengan tujuan untuk siapa dan permasalahan apa yang akan diangkat dalam penelitian tugas akhir ini.

3.1.4. Pengujian Kuesioner

Setelah kuesioner disusun, maka langkah yang dilakukan sebelum kuesioner disebar ke seluruh responden adalah melakukan pengujian kuesioner. Proses ini memiliki *input* kuesioner penelitian yang telah dibuat. Sedangkan *output* penelitian ini adalah *item-item* pernyataan kuesioner yang telah reliabel dan valid setelah dilakukan pengujian kuesioner.

Pengujian kuesioner ini bertujuan agar setiap pernyataan pada kuesioner adalah sama untuk banyak kondisi pengisian. Pengujian kuesioner dilakukan dengan jumlah responden minimal pengolahan data statistik SPSS sebanyak 30 orang. Pengujian ini adalah pengujian yang melihat reliabilitas dan validitas data kuesioner. Bila kuesioner telah valid dan reliabel, maka dapat dilanjutkan ke tahap implementasi. Namun apabila hasil uji kuesioner tidak valid dan/atau tidak reliabel, maka perlu dilakukan tinjauan ulang dengan membuat atau menghapus pernyataan kuesioner baru yaitu kembali dalam proses perancangan perangkat penggalan informasi penelitian.

3.2. Tahap Implementasi

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi dari tahap perancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap implementasi ini terdiri dari lima proses utama yaitu: pengumpulan data, uji instrumen, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji model konseptual.

3.2.1. Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, kuesioner akan diberikan kepada sampel dosen aktif pengguna SHARE-ITS. Data dosen aktif pengguna SHARE-ITS didapatkan dari organisasi pengelola SHARE-ITS yaitu P3AI.

Proses ini memiliki *input* kuesioner yang telah dibuat dan telah dilakukan pengujian kuesioner pada proses sebelumnya. Sedangkan *output* proses ini adalah data dari kuesioner yang telah terisi oleh pendapat responden penelitian mengenai penggunaan SHARE-ITS.

3.2.2. Uji Instrumen

Uji instrumen penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Proses ini memiliki *input* data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. *Output* penelitian ini adalah hasil pengolahan data kuesioner yang telah reliabel dan valid.

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam survey. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap kategori pernyataan pada kuesioner. Apabila terdapat *item* pernyataan yang tidak reliabel dalam variabel, maka akan dilakukan proses penghapusan variabel yang tidak reliabel tersebut. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS.

Uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap kategori pernyataan pada kuesioner. Apabila terdapat *item* pernyataan yang tidak valid dalam variabel, maka akan dilakukan proses penghapusan variabel yang tidak valid tersebut. Perhitungan uji reliabilitas dan validitas dilakukan menggunakan SPSS.

3.2.3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada proses analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepuasan pengguna dalam menggunakan SHARE-

ITS berdasar data kuisioner yang telah didapatkan. Analisis deskriptif ini dilakukan menggunakan tools SPSS.

Proses ini memiliki *input* data kuesioner yang telah diuji reliabilitas dan validitasnya. Sedangkan *output* pada proses ini adalah data yang disajikan secara deskriptif.

3.2.4. Uji Asumsi Klasik

Pada proses uji asumsi klasik ini dilakukan untuk membuktikan asumsi – asumsi yang harus dipenuhi sebelum berlanjut pada proses uji model konseptual. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterodekasitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak [51]. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi [52]. Sedangkan untuk uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain [52]. Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan tools SPSS.

Proses ini memiliki *input* data kuesioner yang telah dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas. Sedangkan *output* dari penelitian ini adalah hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari hasil uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

3.2.5. Analisis Inferensial

Pada tahap ini dilakukan analisis inferensial untuk melakukan pengujian model konseptual dengan tujuan untuk dapat membantu dalam melihat hasil *outer model* dan *inner model*. Dalam analisis ini dilakukan dua analisis yaitu analisis model tanpa menggunakan variabel moderat, dan analisis model dengan variabel moderat. Analisis inferensial ini dilakukan

melalui perhitungan korelasi antar variabel sesuai dengan model penelitian menggunakan SmartPLS.

Pada proses ini memiliki *input* hipotesis penelitian dan model konseptual penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan *output* dari penelitian ini adalah hasil analisis uji inferensial dan hasil pengujian hipotesis yang merupakan hasil analisis dari pembuatan *inner* dan *outer* model serta analisis hipotesis yang dilakukan.

3.3. Tahap Analisis dan Pembahasan

Pada tahap analisis dan pembahasan ini merupakan tahap untuk melakukan analisis dan pembahasan hasil tahap implementasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini terdiri dari empat proses utama, yaitu: analisis deskriptif hasil pengujian hipotesis, interpretasi hasil uji *inner* model, pembahasan hasil implementasi model, dan juga pemberian rekomendasi perbaikan.

3.3.1. Hasil Penelitian

Setelah didapatkan hasil pengujian dari *inner* model melalui hasil analisis inferensial pada bab sebelumnya, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan. Dalam proses ini memiliki *input* hasil analisis inferensial dan pengujian hipotesis dan memiliki *output* deskripsi hubungan variabel-variabel yang berpengaruh.

Pada proses pembahasan hasil implementasi model ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan model penerimaan UTAUT. Melalui hasil interpretasi *inner* model pada proses sebelumnya dapat dilakukan analisis untuk pembahasan hasil penelitian dengan melihat variabel-variabel dalam model penelitian. Hasil dari proses ini adalah hasil penelitian yang dilakukan beserta penjelasannya yang membantu dalam menjawab permasalahan pertama mengenai evaluasi hasil implementasi model penerimaan dosen

pengguna SHARE-ITS menggunakan model penerimaan UTAUT.

3.3.2. Penyusunan Rekomendasi Perbaikan

Proses ini merupakan proses terakhir yang dilakukan dalam tahap analisis dan pembahasan. Dalam proses ini memiliki *input* hasil penelitian yang kemudian akan dilakukan pembahasan dan akan menghasilkan *output* usulan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

Melalui hasil penelitian yang didapatkan maka dapat diberikan rekomendasi untuk rumah sakit. Rekomendasi diberikan berdasarkan pada pertanyaan terbuka pada kuesioner penelitian. Rekomendasi tersebut dapat membantu pihak organisasi pengelola SHARE-ITS dalam memperbaiki atau juga meningkatkan kualitas sistem SHARE-ITS.

BAB IV

PERANCANGAN KONSEPTUAL

Pada bagian ini berisi metode perancangan mengenai proses pengambilan, pengumpulan dan pengolahan data yang akan dilakukan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

4.1. Perancangan Metode Penelitian

Perancangan metode penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana metode penilaian objek yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini akan menjadi dasar untuk melakukan analisis dari setiap pengujian data dan model dalam penelitian ini.

Dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan metode analisis dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian tugas akhir ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam [53].

Penggalan data dalam penelitian tugas akhir ini akan dilakukan dengan menggunakan model survei yaitu dengan membuat dan menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden penelitian. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari jawaban sampel responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Metode analisis kuantitatif ini hanya dilakukan untuk melakukan pengolahan data yang didapatkan dari responden.

4.1.1. Studi Kasus

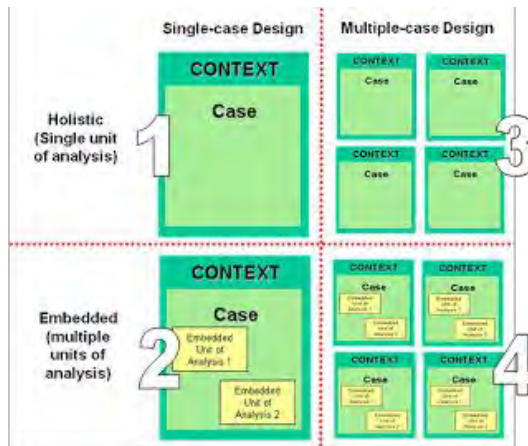
Menurut Gummesson pentingnya studi kasus dalam penelitian adalah kesempatan untuk melihat proses secara menyeluruh,

mempelajari berbagai aspek, menguji hubungan satu sama lain dan menunggunakan kapasitas peneliti untuk memahami permasalahan yang ada [54]. Sedangkan menurut Yin, studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peritiswa (kasus) yang ditelitinya [55]. Yin mengemukakan bahwasannya terdapat 3 kategori studi kasus yaitu:

1. Studi kasus **eksplorasi** (menggali), yaitu melakukan eksplorasi terhadap fenomena apapun dalam data yang berfungsi sebagai tempat tujuan untuk peneliti.
2. Studi kasus **deskriptif**, yaitu digunakan untuk menggambarkan fenomena alamiah yang terjadi dalam data.
3. Studi kasus ***explanatory*** (memperjelas), yaitu digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam data secara jelas mulai dari hal yang dasar sampai mendalam.

Berdasarkan penjelasan kategori studi kasus diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan kategori penelitian deskriptif dan *explanatory*. Kategori penelitian deskriptif dipilih karena dalam penelitian ini menggunakan data-data kuantitatif yang diolah dan nantinya akan dilakukan deskriptif terhadap hasil pengolahan data tersebut. Selain itu penggunaan kategori penelitian *explanatory* digunakan untuk memperjelas hubungan-hubungan variabel dengan variabel lainnya menggunakan model penerimaan UTAUT.

Selain mengemukakan kategori studi kasus, Yin juga mengemukakan tentang jenis-jenis dasar penelitian studi kasus. Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa terdapat empat jenis dasar penelitian studi kasus yang terdiri dari:



Gambar 4.1 Jenis-Jenis Dasar Penelitian Studi Kasus (Yin, 2008)

1. **Penelitian *holistic single-case study***, penelitian studi kasus tunggal holistik adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian. Jumlah unit analisis yang digunakan pada umumnya hanya satu atau bahkan sama sekali unit analisisnya tidak dapat dijelaskan, karena terintegrasi dengan kasusnya.
2. **Penelitian *embedded single-case study***, pada penelitian ini memiliki unit analisis lebih dari satu. Hal ini dapat terjadi karena didasari oleh hasil kajian teori yang menuntut adanya lebih dari satu unit analisis. Tuntutan penggunaan lebih dari satu unit analisis biasanya disebabkan oleh tujuan penelitian yang ingin menjelaskan hubungan secara komprehensif dan detail setiap bagian dari kasus secara lebih mendalam.
3. **Penelitian *holistic single-case study***, merupakan penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus dengan hanya menggunakan satu analisis saja. Penggunaan jumlah kasus lebih dari satu pada penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan untuk

mendapatkan data yang lebih detail, sehingga diskripsi hasil penelitian menjadi semakin jelas dan terperinci.

4. **Penelitian *embedded multiple-case study***, merupakan penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus dengan menggunakan banyak analisis didalamnya. Banyaknya analisis yang dilakukan dalam beberapa studi kasus tersebut digunakan untuk mendetailkan deskripsi dari studi-studi kasus yang ada.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis dasar penelitian studi kasus diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *embedded single-case study*. Pemilihan jenis penelitian tersebut karena hanya menggunakan satu studi kasus yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS. Jenis penelitian tersebut bersifat *embedded* karena menggunakan banyak analisis data didalamnya yang terdiri dari analisis data deskriptif, analisis model, dan analisis hipotesis penelitian.

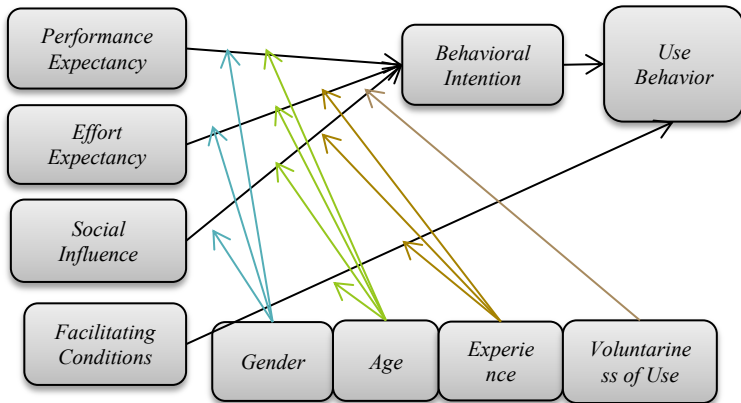
4.2. Perancangan Variabel Penelitian

Dalam tahap perancangan variabel penelitian ini bertujuan untuk menentukan variabel-variabel dan indikator-indikator apa saja yang diambil dari model penerimaan UTAUT yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.1. Model Konseptual Penelitian

Pengerjaan tugas akhir ini mengacu pada model penerimaan UTAUT yang diusulkan oleh Venkatesh, *et al* [11] dan berdasarkan pada penelitian tentang *e-learning* dengan responden dosen yang dilakukan oleh Marquez *et al* [13]. Berikut ini model konseptual yang dimiliki oleh UTAUT:

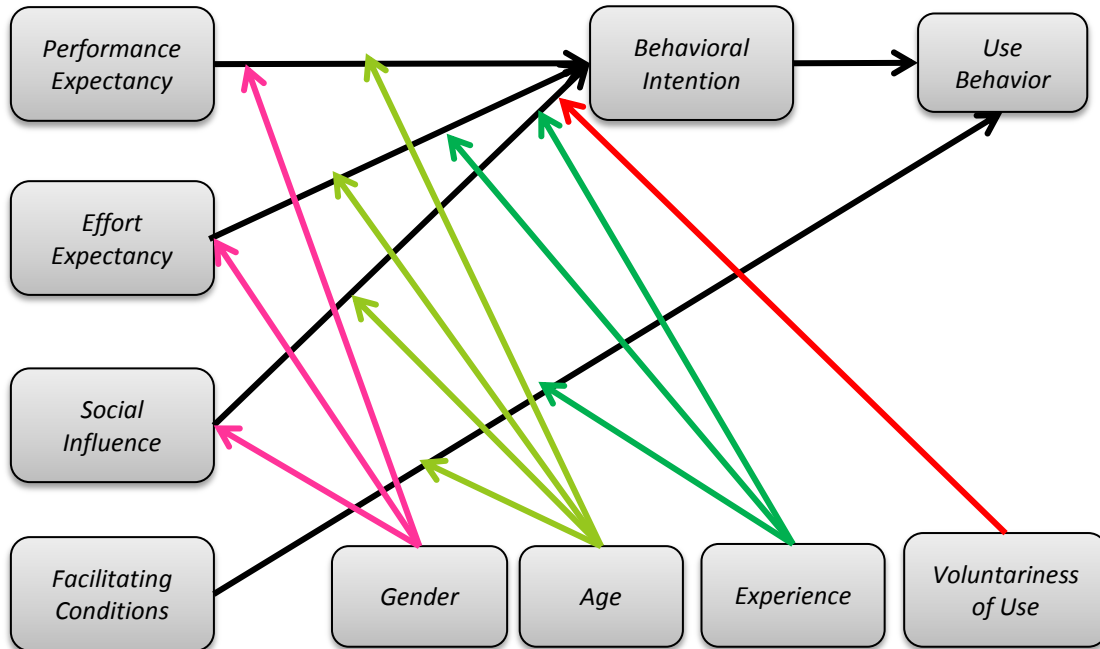
Berikut ini model konseptual yang dimiliki oleh UTAUT:



Bagan 4.1 Model konseptual UTAUT (Venkatesh et al , 2003)

Berdasarkan Bagan 3.2 diatas, UTAUT memiliki model konseptual dengan penyusun 4 variabel dependen yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating condition*. Selain variabel dependen, UTAUT juga disusun oleh 2 variabel independen yaitu *behavioral intention*, dan *use behavior*. Untuk memperkuat hubungan variabel dependen dan independen model UTAUT memiliki 4 variabel moderat yang terdiri dari *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*.

Dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan model konseptual sesuai dengan model konseptual asli pada UTAUT tanpa melakukan modifikasi model. Berikut model konseptual yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini:



Bagan 4.2 Model Konseptual Penelitian Tugas Akhir (Peneliti, 2015)

4.2.1. Variabel Model Konseptual

Perancangan variabel model konseptual ini bertujuan untuk menentukan variabel-variabel dalam penelitian. Hatch&Farhady,(1981) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Variabel-variabel penelitian ini berguna untuk mengukur penerimaan responden terhadap penggunaan suatu sistem atau biasanya disebut *Use of Behavior*. Variabel penelitian ini berdasaeakan pada model konseptual yang dibuat menggunakan model UTAUT.

4.2.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) [50]. Variabel independen dalam model penerimaan UTAUT terdiri dari variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, dan *Facilitating Condition*. Variabel independen ini mempengaruhi variabel dependen dan diperkuat oleh variabel moderat.

4.2.2.2. Variabel Independen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen [50]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Behavioral Intention*. Variabel independen ini dipengaruhi oleh variabel dependen dan diperkuat oleh variabel moderat.

4.2.2.3. Variabel Moderat

Variabel moderat merupakan variabel yang mempengaruhi atau memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [50]. Variabel moderat dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Gender

Gender didefinisikan sebagai jenis kelamin dari setiap dosen. *Gender* atau jenis kelamin menjadi variabel *moderating* karena dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara PE dengan BI, EE dengan BI, dan SI dengan BI.

b. Variabel Age

Age didefinisikan sebagai usia dari setiap dosen. Variabel *grade* merupakan variabel *moderating* karena dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara PE dengan BI, EE dengan BI, serta SI dengan BI.

c. Variabel Experience

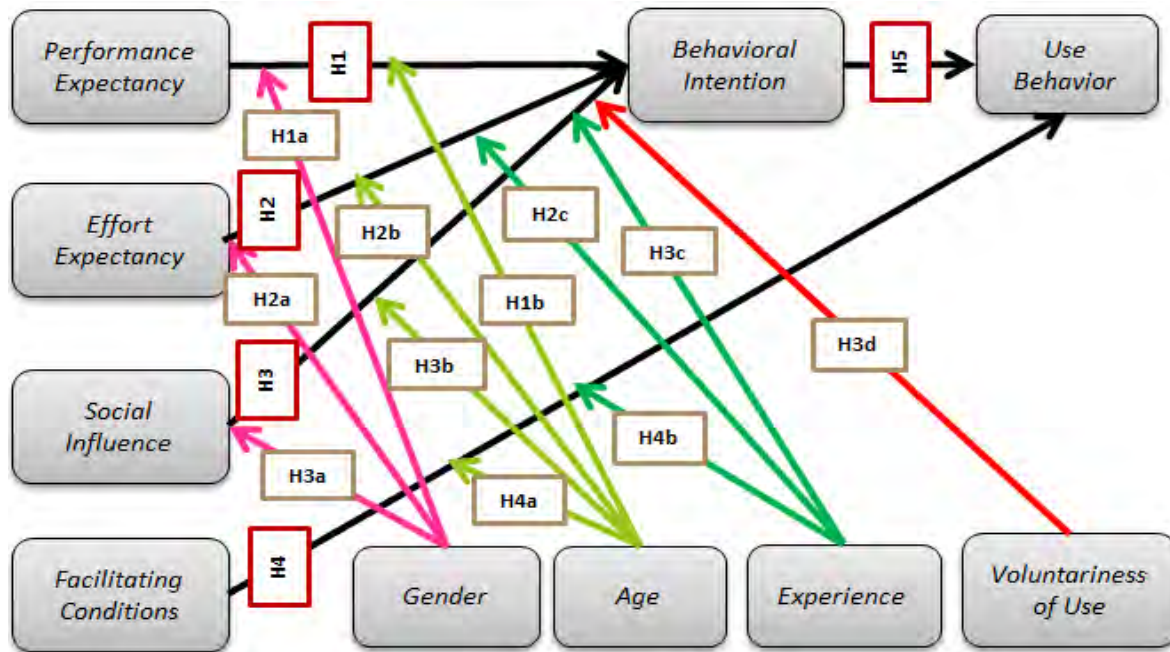
Variabel *Experience* didefinisikan sebagai pengalaman dari setiap dosen apakah pernah sebelumnya pernah menggunakan sistem yang sama dengan *e-learning* SHARE-ITS. Variabel *experience* merupakan variabel *moderating* karena dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara EE dengan BI dan serta SI dengan BI.

d. Variabel Voluntariness of Use

Voluntariness of use didefinisikan sebagai tingkat kesukarelaan dosen ITS dalam mengajak dirinya sendiri maupun rekan kerjanya untuk memakai SHARE-ITS. Variabel *voluntariness of use* merupakan variabel *moderating* karena dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara SI dengan BI.

4.2.2. Hipotesis Penelitian

Setelah membuat model konseptual penelitian, langkah selanjutnya adalah membuat hipotesis penelitian sesuai dengan model yang diusulkan oleh Venkatesh, Morris *et al* (2011). Berikut hipotesis penelitian yang disusun:



Bagan 4.3 Hipotesis Penelitian (Peneliti, 2016)

Pada Bagan 4.3 diatas, terdapat gambaran mengenai hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan pada model konseptual penelitan, yakni menggunakan model UTAUT. Berikut *detail* dari hipotesis penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hipotesis Penelitian Tugas Akhir (Venkatesh *et al*, 2003)

Variabel	Kode	Hipotesis
<i>Performance Expectancy</i> (Ekspektasi Kinerja)	H1	<i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H1a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H1b	<i>Age</i> (usia) memperkuat hubungan <i>Performance Expectancy</i> (ekspektasi kinerja) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
<i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha)	H2	<i>Effort Expectancy</i> (ekspektasi usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H2a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H2b	<i>Age</i> (usia) memperkuat hubungan <i>Effort Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H2c	<i>Experience</i> (pengalaman) memperkuat hubungan <i>Effort</i>

Variabel	Kode	Hipotesis
		<i>Expectancy</i> (Ekspektasi Usaha) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
<i>Social Influence</i> (Faktor Sosial)	H3	<i>Social Influence</i> (faktor sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H3a	<i>Gender</i> (jenis kelamin) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (Faktor Sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H3b	<i>Age</i> (usia) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (Faktor Sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H3c	<i>Experience</i> (pengalaman) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (Faktor Sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H3d	<i>Voluntariness</i> (kerelaan penggunaan) memperkuat hubungan <i>Social Influence</i> (Faktor Sosial) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
<i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Memfasilitasi)	H4	<i>Facilitating conditions</i> (kondisi yang memfasilitasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H4a	<i>Age</i> (usia) memperkuat hubungan <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang Memfasilitasi) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
	H4b	<i>Experience</i> (pengalaman) memperkuat hubungan <i>Facilitating Conditions</i> (Kondisi yang

Variabel	Kode	Hipotesis
		Memfasilitasi) dengan <i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan)
<i>Behavioral Intention</i> (Minat Pemanfaatan)	H5	<i>Behavioral Intention</i> (minat penggunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Use Behavior</i> (perilaku penggunaan)

4.3. Perancangan Perangkat Penggalan Informasi

Pada tahap perancangan perangkat penggalan informasi penelitian ini bertujuan untuk menentukan melalui media apa penelitian dapat dilakukan serta siapa sasaran subjek dalam penelitian dan dengan objek apa penelitian ini akan dilakukan.

4.4.1. Responden Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dosen pengajar S1 Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Untuk mendukung akurasi penilaian kuisioner maka diperlukan batas minimal responden tertentu. Salah satu rumus yang dapat dilakukan untuk menentukan batas minimal tersebut adalah teori Slovin [41]:

...(4.1)

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = jumlah total populasi pengguna Share ITS

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sebagai nilai confidence interval yang lazim digunakan ada tiga yaitu 90%, 95% dan 99% yang selanjutnya digunakan secara konsisten untuk pengujian hipotesa. Berikut ini adalah hasil perhitungan ukuran sampel berdasarkan populasi dosen Institut Teknologi Sepuluh Nopember dengan jumlah 152

dosen yang sudah menggunakan SHARE-ITS dan keakuratan sampel 90%:

$$n = \frac{152}{1+152x(0,1)^2} = \mathbf{60} \text{ (setelah dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah minimal responden adalah sebanyak 60 responden. Dalam rumus *Slovin's* diketahui bahwa semakin kecil batas kesalahan, maka semakin besar jumlah minimal *sample* yang dihasilkan dan semakin besar tingkat keakuratannya, begitupula sebaliknya semakin besar batas kesalahan, maka semakin kecil jumlah minimal respondennya dan semakin kecil tingkat keakuratannya [10].

4.4.2. Penyebaran Kuesioner

Kuesioner yang telah dibuat akan disebarakan kepada responden dosen yang menggunakan SHARE-ITS. Kuesioner disebarakan secara *online* dan *offline*. Penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan dengan mengirimkan *e-mail* kepada dosen-dosen aktif pengguna SHARE-ITS yang kemudian diberikan instruksi untuk mengisi kuesioner *online* penelitian tugas akhir ini. Sedangkan penyebaran secara *offline* dilakukan melalui 2 cara yaitu :

1. Kuesioner disebarakan melalui acara *workshop* evaluasi SHARE-ITS yang diselenggarakan oleh P3AI. Dalam acara tersebut diundang dosen-dosen ITS aktif pengguna SHARE-ITS yang kemudian diberikan instruksi untuk mengisi kuesioner penelitian tugas akhir ini.
2. Kuesioner disebarakan secara manual yaitu dengan mendatangi dosen satu persatu yang namanya terdaftar sebagai dosen aktif pengguna SHARE-ITS.
3. Penyebaran kuesioner secara manual ini dilakukan apabila penyebaran kuesioner melalui *workshop* dan penyebaran secara *online* masih belum memenuhi target minimal responden.

4.4. Pengujian Kuesioner

Pengujian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana korelasi atau hubungan *item* pernyataan satu dengan pernyataan yang lainnya. Pengujian kuesioner ini dilakukan agar kuesioner yang akan disebarkan selanjutnya dapat memiliki korelasi atau hubungan yang baik dengan masing-masing *item* pernyataan lainnya. Dalam pengujian kuesioner yang dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas kuesioner. Dalam pengujian kuesioner ini menggunakan sampel responden sebanyak 30 orang responden yang telah mengisi kuesioner.

Saat disebarkan ke 30 responden pertama kuesioner memiliki 41 *item* pernyataan dari 6 variabel yang harus dijawab oleh responden. Namun setelah dilakukan uji reliabilitas didapatkan 2 variabel yang tidak reliabel. Sedangkan dari hasil uji validitas yang dilakukan didapatkan 3 variabel yang tidak variabel. Dalam setiap variabel yang tidak reliabel dan valid tersebut memiliki jumlah *item* pernyataan yang berbeda-beda didalamnya. Agar variabel-variabel yang tidak reliabel dan valid tersebut dapat menjadi reliabel dan valid maka harus dilakukan tindakan penghapusan *item* pernyataan yang bermasalah dalam setiap variabel tersebut.

Variabel yang tidak reliabel adalah variabel *Effort Expectancy* dan *Behavioral Intention*. Dalam uji reliabilitas ini tindakan penghapusan *item* pernyataan dalam setiap variabel yang tidak reliabel dilakukan dengan cara melihat nilai *corected item-total correlation* pada hasil di SPSS. *Item* pernyataan yang memiliki nilai negatif akan dihapus. Setelah *item* pernyataan dengan nilai negatif tersebut dihapus, maka variabel tersebut akan menjadi reliabel.

Variabel yang tidak valid adalah *Performance Expectancy*, *Social Behavior*, dan *Facilitating Conditions*. Dalam uji validitas ini tindakan penghapusan *item* pernyataan dalam setiap variabel yang tidak valid dilakukan dengan melihat nilai

nilai *Pearson Correlation* harus lebih besar dari nilai tabel-r. Dalam hal ini nilai r yang didapatkan dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 0,374. Untuk itu *item* pernyataan yang tidak memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r maka harus dihapus agar variabel tersebut menjadi valid. Berikut hasil pengujian kuesioner yang didapatkan dengan analisis menggunakan SPSS:

Tabel 4.2 Hasil Pengujian Kuesioner (Olahan SPSS, 2015)

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan	
		Reliabel	Valid
<i>Performance Expectancy</i>	PE.A01	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.A02	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	PE.A03	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.B01	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.B02	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.C01	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	PE.C02	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.C03	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.D01	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.D02	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.E01	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.E02	<i>Reliabel</i>	Valid
	PE.E03	<i>Reliabel</i>	Valid
<i>Effort Expectancy</i>	EE.A01	<i>Reliabel</i>	Valid
	EE.A02	<i>Reliabel</i>	Valid
	EE.B01	Tidak Reliabel	Valid
	EE.B02	<i>Reliabel</i>	Valid
	EE.B03	<i>Reliabel</i>	Valid
<i>Social Behavior</i>	SI.A01	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	SI.A02	<i>Reliabel</i>	Valid
	SI.A03	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	SI.B01	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	SI.B02	<i>Reliabel</i>	Valid
	SI.B03	<i>Reliabel</i>	Valid
	SI.C01	<i>Reliabel</i>	Valid
	SI.C02	<i>Reliabel</i>	Valid

Variabel	Item Pernyataan	Keterangan	
		Reliabel	Valid
<i>Facilitating Conditions</i>	FC.A01	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.A02	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.A03	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.B01	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	FC.B02	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.B03	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.B04	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	FC.C01	<i>Reliabel</i>	Valid
	FC.C02	<i>Reliabel</i>	Tidak Valid
	FC.C03	<i>Reliabel</i>	Valid
<i>Behavioral Intention</i>	BI.A01	<i>Reliabel</i>	Valid
	BI.A02	Tidak Reliabel	Valid
	BI.A03	<i>Reliabel</i>	Valid
<i>Use of Behavior</i>	UB.A01	<i>Reliabel</i>	Valid
	UB.A02	<i>Reliabel</i>	Valid

Dari hasil pengujian pada Tabel 4.2 tersebut didapatkan hasil bahwasannya *item* pernyataan yang reliabel dan valid hanya berjumlah 31 *item* pernyataan.

BAB V

IMPLEMENTASI

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai proses implementasi yang dilakukan dalam penelitian. Implementasi tersebut berupa pengolahan data dari responden yang didapatkan melalui kuesioner. Bab ini akan menjelaskan tentang variabel-variabel dependen dan independen model UTAUT yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* dan *behavioral intention* yang mempengaruhi *use behavior* pada tingkat penerimaan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS yang diperkuat dengan variabel moderat *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use* sesuai dengan kerangka kerja model UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0 dan SmartPLS versi 3.2.3.

5.1. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data ini proses yang dilakukan adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sesuai dengan jumlah minimal responden yang telah dihitung sebelumnya. Setelah melakukan penyebaran kuesioner selanjutnya adalah melakukan pengolahan data kuesioner yang telah didapatkan.

Dari 50 kuesioner yang disebarkan secara *offline* didapatkan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebanyak 35 kuesioner. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner secara *online* didapatkan sebanyak 33 responden telah mengisi kuesioner *online*. Dalam penyebaran kuesioner, responden diminta untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dengan skala *likert* antara 1 yang menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 5 yang menyatakan sangat setuju. Responden juga diminta untuk mengisi pertanyaan terbuka sebagai bahan untuk analisis perhitungan data.

5.1.1. Profil Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen ITS pengajar tingkat S-1 yang tidak mengajar mata kuliah bersama yang aktif menggunakan SHARE-ITS. Dosen yang dikatakan aktif dalam penelitian ini berdasarkan data yang diberikan oleh P3AI.

Berdasarkan perhitungan sampel responden penelitian menggunakan rumus *slovin's* sebelumnya menyatakan bahwa dalam penelitian ini memerlukan jumlah minimal responden sebanyak 60 orang responden. Dalam penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* dan *offline* didapatkan responden yang telah mengisi kuesioner sebanyak 68 orang responden. Hal tersebut telah melebihi jumlah minimal responden yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini hasil data kuesioner yang digunakan adalah data yang telah diisi oleh responden yang menjawab kuesioner dengan konsisten. Untuk itu perlu dilakukan *filter* data kuesioner. Data kuesioner yang tidak konsisten akan dihapus. Dari hasil *filter* tersebut hanya didapatkan 48 responden penelitian yang menjawab kuesioner dengan konsisten.

5.1.2. Pengkategorian Pertanyaan Terbuka Kuesioner

Dalam kuesioner yang dibagikan terdapat pertanyaan terbuka mengenai saran yang akan diberikan oleh responden untuk SHARE-ITS agar menjadi lebih baik, serta permasalahan, dan dukungan yang didapatkan oleh responden selama menggunakan SHARE-ITS. Hasil jawaban pertanyaan terbuka dari responden dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan penggunaan SHARE-ITS saat ini. Hal tersebut akan membantu dalam pemberian rekomendasi perbaikan. Pengkategorian pertanyaan terbuka ini berdasarkan 6 komponen sistem informasi yang terdiri dari *people*, *hardware*, *software*, *data*, *network*, dan *procedure*. Untuk

mengetahui pengkategorian tersebut dapat dilihat pada Lampiran C.

5.2. Uji Instrumen

Pada bagian ini akan dilakukan pengujian instrumen pada data kuesioner yang telah didapatkan dari responden. Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur untuk melakukan pengukuran dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Berikut ini adalah pengujian validitas dan realibitas terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

5.2.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam survei. Suatu data dapat dikatakan *reliabel* jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Suatu data dikatakan *reliabel* jika memiliki nilai *Cronbac'h Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 [51]. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap variabel pada kuesioner. Berikut ini perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5.1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS,2015)

Variabel Penelitian	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Performance Expectancy</i>	0,947	<i>Reliabel</i>
<i>Effort Expectancy</i>	0,831	<i>Reliabel</i>
<i>Social Influence</i>	0,762	<i>Reliabel</i>
<i>Facilitating Conditions</i>	0,840	<i>Reliabel</i>
<i>Behavior Intention</i>	0,686	<i>Reliabel</i>
<i>Use of Behavior</i>	0,992	<i>Reliabel</i>

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki hasil *reliabel* secara keseluruhan karena memiliki nilai koefiesien *cronbach's alpha* lebih dari 0,6.

5.2.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu data dapat dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dalam uji validitas ini digunakan korelasi *product moment* dari *Speramen* yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total dari kategori pernyataan.

Suatu data dapat dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Nilai tabel-r yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,376. Berikut ini hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel *Performance Expectancy* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
PE.A01	0,768	0,291	Valid
PE.A03	0,801	0,291	Valid
PE.B01	0,781	0,291	Valid
PE.B02	0,747	0,291	Valid
PE.C02	0,664	0,291	Valid
PE.C03	0,739	0,291	Valid
PE.D01	0,865	0,291	Valid
PE.D02	0,771	0,291	Valid
PE.E01	0,828	0,291	Valid
PE.E02	0,702	0,291	Valid
PE.E03	0,785	0,291	Valid

Pada Tabel 5.2 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *performance expectancy* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *performance expectancy* dinyatakan valid.

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel *Effort Expectancy* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
EE.A01	0,693	0,291	Valid
EE.A02	0,654	0,291	Valid
EE.B02	0,782	0,291	Valid
EE.B03	0,692	0,291	Valid

Pada Tabel 5.3 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *effort expectancy* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *effort expectancy* dinyatakan valid.

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel *Social Influence* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
SI.A02	0,555	0,291	Valid
SI.B02	0,443	0,291	Valid
SI.B03	0,571	0,291	Valid
SI.C01	0,569	0,291	Valid
SI.C02	0,578	0,291	Valid

Pada Tabel 5.4 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *social influence* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *social influence* dinyatakan valid.

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel *Facilitating Conditions* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
FC.A01	0,724	0,291	Valid

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
FC.A02	0,785	0,291	Valid
FC.A03	0,710	0,291	Valid
FC.B02	0,544	0,291	Valid
FC.B03	0,820	0,291	Valid
FC.C01	0,525	0,291	Valid
FC.C03	0,381	0,291	Valid

Pada Tabel 5.5 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *facilitating conditions* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *facilitating conditions* dinyatakan valid.

Tabel 5.6 Hasil Uji Validitas Variabel *Behavior Intention* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
BI.A01	0,479	0,291	Valid
BI.A03	0,804	0,291	Valid

Pada Tabel 5.6 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *behavior intention* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *behavior intention* dinyatakan valid.

Tabel 5.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Use of Behavior* (Olahan SPSS, 2015)

Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Tabel-r	Keterangan
UB.A01	0,720	0,291	Valid
UB.A02	0,720	0,291	Valid

Pada Tabel 5.7 diatas diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam variabel *use of behavior* semuanya menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator

memiliki nilai *pearson correlation* lebih besar dari nilai tabel-*r*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *use of behavior* dinyatakan valid.

5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Pada bagian ini akan membahas mengenai analisis deskriptif dari data responden yang telah terkumpul. Analisis deskriptif terdiri dari deskriptif statistik, uji instrumen penelitian, dan deskriptif statistik variabel penelitian.

Deskriptif statistik dalam penelitian ini berasal dari pertanyaan terbuka pada saat mengisi kuesioner yang terdiri dari presentase usia responden, presentase jenis kelamin responden, presentase responden pernah menggunakan media pembelajaran selain SHARE-ITS, presentase responden menggunakan SHARE-ITS dalam setiap mata kuliah yang diampu, presentase responden yang pernah menjadikan SHARE-ITS sebagai pengganti tatap muka di kelas, presentase fitur SHARE-ITS yang sering diakses oleh responden, presentase responden untuk memperbaharui pembelajaran terstruktur di SHARE-ITS, dan presentase keahlian komputer yang dimiliki responden.

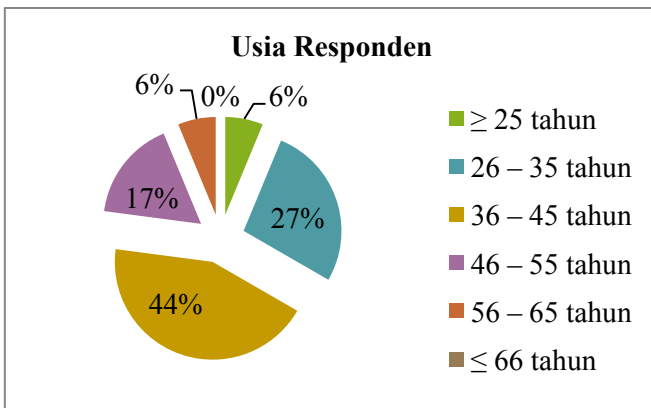
Metode *sampling* yang digunakan adalah *non-probability sampling quota sampling*. Pemilihan metode *sampling* tersebut karena dalam penelitian ini menggunakan responden penelitian harus memiliki karakteristik khusus. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah dosen pengguna aktif SHARE-ITS. Berikut ini analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini:

5.3.1. Usia Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah dosen pengguna SHARE-ITS dengan usia ≥ 25 tahun sebanyak 3 orang, usia 26–35 tahun sebanyak 13 orang, usia 36–45 tahun sebanyak 21 orang, usia 46–55 tahun sebanyak 8 orang, usia 56–65 tahun sebanyak 3 orang, dan tidak terdapat

pengguna SHARE-ITS dengan usia ≤ 66 tahun yang masuk sebagai responden penelitian pengguna SHARE-ITS. Presentase usia pengguna SHARE-ITS disajikan dalam *pie chart* pada gambar 5.1 dibawah.

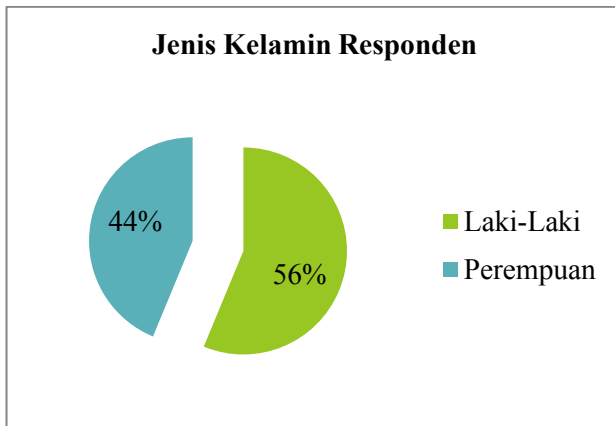
Berdasarkan Gambar 5.1 dibawah ini, dapat diketahui bahwa rata-rata dosen pengguna yang aktif menggunakan SHARE-ITS adalah dosen dengan rentang usia pertengahan yaitu antara 36 sampai 45 tahun.



Gambar 5.1 Deskriptif Statistik Usia Responden (Olahan Kuesioner, 2015)

5.3.2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang, sedangkan dosen pengguna SHARE-ITS dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang. Berikut presentase jenis kelamin pengguna SHARE-ITS yang disajikan dalam *pie chart*:



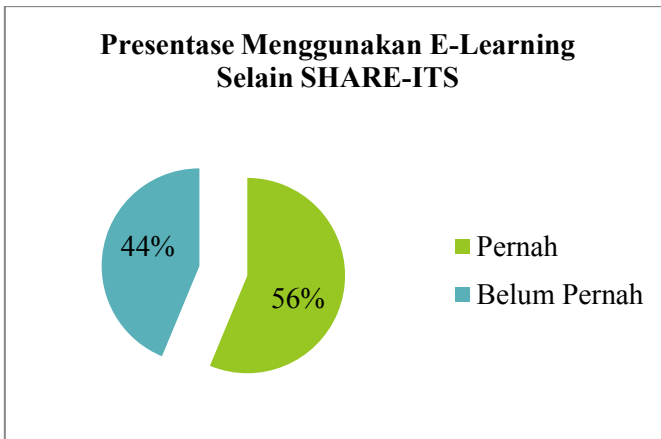
Gambar 5.2 Deskriptif Statistik Jenis Kelamin Responden (Olahan Kuesioner, 2015)

Berdasarkan Gambar 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata dosen pengguna SHARE-ITS adalah dosen dengan jenis kelamin laki-laki.

5.3.3. Presentase Responden yang Sebelumnya Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Selain SHARE-ITS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 27 orang pernah menggunakan media pembelajaran selain SHARE-ITS dan 21 orang belum pernah menggunakan media pembelajaran selain SHARE-ITS. Berikut presentase dosen pengguna SHARE-ITS yang sebelumnya pernah menggunakan media pembelajaran selain SHARE-ITS yang disajikan dalam *pie chart* pada Gambar 5.3 dibawah.

Berdasarkan Gambar 5.3 dibawah tersebut, dapat diketahui bahwa lebih banyak presentase dosen yang pernah menggunakan media pembelajaran selain SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka. Media pembelajaran yang pernah dipakai oleh dosen selain SHARE-ITS terdiri dari *facebook*, Coursera, Edmodo, EdX, Udacity, WebCt, dan *e-learning* jurusan.

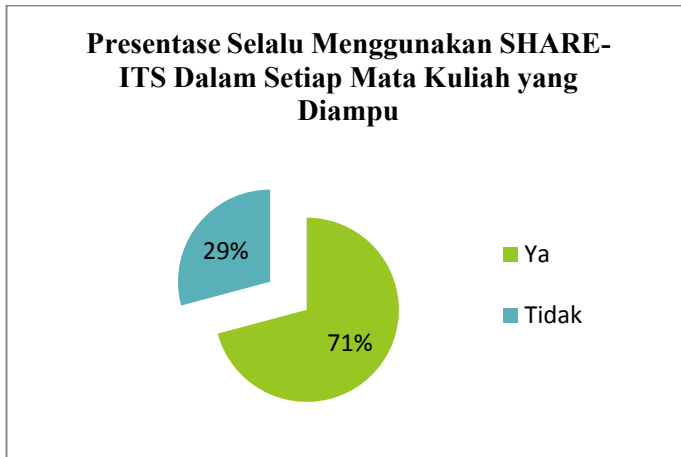


Gambar 5.3 Statistik Deskriptif Presentase Responden yang Pernah Menggunakan Media Pembelajaran Selain SHARE-ITS (Olahan Kuesioner, 2015)

5.3.4. Presentase Responden Menggunakan SHARE-ITS Dalam Setiap Mata Kuliah yang Diampu

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 34 orang menyatakan bahwa selalu menggunakan SHARE-ITS dalam setiap mata kuliah yang mereka ampu. Sebanyak 14 orang menyatakan bahwa tidak selalu menggunakan SHARE-ITS dalam setiap mata kuliah yang mereka ampu. Berikut presentase responden menggunakan SHARE-ITS dalam setiap mata kuliah yang diampu yang disajikan dalam *pie chart* pada Gambar 5.4 dibawah.

Berdasarkan Gambar 5.4 dibawah tersebut, dapat diketahui bahwa lebih banyak presentase dosen yang selalu menggunakan SHARE-ITS dalam setiap mata kuliah yang mereka ampu dalam aktivitas mengajar mereka.

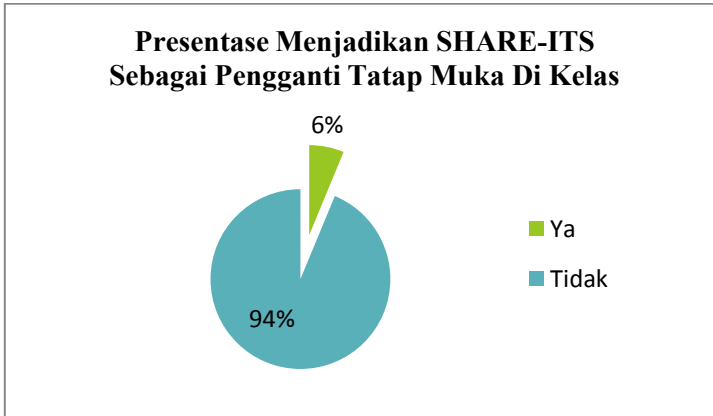


Gambar 5.4 Statistik Deskriptif Presentase Responden Menggunakan SHARE-ITS Dalam Setiap Mata Kuliah Yang Diampu (Olahan Kuesioner, 2015)

5.3.5. Presentase Responden yang Pernah Menjadikan SHARE-ITS Sebagai Pengganti Perkuliahan Tatap Muka Di Kelas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 3 orang menyatakan bahwa pernah menggunakan SHARE-ITS sebagai pengganti perkuliahan tatap muka didalam kelas. Sebanyak 63 orang menyatakan bahwa tidak pernah menggunakan SHARE-ITS sebagai pengganti perkuliahan tatap muka didalam kelas. Berikut presentase responden yang pernah menjadikan SHARE-ITS sebagai pengganti tatap muka di kelas yang disajikan dalam *pie chart* pada Gambar 5.5 dibawah.

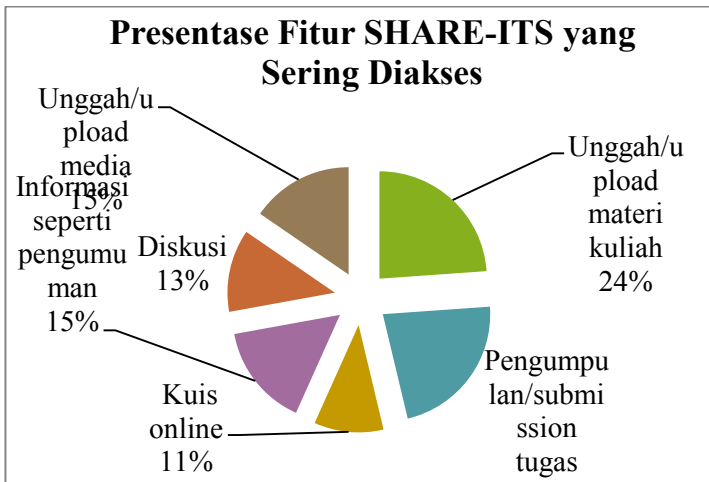
Berdasarkan Gambar 5.5 dibawah tersebut, dapat diketahui bahwa lebih banyak presentase dosen yang belum pernah atau bahkan tidak pernah sama sekali menggunakan SHARE-ITS sebagai pengganti perkuliahan tatap muka di kelas.



Gambar 5.5 Statistik Deskriptif Presentase Pengguna Yang Pernah Menjadikan SHARE-ITS Sebagai Pengganti Perkuliahan Tatap Muka Di Kelas (Olahan Kuesioner, 2015)

5.3.6. Presentase Fitur SHARE-ITS yang Sering Diakses Oleh Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 48 orang pernah mengakses dan menggunakan fitur unggah atau *upload* materi kuliah dalam SHARE-ITS. Sebanyak 45 orang pernah mengakses dan menggunakan fitur pengumpulan atau *submission* tugas dalam SHARE-ITS. Sebanyak 21 orang pernah mengakses dan menggunakan fitur kuis *online* dalam SHARE-ITS. Sebanyak 31 orang pernah mengakses dan menggunakan fitur penambahan informasi seperti pengumuman (*misal dapat menggunakan label*) dalam SHARE-ITS. Sebanyak 25 orang pernah mengakses dan menggunakan fitur diskusi dalam SHARE-ITS. Dan fitur SHARE-ITS terakhir yang pernah diakses dan digunakan adalah unggah atau *upload* media seperti video atau *link* youtube yang memiliki jumlah responden sebanyak 31 orang. Berikut presentase fitur SHARE-ITS yang sering diakses oleh responden yang disajikan dalam *pie chart* :



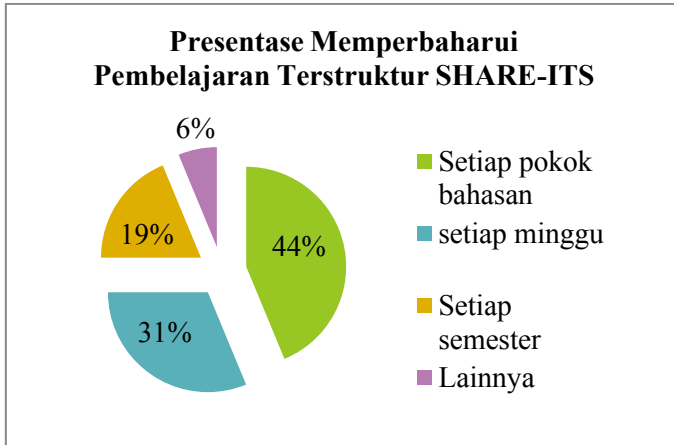
Gambar 5.6 Statistik Deskriptif Presentase Fitur SHARE-ITS yang Sering Diakses Responden (Olahan Kuesioner, 2015)

Berdasarkan Gambar 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa beberapa fitur SHARE-ITS semuanya pernah diakses dan digunakan oleh dosen dalam aktivitas mengajar mereka, hal tersebut terlihat dari beberapa fitur-fitur tersebut yang memiliki presentase cukup besar semuanya. Namun fitur SHARE-ITS yang paling sering diakses dan digunakan adalah unggah atau *upload* materi kuliah.

5.3.7. Presentase Responden Untuk Memperbaharui Pembelajaran Terstruktur Pada SHARE-ITS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 21 orang menyatakan bahwa selalu memperbaharui pembelajaran terstruktur pada SHARE-ITS setiap pokok bahasan mata kuliah. Sebanyak 15 orang menyatakan menyatakan bahwa selalu memperbaharui pembelajaran terstruktur pada SHARE-ITS setiap minggu. Sebanyak 9 orang menyatakan bahwa selalu memperbaharui pembelajaran terstruktur pada SHARE-ITS setiap semester. Sedangkan untuk responden yang menjawab lainnya adalah sebanyak 6 orang responden. Berikut presentase responden

untuk memperbaharui pembelajaran terstruktur dalam SHARE-ITS yang disajikan dalam *pie chart* :



Gambar 5.7 Statistik Deskriptif Presentase Memperbaharui Pembelajaran Terstruktur SHARE-ITS (Olahan Kuesioner, 2015)

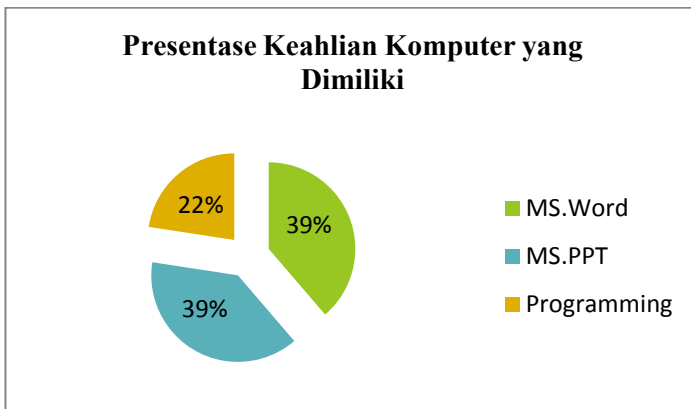
Berdasarkan Gambar 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa presentase terbesar dimiliki oleh dosen yang memperbaharui pembelajaran terstrukturnya dalam SHARE-ITS setiap pokok bahasan mata kuliah. Sedangkan untuk dosen yang menjawab lainnya memiliki beberapa jawaban yang berbeda-beda yang terdiri dari:

- Hanya memperbaharui pembelajaran terstruktur SHARE-ITS mereka setiap ada perubahan
- Tidak pernah memperbaharui pembelajaran terstruktur, karena hanya menggunakan SHARE-ITS untuk *upload* materi perkuliahan sekali saja
- Belum pernah memperbaharui pembelajaran terstruktur sama sekali

5.3.8. Presentase Keahlian Komputer yang Dimiliki Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sebanyak 48 orang menyatakan bahwa

memiliki keahlian komputer dalam mengoperasikan *microsoft office word*. Sebanyak 48 orang responden menyatakan bahwa memiliki keahlian komputer dalam mengoperasikan *microsoft office power point*. Sebanyak 28 orang responden menyatakan bahwa memiliki keahlian komputer dalam *programming*. Berikut presentase keahlian komputer yang dimiliki oleh responden yang disajikan dalam *pie chart*:



Gambar 5.8 Statistik Deskriptif Presentase Keahlian Komputer Yang Dimiliki Responden (Olahan Kuesioner, 2015)

Berdasarkan Gambar 5.8 diatas, dapat diketahui bahwa keahlian komputer yang dimiliki dosen dengan presentase tertinggi adalah keahlian dalam mengoperasikan *microsoft office word* dan *microsoft office power point*.

5.3.9. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dalam kuesioner perlu dilakukannya analisis deskriptif variabel penelitian. Variabel pada penelitian dinilai dengan melihat dari nilai rata-rata dan memberi arti nilai tersebut dengan membuat kriteria berdasarkan pada interval kelas rata-rata. Interval kelas yang digunakan berdasarkan pada rumus (Durianto, 2001) :

$$Interval = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Sehingga didapatkan hasil:

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, berikut ini interval rata-rata pada setiap skala yang akan digunakan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden:

Tabel 5.8 Skala Interval Rata-Rata Mean (Peneliti, 2015)

Interval rata – rata	Penilaian
$1,00 \leq x \leq 1,75$	Sangat tidak setuju
$1,76 \leq x \leq 2,50$	Tidak setuju
$2,51 \leq x \leq 3,25$	Setuju
$3,26 \leq x \leq 4,00$	Sangat setuju

Tabel 5.8 diatas merupakan tabel skala yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur distribusi jawaban dari responden penelitian. Berikut hasil jawaban responden dalam menjawab kuesioner pada masing-masing variabel-variabel penelitian yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 5.9 Deskripsi Variabel *Performance Expectancy* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
PE.A01	2	1	4	26	15	4,06
PE.A03	2	1	6	21	18	4,08
PE.B01	2	1	5	24	16	4,06
PE.B02	2	1	4	21	20	4,17
PE.C02	2	3	5	18	20	4,06
PE.C03	2	2	8	21	15	3,94
PE.D01	2	0	7	23	16	4,06
PE.D02	1	3	7	28	9	3,85
PE.E01	2	0	9	20	17	4,04
PE.E02	2	1	14	15	16	3,88

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
PE.E03	1	2	7	17	21	4,15
						4,03

Berdasarkan Tabel 5.9 dapat diketahui bahwa variabel *Performance Expectancy* memiliki nilai rata-rata 4,03. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Performance Expectancy*.

Tabel 5.10 Deskripsi Variabel *Effort Expectancy* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
EE.A01	1	6	14	17	10	3,60
EE.A02	1	3	13	21	10	3,75
EE.B02	2	1	6	25	14	4,00
EE.B03	2	3	9	22	12	3,81
						3,79

Berdasarkan Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa variabel *Effort Expectancy* memiliki nilai rata-rata 3,79. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Effort Expectancy*.

Tabel 5.11 Deskripsi Variabel *Social Behavior* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
SI.A02	2	8	7	20	11	3,63
SI.B02	4	9	7	23	5	3,33
SI.B03	1	6	14	17	10	3,60
SI.C01	1	5	12	18	12	3,73
SI.C02	4	18	8	11	7	2,98
						3,45

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa variabel *Social Influence* memiliki nilai rata-rata 3,45. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Social Influence*.

Tabel 5.12 Deskripsi Variabel *Facilitating Conditions* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
FC.A01	1	4	7	23	13	3,90
FC.A02	1	1	5	24	17	4,15
FC.A03	1	4	9	16	18	3,96
FC.B02	4	6	10	16	12	3,54
FC.B03	1	4	6	21	16	3,98
FC.C01	4	0	6	18	20	4,13
FC.C03	9	11	13	13	2	2,75
						3,77

Berdasarkan Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa variabel *Facilitating Conditions* memiliki nilai rata-rata 3,77. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Facilitating Conditions*.

Tabel 5.13 Deskripsi Variabel *Behavioral Intention* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
BI.A01	1	4	7	23	13	3,40
BI.A03	1	1	5	24	17	4,02
						3,71

Berdasarkan Tabel 5.13 dapat diketahui bahwa variabel *Behavioral Intention* memiliki nilai rata-rata 3,71. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang

menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Behavioral Intention*.

Tabel 5.14 Deskripsi Variabel *Use of Behavior* (Olahan SPSS, 2015)

Kode	Distribusi Jawaban					Mean
	1	2	3	4	5	
UB.A01	1	4	7	23	13	3,98
UB.A02	1	1	5	24	17	3,96
						3,97

Berdasarkan Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa variabel *Use of Behavior* memiliki nilai rata-rata 3,97. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada variabel *Use of Behavior*.

5.4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Suatu model dalam penelitian dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, maupun uji linearitas. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan - penyimpangan atau tidak [56].

5.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel penelitian telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal [57]. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Singgih suatu data

dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig Kolmogorov Smirnov lebih dari 0,05 [58]. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Tabel 5.15 Hasil Uji Normalitas (Olahan SPSS, 2015)

<i>Item</i>	Nilai Asymp Sig Kolmogorov Smirnov	Batas Toleransi	Keterangan
<i>Age</i>	1,69	0,05	Distribusi Normal
<i>Gender</i>	2,49	0,05	Distribusi Normal
VoU	1,81	0,05	Distribusi Normal
<i>Experience</i>	2,57	0,05	Distribusi Normal
PE.A01	2,26	0,05	Distribusi Normal
PE.A03	1,93	0,05	Distribusi Normal
PE.B01	2,12	0,05	Distribusi Normal
PE.B02	1,98	0,05	Distribusi Normal
PE.C02	1,86	0,05	Distribusi Normal
PE.C03	1,90	0,05	Distribusi Normal
PE.D01	1,98	0,05	Distribusi Normal
PE.D02	2,33	0,05	Distribusi Normal
PE.E01	1,75	0,05	Distribusi Normal
PE.E02	1,34	0,05	Distribusi Normal
PE.E03	1,72	0,05	Distribusi Normal
EE.A01	1,47	0,05	Distribusi Normal
EE.A02	1,74	0,05	Distribusi Normal
EE.B02	2,16	0,05	Distribusi Normal
EE.B03	1,94	0,05	Distribusi Normal
SI.A02	1,90	0,05	Distribusi Normal
SI.B02	2,08	0,05	Distribusi Normal
SI.B03	1,47	0,05	Distribusi Normal
SI.C01	1,58	0,05	Distribusi Normal
SI.C02	1,67	0,05	Distribusi Normal
FC.A01	2,02	0,05	Distribusi Normal
FC.A02	1,98	0,05	Distribusi Normal
FC.A03	1,55	0,05	Distribusi Normal
FC.B02	1,57	0,05	Distribusi Normal
FC.B03	1,93	0,05	Distribusi Normal
FC.C01	1,67	0,05	Distribusi Normal

<i>Item</i>	Nilai Asymp Sig Kolmogorov Smirnov	Batas Toleransi	Keterangan
FC.C03	1,16	0,05	Distribusi Normal
BI.A01	1,35	0,05	Distribusi Normal
BI.A03	1,81	0,05	Distribusi Normal
UB.A01	2,08	0,05	Distribusi Normal
UB.A02	2,16	0,05	Distribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5.15 diatas diketahui bahwa dari uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa semua *item* data yang diuji berdistribusi **normal** karena memiliki nilai signifikasi *one sample Kolmogorov Smirnov* diatas 0,05 semua.

5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen [46].

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10 [45] [47]. Hasil uji multikolinieritas ada pada Tabel 5.16 dibawah.

Berdasarkan Tabel 5.16 dibawah ini dapat diketahui bahwa semua *item* dalam semua variabel independen memiliki nilai *tollerance* diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat dikatakan semua variabel tersebut **bebas multikolinieritas**.

Tabel 5.0.16 Hasil Uji Multikolinieritas (Olahan SPSS, 2015)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
BI	PE.A01	0,28	3,49	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.A03	0,21	4,56	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.B01	0,26	3,72	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.B02	0,31	3,16	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.C02	0,35	2,85	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.C03	0,32	3,06	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.D01	0,28	3,45	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.D02	0,33	3,02	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.E01	0,16	5,99	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.E02	0,32	3,08	Bebas Multikolinieritas
BI	PE.E03	0,40	2,45	Bebas Multikolinieritas
BI	EE.A01	0,26	3,75	Bebas Multikolinieritas
BI	EE.A02	0,26	3,75	Bebas Multikolinieritas
BI	EE.B02	0,55	1,79	Bebas Multikolinieritas
BI	EE.B03	0,57	1,74	Bebas Multikolinieritas
BI	SI.A02	0,48	2,06	Bebas Multikolinieritas
BI	SI.B02	0,84	1,18	Bebas Multikolinieritas
BI	SI.B03	0,54	1,82	Bebas Multikolinieritas
BI	SI.C01	0,66	1,50	Bebas Multikolinieritas
BI	SI.C02	0,67	1,48	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.A01	0,22	4,55	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.A02	0,18	5,38	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.A03	0,16	6,01	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.B02	0,71	1,40	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.B03	0,20	5,01	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.C01	0,51	1,93	Bebas Multikolinieritas
UB	FC.C03	0,72	1,37	Bebas Multikolinieritas

5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas [58].

Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser menggunakan SPSS. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas, jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, begitu juga sebaliknya [58]. Berikut hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS:

Tabel 5.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Olahan SPSS, 2015)

Variabel Independen	T-Hitung	T – Tabel	Sig.	Keterangan
PE.A01	-0,159	2,01	0.874	Bebas heteroskedastisitas
PE.A03	0,099	2,01	0.922	Bebas heteroskedastisitas
PE.B01	-0,084	2,01	0.933	Bebas heteroskedastisitas
PE.B02	-0,239	2,01	0.812	Bebas heteroskedastisitas
PE.C02	1,288	2,01	0,206	Bebas heteroskedastisitas
PE.C03	0.060	2,01	0,952	Bebas heteroskedastisitas
PE.D01	-3,505	2,01	0,100	Bebas heteroskedastisitas
PE.D02	0,609	2,01	0,546	Bebas heteroskedastisitas
PE.E01	1,174	2,01	0,248	Bebas heteroskedastisitas
PE.E02	0.026	2,01	0,979	Bebas heteroskedastisitas
PE.E03	1,126	2,01	0,267	Bebas heteroskedastisitas
EE.A01	0,316	2,01	0,753	Bebas heteroskedastisitas
EE.A02	-0,053	2,01	0,958	Bebas heteroskedastisitas
EE.B02	-1,007	2,01	0,319	Bebas heteroskedastisitas
EE.B03	-1,030	2,01	0,309	Bebas heteroskedastisitas
SI.A02	1,768	2,01	0,084	Bebas heteroskedastisitas
SI.B02	-1,305	2,01	0,199	Bebas heteroskedastisitas
SI.B03	-0,370	2,01	0,713	Bebas heteroskedastisitas
SI.C01	-0,391	2,01	0,698	Bebas heteroskedastisitas
SI.C02	-1,156	2,01	0,254	Bebas heteroskedastisitas
FC.A01	-0,633	2,01	0,530	Bebas heteroskedastisitas
FC.A02	-2,506	2,01	0,16	Bebas heteroskedastisitas
FC.A03	1,597	2,01	0,118	Bebas heteroskedastisitas
FC.B02	-0,151	2,01	0,881	Bebas heteroskedastisitas

Variabel Independen	T-Hitung	T – Tabel	Sig.	Keterangan
FC.B03	1,288	2,01	0,205	Bebas heterokedastisitas
FC.C01	-2,588	2,01	0,13	Bebas heterokedastisitas
FC.C03	1,035	2,01	0,307	Bebas heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 5.17 diatas dapat diketahui bahwa semua *item* pada variabel independen memiliki nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seluruh *item* dalam variabel independen **bebas heterokedastisitas**.

5.5. Analisis Inferensial

Setelah melakukan proses uji asumsi klasik, maka selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Sehingga dalam analisis inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi [59].

Dalam analisis inferensial ini peneliti menggunakan *software* SEM berbasis komponen yaitu dengan SmartPLS versi 3.0. Pemilihan PLS tersebut dikarenakan beberapa penelitian terkait menggunakan *software* tersebut, selain itu SmartPLS lebih *user friendly* ketika digunakan untuk menguji model yang memiliki variabel moderat lebih dari satu.

5.5.1. Analisis Inferensial Tanpa Variabel Moderat

Dalam uji inferensial ini dilakukan dengan dua tahap pengujian. Tahap pertama yaitu menguji model tanpa menggunakan variabel moderat. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *item* indikator dalam suatu variabel sebelum dilakukan pengujian

menggunakan efek variabel moderat, sehingga untuk analisisnya hanya dilakukan pada *outer* model saja. Model pengujian tersebut disarankan oleh Imam Ghozali (2014).

5.5.1.1. *Outer Model*

Dalam melakukan evaluasi pengukuran model hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengukur *outer model*. Pengukuran *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *item-item* pernyataan indikator dalam suatu variabel. Dalam pengukuran *outer model* tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite validity*.

Convergent Validity

Convergent validity merupakan validitas yang terbukti jika skor yang diperoleh oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun demikian *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan [60].

Untuk item yang tidak memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5, maka proses perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan drop atau penghapusan item tersebut. Berikut hasil *convergent validity* menggunakan SmartPLS:

Tabel 5.18 Hasil *Convergent Validity* Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

<i>Item Indikator</i>	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI.A01	0,779					
BI.A03	0,942					
EE.A01		0,849				
EE.A02		0,845				

Item Indikator	BI	EE	FC	PE	SI	UB
EE.B02		0,805				
EE.B03		0,761				
FC.A01			0,854			
FC.A02			0,876			
FC.A03			0,878			
FC.B02			0,592			
FC.B03			0,893			
FC.C01			0,630			
FC.C03			0,352			
PE.A01				0,838		
PE.A03				0,872		
PE.B01				0,821		
PE.B02				0,816		
PE.C02				0,742		
PE.C03				0,801		
PE.D01				0,838		
PE.D02				0,824		
PE.E01				0,867		
PE.E02				0,783		
PE.E03				0,722		
SI.A02					0,832	
SI.B02					0,392	
SI.B03					0,797	
SI.C01					0,751	
SI.C02					0,752	
UB.A01						0,996
UB.A02						0,996

Berdasarkan Tabel 5.18 diatas, didapatkan hasil bahwa *convergent validity* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Convergent validity* untuk variabel *performance expectancy* adalah baik, sebab dari 10 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan semuanya bernilai signifikan.
- *Convergent validity* untuk variabel *effort expectancy* adalah baik, sebab dari 4 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan semuanya bernilai signifikan.
- *Convergent validity* untuk variabel *social influence* adalah kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 5 *item* pernyataan dalam indikator terdapat 1 *item* pernyataan dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5 yaitu pada *item* SI.B02. Sehingga perlu dilakukan penghapusan untuk *item* tersebut. Namun pada variabel *social influence* semua *item* pernyataan dalam indikator bernilai signifikan.
- *Convergent validity* untuk variabel *facilitating conditions* adalah kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari 7 *item* pernyataan dalam indikator terdapat 1 *item* pernyataan dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5 yaitu pada *item* FC.C03. Sehingga perlu dilakukan penghapusan untuk *item* tersebut. Namun pada variabel *facilitating conditions* semua *item* pernyataan dalam indikator bernilai signifikan.
- *Convergent validity* untuk variabel *behavior intention* adalah baik, sebab dari 2 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,5 dan semuanya bernilai signifikan.
- *Convergent validity* untuk variabel *social influence* adalah *Convergent validity* untuk variabel *behavior intention* adalah baik, sebab dari 2 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai

loading factor diatas 0,5 dan semuanya bernilai signifikan.

Berdasarkan deskripsi diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua *item* pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,5 yaitu *item* SI.B02 dan FC.C03. berdasarkan hal tersebut, maka kedua *item* tersebut dihapus. Berikut ini hasil perbaikan dari *item* pernyataan yang dihapus dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah atau kurang dari 0,5.

Tabel 5.19 Perbaikan Pengukuran *Convergent Validity* Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

<i>Item</i> Indikator	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI.A01	0,779					
BI.A03	0,942					
EE.A01		0,849				
EE.A02		0,845				
EE.B02		0,805				
EE.B03		0,761				
FC.A01			0,885			
FC.A02			0,888			
FC.A03			0,893			
FC.B02			0,592			
FC.B03			0,879			
FC.C01			0,624			
PE.A01				0,838		
PE.A03				0,872		
PE.B01				0,821		
PE.B02				0,816		
PE.C02				0,742		
PE.C03				0,801		
PE.D01				0,838		

Item Indikator	BI	EE	FC	PE	SI	UB
PE.D02				0,824		
PE.E01				0,867		
PE.E02				0,783		
PE.E03				0,722		
SI.A02					0,832	
SI.B03					0,789	
SI.C01					0,765	
SI.C02					0,754	
UB.A01						0,996
UB.A02						0,996

Berdasarkan Tabel 5.19 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perbaikan *convergent validity* pada variabel *social influence* dan *facilitating conditions* dapat memberikan nilai *loading factor* pada semua *item* indikator dalam kedua variabel tersebut menjadi lebih dari 0,5 semua dan bernilai valid.

Berdasarkan Tabel 5,19 berikut hasil interpretasi dari hasil pengujian *convergent validity* tanpa variabel moderat:

- Pada variabel *performance expectancy* memiliki 11 *item* pernyataan. Pada *item* PE.E03 memiliki nilai *loading factor* paling rendah yaitu sebesar 0,722. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling rendah pada variabel independen PE. Sedangkan *item* PE.A03 memiliki nilai *loading factor* paling tinggi yaitu sebesar 0,838. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling tinggi pada variabel independen PE.
- Pada variabel *effort expectancy* memiliki 4 *item* pernyataan. Pada *item* EE.B03 memiliki nilai *loading factor* paling rendah yaitu sebesar 0,761. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling rendah pada variabel independen

EE. Sedangkan *item* EE.A01 memiliki nilai *loading factor* paling tinggi yaitu sebesar 0,849. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling tinggi pada variabel independen EE.

- Pada variabel *social influence* memiliki 4 *item* pernyataan. Pada *item* SI.C02 memiliki nilai *loading factor* paling rendah yaitu sebesar 0,754. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling rendah pada variabel independen SI. Sedangkan *item* SI.A02 memiliki nilai *loading factor* paling tinggi yaitu sebesar 0,832. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling tinggi pada variabel independen SI.
- Pada variabel *facilitating conditions* memiliki 6 *item* pernyataan. Pada *item* FC.B02 memiliki nilai *loading factor* paling rendah yaitu sebesar 0,592. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling rendah pada variabel independen FC. Sedangkan *item* FC.A03 memiliki nilai *loading factor* paling tinggi yaitu sebesar 0,893. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling tinggi pada variabel independen FC.
- Pada variabel *behavioral intention* memiliki 2 *item* pernyataan. Pada *item* BI.A01 memiliki nilai *loading factor* paling rendah yaitu sebesar 0,779. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling rendah pada variabel dependen BI. Sedangkan *item* BI.A03 memiliki nilai *loading factor* paling tinggi yaitu sebesar 0,942. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai validitas paling tinggi pada variabel independen BI.
- Pada variabel *use behavior* memiliki 2 *item* pernyataan. Pada kedua *item* variabel ini memiliki

nilai *loading factor* yang sama yaitu sebesar 0,996. Nilai *loading factor* tersebut cukup besar, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua *item* variabel dependen UB tersebut memiliki nilai validitas yang tinggi.

Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan (pembeda) yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain [61]. Berikut hasil *discriminant validity* yang dihasilkan menggunakan smartPLS:

Tabel 5.20 Hasil *Discriminant Validity* Tanpa Variabel Moderat (Olahan, SmartPLS, 2016)

<i>Item Indikator</i>	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI.A01	0,779	0,392	0,310	0,446	0,315	0,360
BI.A03	0,942	0,748	0,742	0,755	0,431	0,713
EE.A01	0,579	0,849	0,616	0,571	0,441	0,662
EE.A02	0,503	0,845	0,637	0,554	0,328	0,609
EE.B02	0,643	0,805	0,554	0,814	0,508	0,571
EE.B03	0,554	0,761	0,510	0,729	0,303	0,420
FC.A01	0,550	0,592	0,885	0,647	0,444	0,471
FC.A02	0,646	0,687	0,888	0,686	0,554	0,611
FC.A03	0,593	0,617	0,893	0,581	0,452	0,549
FC.B02	0,297	0,326	0,592	0,426	0,423	0,297
FC.B03	0,636	0,655	0,879	0,726	0,581	0,578
FC.C01	0,380	0,442	0,624	0,465	0,282	0,280
PE.A01	0,633	0,671	0,537	0,838	0,447	0,568
PE.A03	0,602	0,605	0,617	0,872	0,509	0,538
PE.B01	0,617	0,800	0,597	0,821	0,412	0,528
PE.B02	0,603	0,568	0,528	0,816	0,578	0,494
PE.C02	0,416	0,667	0,388	0,742	0,452	0,383

<i>Item Indikator</i>	BI	EE	FC	PE	SI	UB
PE.C03	0,593	0,665	0,448	0,801	0,564	0,452
PE.D01	0,667	0,750	0,838	0,838	0,473	0,609
PE.D02	0,556	0,674	0,532	0,824	0,499	0,493
PE.E01	0,664	0,760	0,706	0,867	0,512	0,547
PE.E02	0,541	0,616	0,554	0,783	0,458	0,365
PE.E03	0,577	0,613	0,824	0,722	0,567	0,564
SI.A02	0,287	0,342	0,464	0,444	0,832	0,258
SI.B03	0,308	0,338	0,497	0,474	0,789	0,323
SI.C01	0,390	0,459	0,437	0,479	0,765	0,416
SI.C02	0,373	0,380	0,423	0,506	0,754	0,350
UB.A01	0,671	0,686	0,599	0,626	0,432	0,996
UB.A02	0,657	0,698	0,607	0,622	0,443	0,996

Berdasarkan Tabel 5.20 diatas, dapat diketahui bahwa hasil *discriminant validity* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Discriminant validity* untuk variabel *performance expectancy* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 11 *item* pernyataan, dimana *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada *item* PE.E03 sebesar 0,722, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* PE.E03 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen PE. Sedangkan *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada *item* PE.A03 yaitu sebesar 0,872, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* PE.A03 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan

dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen PE.

- *Discriminant validity* untuk variabel *effort expectancy* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 4 *item* pernyataan, dimana *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada *item* EE.B03 sebesar 0,761, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* EE.B03 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen EE. Sedangkan *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada *item* EE.A01 yaitu sebesar 0,849, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* EE.A01 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen EE.
- *Discriminant validity* untuk variabel *social influence* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 4 *item* pernyataan, dimana *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada *item* SI.C02 sebesar 0,754, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* SI.C02 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen SI. Sedangkan *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada *item* SI.A02 yaitu sebesar 0,832, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* SI.A02 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan

dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen SI.

- *Discriminant validity* untuk variabel *facilitating conditions* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 6 *item* pernyataan, dimana *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada *item* FC.B02 sebesar 0,592, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* FC.B02 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen FC. Sedangkan *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada *item* FC.A03 yaitu sebesar 0,893, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* FC.A03 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel independen FC.
- *Discriminant validity* untuk variabel *behavior intention* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 2 *item* pernyataan, dimana *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada *item* BI.A01 sebesar 0,779, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* BI.A01 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel dependen BI. Sedangkan *item* yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada *item* BI.A03 yaitu sebesar 0,942, hal tersebut mengindikasikan bahwa *item* BI.A03 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan

dengan *item* pernyataan lainnya pada variabel dependen BI.

- *Discriminant validity* untuk variabel *use behavior* adalah baik karena setiap *item* indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 2 *item* pernyataan, dimana kedua *item* tersebut memiliki nilai *cross loading factor* yang sama yaitu sebesar 0,996. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kedua *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang sama tinggi pada variabel dependen UB dan dapat disimpulkan bahwa kedua *item* tersebut memiliki nilai diskriminan atau pembeda yang sama besar.

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas dari variable laten. *Composite reliability* dihasilkan dari perhitungan menggunakan SmartPLS, dimana dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* adalah ≥ 0.70 [62]. Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga didukung berdasarkan nilai dari *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.60 . Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan smartPLS:

Tabel 5.21 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
PE	0,995	0,948	Reliabel
EE	0,888	0,833	Reliabel
SI	0,866	0,794	Reliabel
FC	0,915	0,886	Reliabel
BI	0,854	0,686	Reliabel
UB	0,996	0,992	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.21 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel adalah baik. Hal tersebut karena semua variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

Dalam hasil pengukuran *composite reliability* ini diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling rendah adalah variabel BI yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,854 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,686. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling tinggi adalah variabel UB yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,996 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,992. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Dari hasil pengukuran *outer* model tanpa menggunakan variabel moderat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran ini telah memenuhi validitas dan reliabilitas model. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis inferensial menggunakan variabel moderat.

5.5.2. Analisis Inferensial Dengan Variabel Moderat

Pada tahap ini merupakan tahap pengujian kedua pada analisis inferensial. Pada tahap ini dilakukan pengujian model dengan menggunakan variabel moderat. Variabel moderat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemah pengaruh variabel moderat terhadap variabel independen dan dependen terkait.

Dalam analisis ini dilakukan analisis pada *outer* model dan *inner* model dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

5.5.2.1. *Outer Model*

Pengukuran *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas *item-item* pernyataan indikator dalam suatu variabel. Pengukuran *outer model* dilakukan dengan melihat nilai *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite validity*, dan *average variance extracted* (AVE).

Convergent Validity

Convergent validity merupakan validitas yang terbukti jika skor yang diperoleh oleh dua instrumen yang mengukur konsep yang sama, atau mengukur konsep dengan metode berbeda memiliki korelasi yang tinggi. *Convergent validity* menghasilkan nilai *loading factor* untuk masing-masing konstruk. Nilai *loading factor* diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun demikian *loading factor* 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan [60]. Berikut hasil *convergent validity* menggunakan SmartPLS:

Tabel 5.22 Hasil Convergent Validity Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

<i>Item Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>
PE.A01 → PE	0,838
PE.A03 → PE	0,872
PE.B01 → PE	0,821
PE.B02 → PE	0,816
PE.C02 → PE	0,742
PE.C03 → PE	0,801
PE.D01 → PE	0,838
PE.D02 → PE	0,824
PE.E01 → PE	0,868
PE.E02 → PE	0,783
PE.E03 → PE	0,722
PE*Gender → Gender.PE	1,000
PE*Age → Age.PE	1,000
EE.A01 → EE	0,850
EE.A02 → EE	0,845
EE.B02 → EE	0,805
EE.B03 → EE	0,761

<i>Item Indikator</i>	<i>Loading Factor</i>
EE*Gender → Gender.EE	1,000
EE*Age → Age.EE	1,000
EE*Experience → Experience.EE	1,000
SI.A02 → SI	0,832
SI.B03 → SI	0,788
SI.C01 → SI	0,765
SI.C02 → SI	0,754
SI*Gender → Gender.SI	1,000
SI*Age → Age.SI	1,000
SI*Experience → Experience.SI	1,000
SI*VoL → VoL.SI	1,000
FC.A01 → FC	0,885
FC.A02 → FC	0,888
FC.A03 → FC	0,893
FC.B02 → FC	0,592
FC.B03 → FC	0,879
FC.C01 → FC	0,624
FC*Age → Age.FC	1,000
FC*Experience → Experience.FC	1,000
BI.A01 → BI	0,776
BI.A02 → BI	0,943
UB.A01 → UB	0,996
UB.A02 → UB	0,986
Gender → Gender	1,000
Age → Age	1,000
Experience → Experience	1,000
VoL → VoL	1,000

Berdasarkan Tabel 5.22 diatas, didapatkan hasil bahwa *convergent validity* dengan menggunakan variabel moderat untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- *Convergent validity* untuk variabel *performance expectancy* adalah baik. Hal tersebut dikarenakan baik dari *item* indikator tanpa efek moderat dengan *item* indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading* faktor diatas 0,7. *Loading factor* paling tinggi dimiliki oleh PE*Age, PE*Experience, dan PE*Gender yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar

1,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya ketiga hubungan variabel moderat dengan variabel PE tersebut memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel PE, sehingga dapat dikatakan ketiga hubungan variabel moderat dengan variabel independen PE tersebut memiliki nilai validitas yang paling tinggi. Sedangkan nilai *loading faktor* paling rendah dimiliki oleh *item* PE.E03 yaitu sebesar 0,722. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling rendah pada variabel PE, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling rendah.

- *Convergent validity* untuk variabel *effort expectancy* adalah baik. Hal tersebut dikarenakan baik dari *item* indikator tanpa efek moderat dengan *item* indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading faktor* diatas 0,7. *Loading factor* paling tinggi dimiliki oleh EE*Age, EE*Experience, dan EE*Gender yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar 1,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya ketiga hubungan variabel moderat dengan variabel EE tersebut memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel EE, sehingga dapat dikatakan ketiga hubungan variabel moderat dengan variabel independen EE tersebut memiliki nilai validitas yang paling tinggi. Sedangkan nilai *loading faktor* paling rendah dimiliki oleh *item* EE.E03 yaitu sebesar 0,761. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling rendah pada variabel EE, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling rendah.
- *Convergent validity* untuk variabel *social influence* adalah baik. Hal tersebut dikarenakan baik dari *item* indikator tanpa efek moderat dengan *item* indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading faktor* diatas 0,7. *Loading factor* paling tinggi dimiliki oleh SI*Age, SI*Experience, SI*Gender, dan

SI*Experience yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar 1,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya keempat hubungan variabel moderat dengan variabel SI tersebut memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel SI, sehingga dapat dikatakan keempat hubungan variabel moderat dengan variabel independen SI tersebut memiliki nilai validitas yang paling tinggi. Sedangkan nilai *loading faktor* paling rendah dimiliki oleh *item* SI.C02 yaitu sebesar 0,754. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling rendah pada variabel SI, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling rendah.

- *Convergent validity* untuk variabel *facilitating conditions* adalah baik. Hal tersebut dikarenakan baik dari *item* indikator tanpa efek moderat dengan *item* indikator dengan efek moderat semuanya memiliki nilai *loading faktor* diatas 0,7. *Loading faktor* paling tinggi dimiliki oleh FC*Age, dan FC*Experience yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar 1,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya kedua hubungan variabel moderat dengan variabel FC tersebut memiliki nilai korelasi tertinggi pada variabel FC, sehingga dapat dikatakan kedua hubungan variabel moderat dengan variabel independen FC tersebut memiliki nilai validitas yang paling tinggi. Sedangkan nilai *loading faktor* paling rendah dimiliki oleh *item* FC.B02 yaitu sebesar 0,592. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling rendah pada variabel FC, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling rendah.
- *Convergent validity* untuk variabel *behavior intention* adalah baik, sebab dari 2 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai *loading faktor* diatas 0,7. *Loading faktor* paling tinggi dimiliki oleh

item BI.A02 yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar 0,943. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling tinggi pada variabel BI, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling tinggi. Sedangkan nilai *loading faktor* paling rendah dimiliki oleh *item* BI.A01 yaitu sebesar 0,776. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang paling rendah pada variabel BI, sehingga dapat dikatakan *item* tersebut memiliki nilai validitas yang paling rendah.

- *Convergent validity* untuk variabel *use behavior* adalah baik, sebab dari 2 *item* pernyataan dalam indikator semuanya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. *Loading factor* paling tinggi dimiliki oleh *item* UB.A01 yang memiliki nilai *loading faktor* sebesar 0,996. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya kedua *item* tersebut memiliki nilai korelasi yang tinggi pada variabel UB, sehingga dapat dikatakan kedua *item* tersebut memiliki nilai validitas yang tinggi.

Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan (pembeda) yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain [61].

Dalam pengukuran *discriminant validity* ini variabel moderat tidak memiliki nilai *loading*, sebab tidak memiliki indikator didalamnya. Pengujian ini dilakukan untuk variabel-variabel yang memiliki indikator didalamnya saja, yaitu variabel dependen (BI dan UB) dan variabel independen (PE, EE, SI, dan FC). Berikut hasil *discriminant validity* yang dihasilkan

menggunakan SmartPLS yang disajikan pada Tabel 5.23 dibawah.

Berdasarkan Tabel 5.23 dibawah, dapat diketahui bahwa hasil *discriminant validity* untuk masing-masing variabel adalah baik. Hal tersebut karena masing-masing variabel memiliki nilai *loading factor* yang paling tinggi antar korelasi pada variabel yang sama dibandingkan dengan korelasi variabel dengan variabel lainnya. Berikut interpretasi hasil uji *discriminant validity* dengan menggunakan variabel moderat:

- Pada variabel *performance expectancy* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,813 terhadap variabel yang sama yaitu PE. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi PE dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel *effort expectancy* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,816 terhadap variabel yang sama yaitu EE. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi EE dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel *social influence* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,786 terhadap variabel yang sama yaitu SI. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi SI dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel *facilitating conditions* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,804 terhadap variabel yang sama yaitu FC. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi FC dengan variabel lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.

- Pada variabel *behavioral intention* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,884 terhadap variabel yang sama yaitu BI. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi BI dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel *use behavior* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 0,996 terhadap variabel yang sama yaitu UB. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi UB dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel moderat *age* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap variabel moderat yang sama yaitu *age*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel moderat *age* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *age* dengan variabel independen PE memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *age*.PE. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.PE dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *age* dengan variabel independen EE memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang

sama yaitu *age.EE*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age.EE* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.

- Pada hubungan variabel moderat *age* dengan variabel independen SI memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *age.SI*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age.SI* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *age* dengan variabel independen FC memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *age.FC*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age.FC* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel moderat *gender* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap variabel moderat yang sama yaitu *gender*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel moderat *gender* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *gender* dengan variabel independen PE memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender.PE*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan

dengan nilai korelasi *age*.PE dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.

- Pada hubungan variabel moderat *gender* dengan variabel independen EE memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender*.EE. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.EE dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *gender* dengan variabel independen SI memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender*.SI. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.SI dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel moderat *experience* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap variabel moderat yang sama yaitu *experience*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel moderat *experience* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *experience* dengan variabel independen EE memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender*.EE. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.EE dengan variabel lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.

- Pada hubungan variabel moderat *experience* dengan variabel independen SI memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender*.SI. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.SI dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *experience* dengan variabel independen FC memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *gender*.FC. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *age*.FC dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada variabel moderat *voluntariness of use* memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap variabel moderat yang sama yaitu *voluntariness of use*. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi variabel moderat *gender* dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.
- Pada hubungan variabel moderat *voluntariness of use* dengan variabel independen SI memiliki nilai *cross loading factor* atau nilai korelasi sebesar 1,000 terhadap hubungan variabel moderat dengan variabel independen yang sama yaitu *Vol*.SI. Hal tersebut merupakan nilai korelasi tertinggi dibandingkan dengan nilai korelasi *Vol*.SI dengan variabel lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya nilai korelasi tersebut bernilai valid.

	Age	Age.EE	Age.FC	Age.PE	Age.SI	BI	EE	Exp	Exp.EE	Exp.FC	Exp.SI	FC	Gnd	Gnd.EE	Gnd.PE	Gnd.SI	PE	SI	UB	VoL	Vol.SI
Exp. SI	- 0,0 72	0,2 84	0,3 81	0,3 64	0,6 52	0,3 76	0,3 19	- 0,0 02	0,5 33	0,6 21	1,0 00										
FC	0,2 95	0,1 17	- 0,1 19	- 0,0 23	0,1 36	0,6 70	0,7 09	0,0 41	0,3 18	0,1 96	0,2 34	0,8 04									
Gnd	0,0 17	- 0,0 11	0,0 14	0,0 68	0,1 76	0,0 72	0,1 01	- 0,1 37	0,0 79	0,1 02	0,1 02	0,1 69	1,0 00								
Gnd. EE	- 0,0 10	0,0 99	0,1 69	0,1 96	0,1 52	- 0,3 17	- 0,3 80	0,0 85	- 0,3 14	- 0,2 80	- 0,1 72	- 0,4 16	0,0 17	1,0 00							
Gnd. PE	0,0 60	0,1 47	0,1 80	0,2 27	0,1 08	- 0,4 38	- 0,4 96	- 0,0 08	- 0,2 53	- 0,2 36	- 0,2 42	- 0,4 41	0,0 35	0,8 18	1,0 00						
Gnd. SI	0,2 01	0,0 56	0,1 22	0,0 42	0,0 39	0,3 07	- 0,2 53	0,1 19	0,2 31	- 0,1 88	0,2 05	- 0,4 05	0,0 67	0,4 84	0,5 78	1,0 00					
PE	0,2 61	- 0,0 21	- 0,0 23	- 0,0 64	0,1 53	0,7 32	0,8 28	0,0 44	0,2 85	0,2 95	0,2 88	0,7 45	0,1 92	- 0,4 77	- 0,6 59	- 0,4 09	0,8 13				
SI	0,1 14	0,1 03	0,1 74	0,1 92	0,2 65	0,4 42	0,4 93	- 0,0 08	0,3 21	0,3 31	0,3 47	0,5 79	0,3 57	- 0,2 36	- 0,3 96	- 0,4 49	0,6 11	0,7 86			

	Age	Age.EE	Age.FC	Age.PE	Age.SI	BI	EE	Exp	Exp.EE	Exp.FC	Exp.SI	FC	Gnd	Gnd.EE	Gnd.PE	Gnd.SI	PE	SI	UB	VoL	Vol.SI
UB	0,1 32	0,0 42	0,0 16	- 0,0 52	0,0 49	0,6 68	0,6 94	0,1 11	0,1 94	0,1 15	0,2 27	0,6 05	0,0 10	- 0,3 99	- 0,4 29	- 0,3 27	0,6 26	0,4 39	0,9 96		
VoL	0,2 11	0,0 73	- 0,0 31	- 0,1 02	0,1 18	0,9 43	0,7 48	0,1 14	0,1 89	0,2 18	0,3 53	0,7 42	0,0 68	- 0,3 71	- 0,4 98	- 0,3 59	0,7 55	0,4 31	0,7 13	1,0 00	
Vol. SI	0,0 82	0,1 19	0,1 23	0,0 97	0,1 47	0,2 41	- 0,4 08	0,2 51	0,4 29	- 0,3 58	- 0,3 07	- 0,3 95	- 0,2 19	0,5 44	0,5 44	0,2 97	- 0,4 79	- 0,2 41	- 0,4 12	- 0,3 43	1,0 00

Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur reliabilitas dari variable laten yang nilainya. *Composite reliability* dihasilkan dari perhitungan menggunakan SmartPLS, dimana dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* adalah ≥ 0.70 [62]. Selain dari hasil *composite reliability* yang dihasilkan, pengukuran ini juga didukung berdasarkan nilai dari *cronbach alpha*, dimana dikatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* ≥ 0.60 . Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan smartPLS:

Tabel 5.24 Hasil *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
PE	0,955	0,948	Reliabel
Gender.PE	1,000	1,000	Reliabel
Age.PE	1,000	1,000	Reliabel
EE	0,888	0,833	Reliabel
Gender.EE	1,000	1,000	Reliabel
Age.EE	1,000	1,000	Reliabel
Experience.EE	1,000	1,000	Reliabel
FC	0,915	0,886	Reliabel
Age.FC	1,000	1,000	Reliabel
Experience.FC	1,000	1,000	Reliabel
SI	0,866	0,794	Reliabel
Gender.SI	1,000	1,000	Reliabel
Age.SI	1,000	1,000	Reliabel
Experience.SI	1,000	1,000	Reliabel
VoL.SI	1,000	1,000	Reliabel
BI	0,853	0,686	Reliabel
UB	0,996	0,992	Reliabel
Gender	1,000	1,000	Reliabel
Age	1,000	1,000	Reliabel
Experience	1,000	1,000	Reliabel
VoL	1,000	1,000	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.24 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel

adalah baik. Hal tersebut karena semua variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

Dalam hasil pengukuran *composite reliability* ini diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling rendah adalah variabel BI yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,853 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,686. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling tinggi adalah hubungan variabel moderat dengan variabel independen yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 1,000 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 1,000. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hubungan variabel moderat dengan variabel independen memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Merupakan koefisien yang menjelaskan varian di dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh faktor umum. Sebagian ahli melihat koefisien ini merupakan varian dari estimasi reliabilitas konstruk, sebagian lainnya melihat koefisien ini merupakan properti yang mengungkap validitas diskriminan.

Dalam hal ini penulis mendukung koefisien AVE sebagai properti validitas diskriminan karena koefisien ini menggambarkan interkorelasi internal yaitu korelasi antar indikator di dalam model [63]. AVE dikatakan baik dalam mewakili skor data asli jika diatas 0.5 atau ≥ 0.5 . Berikut ini adalah nilai yang AVE untuk masing – masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 5.25 Hasil AVE (Olahan SmartPLS, 2016)

Variabel	AVE
PE	0,660
Gender.PE	1,000

Variabel	AVE
Age.PE	1,000
EE	0,666
Gender.EE	1,000
Age.EE	1,000
Experience.EE	1,000
FC	0,647
Age.FC	1,000
Experience.FC	1,000
SI	0,617
Gender.SI	1,000
Age.SI	1,000
Experience.SI	1,000
VoL.SI	1,000
BI	0,746
UB	0,993
Gender	1,000
Age	1,000
Experience	1,000
VoL	1,000

Berdasarkan Tabel 5.25 diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang baik. Hal tersebut dikarenakan semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

Dalam hasil pengukuran AVE ini diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai AVE paling rendah adalah variabel SI yaitu sebesar 0,617. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel SI memiliki nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda paling rendah dibandingkan dengan nilai validitas diskriminan pada variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai emiliki nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda paling tinggi adalah hubungan variabel moderat dengan variabel independen yaitu dengan nilai AVE sebesar 1,000. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya

hubungan variabel moderat dengan variabel independen memiliki nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Dalam pengujian *outer model* diatas pada semua pengujian baik itu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite validity*, dan *average variance extracted* (AVE) memiliki nilai 1,000 pada nilai pengujian untuk semua variabel moderatnya. Menurut Jaccard, Turrisi, dan Wan (1990) hal tersebut dikarenakan dalam SmartPLS menganggap bahwa indikator untuk setiap konstruk adalah ekivalen, hal tersebut dilakukan dengan cara menstandarisasi semua indikator yang mencerminkan konstruk moderator dengan nilai *mean* = 0 dan *variance* = 0. Standarisasi dilakukan dengan cara menghitung nilai *mean* dan *standar deviasi* masing-masing indikator prediktor dan moderat, kemudian untuk masing-masing *score* indikator dikurangi dengan nilai *mean* dan dibagi dengan *standar deviasi*. Cara lain dilakukan dengan cara melakukan *center* indikator dengan membuat *mean* = 0 dengan cara masing-masing indikator dikurangi dengan nilai *mean*-nya. Apabila proses tersebut tidak dilakukan maka setiap perkalian indikator prediktor dan moderat akan memberikan nilai konstanta yang berbeda sehingga PLS tidak mampu mengestimasi konstruk interaksi secara akurat [60].

5.5.2.2. Inner Model

Tahap pengukuran evaluasi setelah *outer model* adalah *inner model*. Pada evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai T-Statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai T-Statistik diperoleh dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dalam SmartPLS.

Dalam pengukuran *inner model* semua variabel model baik itu variabel independen, dependen, maupun moderat digunakan dalam pengukuran *inner model*. Berikut ini hasil pengukuran evaluasi *inner model*:

Tabel 5.26 Hasil Evaluasi Pengukuran *Inner Model* (Olahan SmartPLS, 2016)

Hubungan Variabel	Koefesien Parameter	T-Tabel	T-Statistik
PE → BI	0,164	1,68	0,747
Gender.PE → BI	0,149	1,68	0,754
Age.PE → BI	-0,084	1,68	0,351
EE → BI	-0,039	1,68	0,242
Gender.EE → BI	-0,092	1,68	0,605
Age.EE → BI	-0,058	1,68	0,328
Experience.EE → BI	0,028	1,68	0,191
SI → BI	0,049	1,68	0,409
Gender.SI → BI	0,056	1,68	0,524
Age.SI → BI	0,062	1,68	0,277
Experience.SI → BI	0,049	1,68	0,223
Voluntariness of Use.SI → BI	0,076	1,68	0,506
FC → UB	0,398	1,68	2,187
Age.FC → UB	0,258	1,68	1,456
Experience.FC → BI	-0,179	1,68	0,830
BI → UB	0,464	1,68	3,156
Gender → BI	-0,020	1,68	0,215
Age → BI	-0,071	1,68	0,508
Age → UB	-0,157	1,68	1,258
Experience → BI	0,072	1,68	0,615
Experience → UB	0,080	1,68	0,625
Voluntariness of Use → BI	0,894	1,68	8,200

Berdasarkan Tabel 5.26 diatas, diketahui bahwa tidak semua hubungan variabel memiliki nilai koefesien regresi positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 1,68. Terdapat 3 hubungan variabel yang memiliki nilai koefesien regresi positif dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 1,68 yang berarti memiliki hubungan positif antara variabel independen dan dependennya. Berikut analisisnya:

- Pada hubungan antara variabel *facilitating conditions* (FC) dan *Use Behavior* (UB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut karena memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,398 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 2,187. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *use behavior*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dosen dalam menggunakan SHARE-ITS didukung oleh kondisi-kondisi yang memfasilitasi atau faktor-faktor yang mendukung mereka dalam menggunakan SHARE-ITS, seperti ketersediaan infrastruktur TI, pelatihan dan sosialisasi SHARE-ITS, adanya admin atau seseorang yang membantu dalam penggunaan SHARE-ITS tersebut, dan lain-lainya.
- Pada hubungan antara variabel *behavioral intention* (BI) dan *Use Behavior* (UB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut karena memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,464 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 3,156. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *use behavior*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dosen dalam menggunakan SHARE-ITS didukung oleh niat dan minat para dosen untuk menggunakan SHARE-ITS. Dosen akan berminat menggunakan SHARE-ITS apabila dosen tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.
- Pada hubungan antara variabel moderat *voluntariness of use* (VoL) dan *Use Behavior* (UB) memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut

karena memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu 0,894 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 8,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel moderat *voluntariness of use* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *use behavior*. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku dosen dalam menggunakan SHARE-ITS didukung oleh niat dan minat para dosen untuk menggunakan SHARE-ITS. Dosen akan berminat menggunakan SHARE-ITS apabila dosen tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut.

Selain melihat nilai T-Statistik, evaluasi ini juga dilakukan dengan melihat nilai R^2 yang mengukur variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan dari variabilitas konstruk eksogen. Untuk nilai signifikasi koefisien yang dilihat dari nilai T-Statistik dapat dilihat dal tabel *Path Coeffecients* yang dimunculkan oleh SmartPLS. Jika nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen sangat mendukung terhadap variabel dependen. Berikut hasil R-Square yang dihasilkan oleh SmartPLS:

Tabel 5.27 Hasil R-Square (Olahan SmartPLS, 2015)

R square of Latent Variable	
Variabel	R-Square
BI	0,919
UB	0,521

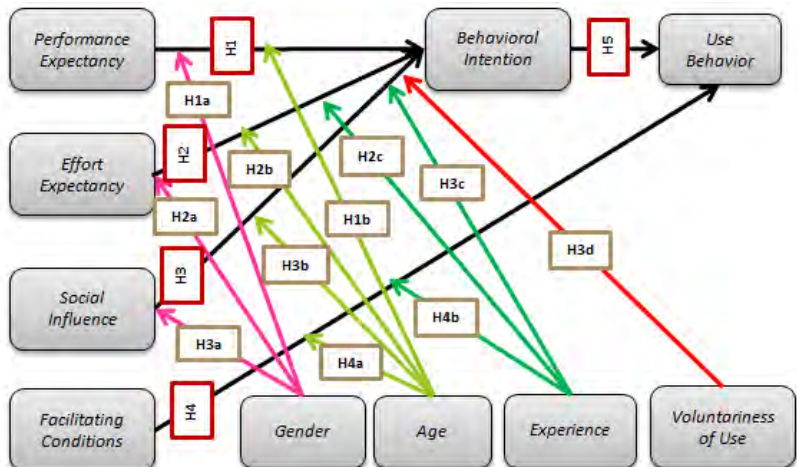
Berdasarkan Tabel 5.27 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Square pada variabel dependen *behavioral intention* adalah sebesar 0,919, hal tersebut berarti variabilitas *behavioral intention* dapat dijelaskan oleh variabel independen *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social*

influence sebesar 91,9%. Sedangkan pada variabel *use behavior* memiliki nilai R-Square sebesar 0,521, hal tersebut berarti variabilitas *use behavior* dapat dijelaskan oleh variabel independen *facilitating conditions* sebesar 52,1%.

5.5.2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis-hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *path coefficient* yang dihasilkan melalui proses *bootstrapping* pada model struktural.

Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai *loading factor* positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel. Sebelum melihat hasil pengujian hipotesis dari SmartPLS, berikut ini hipotesis penelitian yang akan diuji:



Bagan 5.1 Hipotesis Penelitian (Peneliti, 2016)

Berdasarkan Bagan 5.1 diatas, pada penelitian ini bahwasannya hanya terdapat 5 hipotesis yang akan diuji sesuai dengan model konseptual yang digunakan. Pada Tabel 5.28 berikut hasil merupakan pengujian hipotesis yang dihasilkan melalui pengolahan SmartPLS:

Tabel 5.28 Nilai Path Coefficients (Olahan SmartPLS, 2016)

Hipotesis	Koefesien Parameter	T-Statistik	Keterangan
PE → BI	0,164	0,747	Berpengaruh & tidak signifikan
Gender.PE → BI	0,149	0,754	Berpengaruh & tidak signifikan
Age.PE → BI	-0,084	0,351	Tidak berpengaruh & tidak signifikan
EE → BI	-0,039	0,242	Tidak berpengaruh & tidak signifikan
Gender.EE → BI	-0,092	0,605	Tidak berpengaruh & tidak signifikan
Age.EE → BI	-0,058	0,328	Tidak berpengaruh & tidak signifikan
Experience.EE → BI	0,028	0,191	Berpengaruh & tidak signifikan
SI → BI	0,049	0,409	Berpengaruh & tidak signifikan
Gender.SI → BI	0,056	0,524	Berpengaruh & tidak signifikan
Age.SI → BI	0,062	0,277	Berpengaruh & tidak signifikan
Experience.SI → BI	0,049	0,223	Berpengaruh & tidak signifikan
Voluntariness of Use.SI → BI	0,076	0,506	Berpengaruh & tidak signifikan
FC → UB	0,398	2,187	Berpengaruh & signifikan
Age.FC → UB	0,258	1,456	Berpengaruh & tidak signifikan

Hipotesis	Koefesien Parameter	T-Statistik	Keterangan
Experience.FC → BI	-0,179	0,830	Tidak berpengaruh & tidak signifikan
BI → UB	0,464	3,156	Berpengaruh & signifikan

Dari Tabel 5.28 diatas, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: *Performance Expectancy* (ekspektasi kinerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,164 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,747, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 **ditolak**.

a. Hipotesis 1a: *Gender* (jenis kelamin) memperkuat hubungan *Performance Expectancy* (ekspektasi kinerja) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *gender* pada *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,149 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,754, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *gender* pada

performance expectancy berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *performance expectancy* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1a **ditolak**.

b. Hipotesis 1b: *Age* (usia) memperkuat hubungan *Performance Expectancy* (ekspektasi kinerja) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *age* pada *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar -0,084 yang berarti bernilai negatif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,351, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *age* pada *performance expectancy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *performance expectancy* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1b **ditolak**.

2. Hipotesis 2: *Effort Expectancy* (ekspektasi usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar -0,039 yang berarti bernilai negatif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,242, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *effort*

expectancy tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 **ditolak**.

a. Hipotesis 2a: Gender (jenis kelamin) memperkuat hubungan *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *gender* pada *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar -0,092 yang berarti bernilai negatif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,605, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *gender* pada *effort expectancy* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *effort expectancy* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2a **ditolak**.

b. Hipotesis 2b: Age (usia) memperkuat hubungan *Effort Expectancy* (ekspektasi Usaha) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *age* pada *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar -0,058 yang berarti bernilai negatif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,328, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *age* pada *effort expectancy* tidak berpengaruh dan tidak

signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *effort expectancy* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2b **ditolak**.

c. **Hipotesis 2c: *Experience* (pengalaman) memperkuat hubungan *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)**

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *experience* pada *effort expectancy* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,028 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,191, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *experience* pada *effort expectancy* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *effort expectancy* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2c **ditolak**.

3. **Hipotesis 3: *Social Influence* (faktor sosial) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (minat penggunaan)**

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *social influence* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,049 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,409, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *social influence* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap

behavioral intention. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 **ditolak**.

a. Hipotesis 3a: Gender (jenis kelamin) memperkuat hubungan Social Influence (Faktor Sosial) dengan Behavioral Intention (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *gender* pada *social influence* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,056 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,524, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *gender* pada *social influence* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *social influence* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3a **ditolak**.

b. Hipotesis 3b: Age (usia) memperkuat hubungan Social Influence (Faktor Sosial) dengan Behavioral Intention (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *age* pada *social influence* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,062 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,277, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *age* pada *social influence* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *social*

influence dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3b **ditolak**.

c. Hipotesis 3c: *Experience* (pengalaman) memperkuat hubungan *Social Influence* (Faktor Sosial) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *experience* pada *social influence* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,049 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,223, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *experience* pada *social influence* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *social influence* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3c **ditolak**.

d. Hipotesis 3d: *Voluntariness of Use* (kerelaan penggunaan) memperkuat hubungan *Social Influence* (Faktor Sosial) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *voluntariness of use* pada *social influence* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,076 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,506, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat

voluntariness of use pada *social influence* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *social influence* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3d ditolak.

4. Hipotesis 4: *Facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,398 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 2,187, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *facilitating conditions* berpengaruh dan signifikan terhadap *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

a. Hipotesis 4a: *Age* (Usia) memperkuat hubungan *Facilitating Conditions* (kondisi yang memfasilitasi) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *age* pada *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar 0,258 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 1,456, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *age* pada *facilitating conditions* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*.

Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *facilitating conditions* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4a **ditolak**.

b. Hipotesis 4a: *Experience* (pengalaman) memperkuat hubungan *Facilitating Conditions* (Kondisi yang Memfasilitasi) dengan *Behavioral Intention* (minat penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari variabel moderat *experience* pada *facilitating conditions* terhadap *behavioral intention* adalah sebesar -0,179 yang berarti bernilai negatif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 0,830, yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel moderat *experience* pada *facilitating conditions* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga tidak dapat memperkuat hubungan variabel *facilitating conditions* dengan *behavioral intention*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4b **ditolak**.

5. Hipotesis 5: *Behavioral Intention* (minat penggunaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior* (perilaku penggunaan)

Pada Tabel 5.28 diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* dari koefisien *behavioral intention* terhadap *use behavior* adalah sebesar 0,464 yang berarti bernilai positif. Sedangkan hasil nilai t-statistik dari jalur ini sebesar 3,156, yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *behavioral intention* berpengaruh dan signifikan terhadap *use*

behavior. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 **diterima**.

Halamamn ini sengaja dikosomgkan

BAB VI

HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian, dan pembahasan secara keseluruhan yang didapatkan dari penelitian.

6.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa semua hipotesis diterima. Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan terkait hasil uji hipotesis yang didapatkan dari analisis inferensial yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 11 hipotesis yang dibuat, terdapat 3 hipotesis yang diterima. Berikut ini akan dijelaskan pengaruh pada masing-masing variabel yang berpengaruh dan signifikan tersebut.

6.1.1. Pengaruh Variabel *Facilitating Conditions* Terhadap *Use Behavior*

Untuk mengetahui pengaruh variabel *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi terhadap *behavioral intention* atau minat pemanfaatan dari dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS.

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* atau minat pemanfaatan. Hal tersebut terbukti bahwasannya pada pengaruh variabel *facilitating conditions* atau kondisi yang memfasilitasi terhadap *use behavior* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,398 dan nilai t-statistik sebesar 2,187*. Nilai estimate digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *facilitating conditions* terhadap *use behavior*. Sedangkan nilai

t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *facilitating conditions* terhadap *use behavior*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *facilitating conditions* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *use behavior*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *facilitating conditions* maka akan berdampak langsung pada peningkatan *use behavior* atau perilaku penggunaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS terhadap aktivitas mengajar mereka.

Facilitating conditions merupakan tingkat kepercayaan seseorang individu terhadap ketersediaan infrastruktur teknik dan organisasional untuk mendukung penggunaan sistem [11]. Hal tersebut mencakup kondisi atau faktor-faktor yang memfasilitasi seperti ketersediaan perangkat, pengetahuan, petunjuk, dan orang lain dalam kelompok sosialnya tersedia untuk mendukung penggunaan suatu sistem. pendeskripsian variabel *facilitating conditions* dapat dipresentasikan oleh indikator-indikator yang membangun *item* pernyataan dalam variabel tersebut. *Facilitating conditions* memiliki 3 indikator yaitu: 1) persepsi kontrol perilaku; 2) Kondisi yang memfasilitasi; dan 3) kesesuaian.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, indikator pada variabel *facilitating conditions* memiliki *mean* sebesar 3,77 dengan 7 *item* pernyataan. Namun setelah dilakukan pengujian *outer model* terdapat satu *item* yang dihapus, sehingga memiliki *mean* baru dengan 6 *item* pernyataan yaitu sebesar 3,94. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sangat setuju bahwa adanya kondisi atau faktor-faktor yang memfasilitasi dapat mendukung mereka dalam penggunaan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam variabel *facilitating condition*, berikut ini akan ditampilkan

item-item pernyataan dalam variabel ini berdasarkan nilai *mean* tertinggi sampai pada nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,15 terdapat pada pernyataan FC.A02 dengan indikator yang pertama yaitu tentang persepsi kontrol perilaku. Persepsi kontrol perilaku mencerminkan persepsi kendala *internal* dan eksternal pada perilaku dan meliputi *self efficacy*, kondisi sumber daya, dan kondisi yang memfasilitasi teknologi. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya memiliki kesempatan untuk menggunakannya”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen sangat menyetujui jika kesempatan dalam persepsi kontrol perilaku menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.
- *Mean* kedua yaitu dengan nilai 4,13 pada *item* FC.C01 dengan indikator yang ketiga yaitu kesesuaian. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya menggunakan SHARE-ITS karena SHARE-ITS memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas mengajar saya”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen sangat menyetujui bahwa kesesuaian fungsi SHARE-ITS yang digunakan sesuai dengan kebutuhan aktivitas mengajar mereka menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.
- *Mean* ketiga yaitu dengan nilai 3,98 pada *item* FC.B03 dengan indikator kondisi yang memfasilitasi. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena pelatihan penggunaan SHARE-ITS oleh P3AI memberikan tambahan keterampilan bagi saya menggunakan SHARE-ITS”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen sangat menyetujui bahwa pelatihan penggunaan SHARE-ITS yang diadakan oleh P3AI menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.

- *Mean* keempat yaitu dengan nilai 3,96 pada *item* FC.A03 dengan indikator persepsi kontrol perilaku. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya telah memiliki keterampilan TI”**. Hal tersebut mengindikasikan dosen sangat menyetujui bahwa persepsi dosen terhadap keterampilan teknologi informasi yang dimiliki oleh setiap dosen menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.
- *Mean* kelima yaitu dengan nilai 3,90 pada *item* FC.A01 dengan indikator persepsi kontrol perilaku. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena saya memiliki kemampuan untuk menggunakannya”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen sangat menyetujui jika persepsi dosen terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menggunakan SHARE-ITS menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.
- *Mean* terendah terdapat pada pernyataan FC.C03 yaitu sebesar 2,75. Hanya saja pernyataan tersebut telah dihilangkan pada saat melakukan pengujian *outer* model karena memiliki nilai *loading factor* yang rendah. Sehingga untuk *mean* terendah variabel *facilitating condition* terdapat pada pernyataan FC.B02 yaitu sebesar 3,54 dengan indikator kondisi yang memfasilitasi. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena admin selalu membantu saya ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sangat setuju bahwasannya adanya seseorang yang membantu ketika kesulitan dalam menggunakan SHARE-ITS menjadi salah satu faktor untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga indikator dan *item-item* pernyataan tersebut dapat menggambarkan kondisi yang memfasilitasi para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS. *Statement* tersebut juga didukung oleh pernyataan responden mengenai dukungan yang diharapkan ketika menggunakan SHARE-ITS yang disampaikan melalui *open question* kuesioner. Dalam pernyataan tersebut responden mengharapkan adanya dukungan berupa ketersediaan fasilitas berupa fitur-fitur SHARE-ITS yang harus diperbaiki menjadi lebih *simple* dan ketersediaan koneksi internet yang cepat, mengharapkan dukungan untuk adanya pelatihan yang diberikan oleh P3AI untuk menunjang kemampuan dan keterampilan mereka dalam menggunakan SHARE-ITS, dan juga mengharapkan dukungan adanya ketersediaan admin di setiap jurusan untuk membantu dosen yang kesulitan dalam menggunakan SHARE-ITS. Dukungan yang diharapkan oleh responden tersebut menggambarkan kondisi nyata yang dialami oleh para dosen saat ini dalam penggunaan SHARE-ITS.

Hal tersebut hendaknya dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* SHARE-ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* SHARE-ITS dalam kegiatan akademik agar dapat digunakan secara maksimal.

6.1.2. Pengaruh Variabel *Behavioral Intention Terhadap Use Behavior*

Untuk mengetahui pengaruh variabel *behavioral intention* atau minat pemanfaatan terhadap *use behavior* atau perilaku penggunaan dari dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS dapat dilihat dari analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan SmartPLS.

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *behavioral intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior*. Hal tersebut terbukti

bahwasannya pada pengaruh variabel *behavioral intention* terhadap *use behavior* memiliki nilai koefesien parameter sebesar 0,464 dan nilai t-statistik sebesar 3,156*. Nilai estimate digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *behavioral intention* terhadap *use behavior*. Sedangkan nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *behavioral intention* terhadap *use behavior*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *behavioral intention* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *use behavior*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada variabel *behavioral intention* maka akan berdampak langsung pada peningkatan *use behavior* atau perilaku penggunaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS terhadap aktivitas mengajar mereka.

Behavioral intention merupakan tingkat keinginan atau niat pengguna untuk menggunakan sistem secara terus menerus [11]. Seorang akan berminat menggunakan teknologi informasi yang baru apabila pengguna tersebut meyakini dengan menggunakan teknologi informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, menggunakan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mudah, dan mendapatkan pengaruh lingkungan sekitarnya dalam menggunakan teknologi informasi tersebut. pendeskripsian variabel *behavioral intention* dapat diprepresentasikan oleh indikator-indikator yang membangun *item* pernyataan dala variabel tersebut. *Behavioral intention* memiliki 1 indikator yaitu: 1) penggunaan teknologi.

Berdasarkan pada analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan sebelumnya, indikator pada variabel *behavioral intention* memiliki *mean* sebesar 3,71. Hal tersebut menggambarkan bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sangat setuju bahwa adanya minat atau niat untuk menggunakan SHARE-ITS dapat mendukung mereka dalam penggunaan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka. Untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam *behavioral intention*, berikut ini akan ditampilkan *item-item* pernyataan dalam variabel ini berdasarkan nilai *mean* tertinggi sampai pada nilai *mean* yang terendah:

- *Mean* tertinggi yaitu sebesar 4,02 terdapat pada pernyataan B1.A02 dengan indikator penggunaan teknologi. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya berniat akan terus menggunakan SHARE-ITS kedepannya jika jurusan memang mendukung”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen sangat menyetujui jika minat atau niat untuk menggunakan SHARE-ITS harus mendapat dukungan dari jurusan untuk menggunakan SHARE-ITS. Hal tersebut menjadi faktor dari minat atau niat penggunaan SHARE-ITS untuk dosen dalam menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka.
- *Mean* terendah variabel *facilitating condition* terdapat pada pernyataan B1.A01 yaitu sebesar 3,40 dengan indikator penggunaann teknologi. *Item* tersebut memiliki pernyataan **“Saya menggunakan SHARE-ITS karena keinginan diri saya sendiri”**. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dosen pengguna SHARE-ITS sangat setuju bahwasannya adanya niat atau minat untuk menggunakan SHARE-ITS yang berasal dari diri menjadi faktor atau kondisi yang memfasilitasi dosen dalam menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator penggunaan teknologi dan *item-item* pernyataan tersebut dapat menggambarkan minat atau niat pemanfaatan para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ketua P3AI yaitu Bapak Syamsul Arifin yang disampaikan melalui acara *workshop* dan evaluasi SHARE-ITS bahwasannya minat dosen untuk menggunakan SHARE-ITS tidak maksimal karena tidak adanya kebijakan yang mengatur penggunaan SHARE-ITS untuk para dosen. Selain

itu juga disebabkan karena adanya dosen-dosen ITS yang belum *melek* TI. Biasanya dosen yang kurang *melek* TI adalah dosen-dosen senior dengan rentang usia diatas 45 tahun. Menurut pengolahan data kuesioner dalam statistik deskriptif, diketahui bahwa dari 48 responden yang digunakan, dosen dengan rentang usia 45 tahun keatas yang menggunakan SHARE-ITS hanya sebesar 27% saja.

Hal tersebut hendaknya dapat dijadikan oleh P3AI selaku organisasi pengelola *e-learning* SHARE-ITS sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan penggunaan *e-learning* SHARE-ITS dalam kegiatan akademik agar dapat digunakan secara maksimal.

6.1.3. Pengaruh Variabel Moderat Terhadap Variabel Independen dan Dependen

Menurut definisinya, variabel moderat merupakan variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan dari variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderat sebanyak empat variabel yang terdiri dari: *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use*. Penggunaan variabel moderat tersebut berdasarkan model konseptual UTAUT yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al* (2003).

Dari hasil pengujian hipotesis, seluruh variabel independen yang dimoderati oleh variabel moderat memiliki hasil uji hipotesis yang ditolak. Berikut analisis pengaruh variabel moderat dalam variabel independen (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*) dan variabel dependen (*behavioral intention* dan *use behavior*):

1. Dalam hubungan variabel independen *performance expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* dimoderati oleh *gender* dan *age*.
 - Variabel moderat *gender* dalam hubungan variabel independen *performance expectancy* dengan variabel dependen *behavioral*

intention memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,149 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *gender* memperkuat hubungan variabel independen *performance expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,747 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.

- Variabel moderat *age* dalam hubungan variabel independen *performance expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,084 yang berarti negatif. Hal tersebut berarti variabel moderat *age* memperlemah hubungan variabel independen *performance expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* dan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,754 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
2. Dalam hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* dimoderati oleh *gender*, *age* dan *experience*.
- Variabel moderat *gender* dalam hubungan *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,092 yang berarti negatif. Hal tersebut berarti variabel moderat *gender* memperlemah hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* dan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,605 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
 - Variabel moderat *age* dalam hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan

- variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,058 yang berarti negatif. Hal tersebut berarti variabel moderat *age* memperlemah hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* dan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,328 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
- Variabel moderat *experience* dalam hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,028 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *experience* memperkuat hubungan variabel independen *effort expectancy* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,191 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
3. Dalam hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* dimoderati oleh *gender*, *age*, *experience* dan *voluntariness of use*.
- Variabel moderat *gender* dalam hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,56 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *gender* memperkuat hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,524 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.

- Variabel moderat *age* dalam hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,062 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *age* memperkuat hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,277 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
- Variabel moderat *experience* dalam hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,049 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *experience* memperkuat hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,223 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
- Variabel moderat *voluntariness of use* dalam hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,076 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *voluntariness of use* memperkuat hubungan variabel independen *social influence* dengan variabel dependen *behavioral intention* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,506 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.

4. Dalam hubungan variabel independen *facilitating conditions* dengan variabel dependen *use behavior* dimoderati oleh *gender*, dan *experience*.
 - Variabel moderat *age* dalam hubungan variabel independen *facilitating conditions* dengan variabel dependen *use behavior* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,258 yang berarti positif. Hal tersebut berarti variabel moderat *age* memperkuat hubungan variabel independen *facilitating conditions* dengan variabel dependen *use behavior* hanya saja tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 1,456 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.
 - Variabel moderat *experience* dalam hubungan variabel independen *facilitating conditions* dengan variabel dependen *use behavior* memiliki nilai koefisien parameter sebesar -0,179 yang berarti negatif. Hal tersebut berarti variabel moderat *experience* memperlemah hubungan variabel independen *facilitating conditions* dengan variabel dependen *use behavior* dan tidak signifikan karena memiliki nilai t-statistik sebesar 0,2830 yang berarti lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu sebesar 1,68.

6.1.4. Pembahasan Hasil Keseluruhan

Venkatesh *et al* (2003) membuat dan memvalidasi model penerimaan UTAUT ini dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS.

Pada penelitian ini model konseptual yang ada dapat dinyatakan benar karena memiliki nilai *goodness of fit* yang dihasilkan pada R-Square dari olahan SmartPLS pada variabel *behavioral intention* sebesar 0,919 dan pada variabel *use behavior* sebesar 0,521. Hal tersebut dinyatakan baik karena

variabilitas *behavioral intention* dapat dijelaskan oleh variabel independen *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* sebesar 91,9% . Sedangkan pada berarti variabilitas *use behavior* dapat dijelaskan oleh variabel independen *facilitating conditions* sebesar 52,1%. Akan tetapi dalam penelitian ini tetap berkaca pada persepsi bahwa terdapat dua kemungkinan, yaitu bila data penelitian yang didapatkan adalah salah dan bila data dalam penelitian ini adalah benar.

Apabila data penelitian yang didapatkan adalah salah, maka terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kesalahan. Pertama adalah kesalahan penafsiran responden terhadap pernyataan-pernyataan yang pada kuesioner. Pengguna dapat memiliki persepsi berbeda terhadap setiap pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Dosen pengguna SHARE-ITS yang satu dengan yang lainnya dapat memiliki jawaban berbeda dikarenakan perbedaan kondisi penggunaan sistem. Kedua adalah kesalahan pengertian responden dalam pemahaman skala penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini diberikan pengertian skala 1 yang menyatakan sangat tidak setuju hingga skala 5 yang menyatakan sangat setuju. Responden dapat mengalami kesalahan tafsir dengan skala 2, 3 dan skala 4 yang tidak didefinisikan dalam kuesioner. Hal ini menyebabkan bisa saja data yang diambil juga tidak akurat.

Bila data yang didapatkan adalah benar maka didapatkan kesimpulan bahwa kesukarelaan untuk menggunakan SHARE-ITS yang berasal dari diri sendiri memiliki pengaruh paling besar terhadap minat atau niat dosen dalam menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka. Variabel yang berpengaruh signifikan adalah *facilitating conditions* terhadap *use behavior*, variabel *behavioral intention* terhadap *use behavior*.

Kerangka kerja model penerimaan UTAUT dibuat oleh Venkateh *et al* (2003) dengan harapan terlihatnya pengaruh yang jelas diantara variabel-variabel independen terhadap minat pemanfaatan sistem dan perilaku penggunaan sistem yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderat. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa perilaku penggunaan SHARE-ITS oleh dosen didukung oleh faktor kondisi yang memfasilitasi dan minat atau niat para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS. Sementara itu, minat atau niat pemanfaatan dari dosen dalam menggunakan SHARE-ITS dipengaruhi oleh faktor kesukarelaan yang berasal dari dalam diri dosen sendiri.

Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SHARE-ITS tersebut, peranan perbaikan dari pihak organisasi pengelola SHARE-ITS yaitu P3AI diharapkan dapat membantu peningkatan penggunaan SHARE-ITS oleh dosen dalam aktivitas mengajar mereka.

6.1.5. Rekomendasi Perbaikan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai faktor-faktor penerimaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS, ditemukan beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan penerimaan dosen terhadap SHARE-ITS. Berikut ini adalah beberapa usulan rekomendasi berdasarkan hubungan variabel yang berpengaruh dan diperkuat dengan argumen-argumen dari dosen mengenai saran, permasalahan, dan dukungan yang mereka sampaikan dalam *open question* kuesioner:

6.1.5.1. Rekomendasi 1 (*Facilitating Condition – Use Behavior*)

Variabel *facilitating conditions* memberikan pengaruh perilaku penggunaan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS. Dalam variabel ini membahas mengenai faktor persepsi kontrol perilaku, kondisi yang memfasilitasi, dan kesesuaian.

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah:

1. **Mengadakan sosialisasi pengenalan SHARE-ITS kepada dosen-dosen di masing-masing jurusan di ITS.** Hal tersebut didukung oleh data dosen aktif pengguna SHARE-ITS yang didapatkan oleh P3AI. Dimana dalam data tersebut dapat diketahui bahwa dari 27 jurusan yang ada di ITS, kenyataannya hanya 12 jurusan yang dosennya aktif menggunakan SHARE-ITS. Dengan demikian P3AI hendaknya lebih aktif lagi memperkenalkan SHARE-ITS kepada para dosen yang belum menggunakan agar tujuan dari penerapan SHARE-ITS dapat tercapai.
2. **Meringkas fitur-fitur SHARE-ITS menjadi lebih ringkas dan *user friendly*.** Hal tersebut dikarenakan perbaikan tampilan pada fitur-fitur SHARE-ITS merupakan salah satu bentuk kesesuaian fungsi yang diharapkan oleh para dosen dalam penggunaan SHARE-ITS. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden dalam saran yang diberikan yaitu “fitur SHARE-ITS lebih diringkas lagi agar tidak membingungkan pengguna karena terlalu banyaknya fitur dalam SHARE-ITS”. Diperkuat oleh permasalahan yang dihadapi oleh dosen ketika menggunakan SHARE-ITS yaitu “penggunaan fitur SHARE-ITS yang terlalu banyak menjadikan sangat rumit ketika digunakan”. Hal tersebut didukung oleh teori *Human Computer Interaction* (HCI) yang menyebutkan bahwa suatu sistem harus memiliki kriteria *user friendly*, salah satu kriteria *user friendly* yakni suatu sistem harus mudah dioperasikan oleh pengguna [64]. Dengan demikian SHARE-ITS harus memiliki kriteria *user friendly* yakni fitur-fitur yang mudah untuk digunakan sesuai dengan konsep HCI.
3. **Memberikan pelatihan atau *training e-learning* SHARE-ITS kepada dosen.** Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden dalam saran yang

diberikan yaitu “perlu adanya pelatihan SHARE-ITS secara berkala yang diberikan oleh dosen”. Diperkuat oleh dukungan yang diharapkan oleh dosen ketika menggunakan SHARE-ITS yaitu “berharap pelatihan yang diberikan dapat dilakukan lebih sering dari frekuensi sebelumnya”. Namun penerapan pelatihan dan sosialisasi *e-learning* SHARE-ITS masih terbatas pada evaluasi penggunaan SHARE-ITS dan cara mengelola konten-konten SHARE-ITS. Seharusnya pelatihan dan sosialisasi yang diberikan tidak hanya dapat membuat dosen mampu mengoperasikan SHARE-ITS dengan baik, tapi juga mampu mengelola dan menggunakan konten SHARE-ITS sesuai dengan mata kuliah yang diampu agar dapat memaksimalkan pembelajaran yang diberikan melalui SHARE-ITS. Seperti penerapan pelatihan *e-learning* yang dilakukan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) yang menerapkan berbagai pelatihan *e-learning* yang terdiri dari:

- a. **Pelatihan diseminasi *e-learning***, merupakan pelatihan untuk mengenalkan metode *e-learning* kepada dosen.
- b. **Pelatihan penggunaan aplikasi *e-learning***, merupakan pelatihan berisi berbagai materi mengenai cara penggunaan beberapa aplikasi *e-learning*. Dalam pelatihan ini diharapkan setiap dosen mampu merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran melalui kelas virtual.
- c. **Pelatihan perancangan mata kuliah**, merupakan pelatihan yang berfokus pada beragam persiapan dan tahapan yang harus dipersiapkan dalam menyusun sebuah pembelajaran *online*.
- d. **Pelatihan produksi konten multimedia**, pelatihan yang menitikberatkan pada cara pembuatan bahan ajar yang sesuai untuk

digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa dalam perangkat *e-learning*. Pelatihan ini merupakan buah dari kesadaran terhadap pentingnya konten pembelajaran yang bermutu dalam penerapan pola pembelajaran *e-learning*, sehingga diharapkan melalui pelatihan ini akan tercipta beragam kelas virtual yang menawarkan *Learning Experience* yang berbeda dibandingkan pada kelas tatap muka [65].

Dari macam-macam pelatihan yang dilakukan oleh ITB tersebut, pelatihan pada poin a sampai c telah dilakukan oleh ITS, namun pelatihan pada poin d belum dilakukan oleh ITS. Dengan demikian hendaknya P3AI dapat menerapkan **pelatihan produksi konten multimedia** untuk dapat membuat konten pembelajaran yang bermutu untuk mahasiswa yang disampaikan melalui SHARE-ITS.

4. **Memberikan pelatihan keterampilan TI untuk mendukung kemampuan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.** Hal tersebut dikarenakan semakin banyak keterampilan TI yang dimiliki oleh dosen tersebut, maka semakin mudah dosen tersebut menggunakan SHARE-ITS. Hal tersebut didukung berdasarkan definisi *e-learning* itu sendiri yaitu penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian [18]. Sehingga keterampilan TI merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS di aktivitas mengajar mereka.
5. **Menambah frekuensi untuk pelatihan penggunaan aplikasi SHARE-ITS kepada para dosen.** Pelatihan penggunaan aplikasi SHARE-ITS kepada para dosen tersebut akan menambah kemampuan para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS menjadi lebih mudah. Hal tersebut didukung oleh pernyataan

responden dalam saran yang diberikan yaitu “perlu adanya pelatihan SHARE-ITS secara berkala yang diberikan oleh dosen”. Diperkuat oleh dukungan yang diharapkan oleh dosen ketika menggunakan SHARE-ITS yaitu “berharap pelatihan yang diberikan dapat dilakukan lebih sering dari frekuensi sebelumnya”. Hal tersebut juga turut didukung oleh teori bahwasannya keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pendidik maupun peserta didik, namun juga dipengaruhi oleh sarana pembelajaran yang digunakan. Salah satunya adalah tersedianya bahan ajar yang mudah digunakan dan dipahami. Dalam kaitannya, maka seorang pendidik dan peserta didik dituntut untuk kreatif, inovatif, dan dapat melakukan proses pembelajaran yang komunikatif [66]. Untuk menuju ke arah tersebut, maka hendaknya P3AI menyelenggarakan pelatihan penggunaan SHARE-ITS untuk menunjang kemampuan para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS.

6. **Menyediakan seseorang dalam jurusan sebagai admin SHARE-ITS yang membantu para dosen ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS.** Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden dalam saran yang diberikan yaitu “dalam masing-masing jurusan dimohon disediakan admin atau seseorang yang dapat membantu pengguna ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS”. Diperkuat oleh dukungan yang diharapkan oleh dosen dalam menggunakan SHARE-ITS yaitu “adanya *team support* yang membantu pada setiap jurusan”. Menurut Indrayani (2007) penerapan *e-learning* yang efektif adalah berhubungan dengan usaha yang konsisten dan terintegrasi dari pelajar, lembaga, fasilitator, staff penunjang, dan administrator [67]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa administrator merupakan salah satu penunjang dari keefektifan suatu *e-learning*. Memang saat ini SHARE-ITS memiliki

admin namun hanya pada organisasi pengelolanya saja yaitu P3AI, sedangkan ketika dosen menggunakan SHARE-ITS dan mengalami kesulitan di jurusan masing-masing tidak mungkin harus ke admin pusat yang jaraknya terlalu jauh dan sulit untuk dijangkau.

Beberapa usulan rekomendasi diatas disusun berdasarkan *item* pernyataan yang terdapat dalam variabel FC. Namun berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh dosen dan dukungan yang diharapkan oleh dosen dalam menggunakan SHARE-ITS yang didapatkan melalui *open question* pada kuesioner, didapatkan beberapa usulan rekomendasi yang masih masuk dalam kategori variabel FC ini namun tidak terdapat pada *item* pernyataan didalamnya. Berikut beberapa usulan rekomendasi tersebut:

1. **Melakukan koordinasi dengan pihak pengelola server dan jaringan internet ITS yaitu Lembaga Pengembangan Teknologi Sistem Informasi (LPTSI) ITS untuk menyediakan koneksi internet yang stabil** agar dosen dapat dengan mudah dan lancar mengakses SHARE-ITS. Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden dalam saran yang diberikan yaitu “perlu adanya peningkatan performa dan kualitas SHARE-ITS agar menjadi lebih baik yang meliputi peningkatan kecepatan akses, *bandwith*, dan koneksi internet yang stabil”. Diperkuat oleh permasalahan yang dihadapi oleh dosen ketika menggunakan SHARE-ITS yaitu “kurangnya *reliability* akses, *bandwith*, dan kecepatan akses”. Selain itu diperkuat juga oleh dukungan yang diharapkan oleh dosen dalam menggunakan SHARE-ITS yaitu “adanya *reliability* akses, *bandwidth*, kecepatan akses”. Hal tersebut didukung oleh teori mengenai komponen *e-learning* juga menjelaskan bahwasannya komponen-komponen penting yang harus ada dalam penerapan *e-learning* mencakup: *hardware*, *network*, *software*, materi pembelajaran,

strategi interaksi, dan pemeran atau pengguna [67]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *network* merupakan komponen penting yang harus ada dan terjamin penggunaannya dalam *e-learning*.

2. **Memberikan *reward* atau penghargaan dan insentif bagi dosen pengguna SHARE-ITS yang masuk sebagai kriteria tertentu.** Hal tersebut didukung oleh pernyataan responden dalam dukungan yang diharapkan oleh dosen dalam menggunakan SHARE-ITS yaitu “adanya insentif yang dapat menunjang dosen untuk menggunakan SHARE-ITS dan adanya *reward* atau penghargaan tertentu untuk menunjang semangat dosen dalam menggunakan SHARE-ITS”. Hal tersebut juga didukung oleh teori bahwasannya penilaian kesiapan *e-learning* salah satunya adalah adanya peningkatan kapasitas tim, insentif dan sistem penghargaan bagi pengguna [68]. Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya insentif dan penghargaan dapat menjadi penunjang dosen mau menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka.

6.1.5.2. Rekomendasi 2 (*Behavioral Intention – Use Behavior*)

Variabel *behavioral intention* memberikan pengaruh perilaku penggunaan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS. Dalam variabel ini membahas mengenai faktor penggunaan teknologi yang membahas mengenai pengaruh penggunaan SHARE-ITS adanya dukungan dari jurusan, dan niat untuk menggunakan SHARE-ITS yang berasal dari diri sendiri. Rekomendasi yang dapat diberikan dalam hubungan variabel ini adalah:

1. **Bekerjasama dengan kepala jurusan di ITS untuk memberikan dukungan kepada para dosen di jurusan dalam menggunakan SHARE-ITS.** Sebelum jurusan memberikan dukungan kepada dosen-dosen jurusan terkait penggunaan SHARE-ITS, maka hendaknya P3AI bekerjasama dengan pihak

institusi terkait untuk membuat kebijakan terkait penggunaan SHARE-ITS. Adanya kebijakan mengenai penggunaan SHARE-ITS diharapkan mampu mendorong masing-masing ketua jurusan di ITS untuk dapat berkomitmen memberikan dukungannya untuk para dosen dijurusannya agar selalu menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajarnya. Menurut pernyataan Ketua P3AI yaitu Bapak Syamsul Arifin yang disampaikan melalui acara *workshop* dan evaluasi SHARE-ITS mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kurang maksimalnya penggunaan SHARE-ITS oleh para dosen adalah karena tidak adanya kebijakan yang mengatur hal tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh teori bahwasannya tata pamong³ pembelajaran berbasis *e-learning* adalah adanya komitmen pimpinan, kebijakan institusi, pengguna, dan dokumentasi rancangan pembelajaran [67]. Dengan demikian komitmen pimpinan yakni ketua jurusan dapat diciptakan apabila adanya kebijakan mengenai pembelajaran *e-learning* yang dibuat oleh pihak institusi yang nantinya dapat menjadikan dukungan untuk para dosen dalam menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajarnya.

2. **Memberikan sosialisasi melek TI kepada dosen-dosen ITS.** Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran (*awarness*) para dosen tentang manfaat TI yang digunakan dalam pembelajaran salah satunya yaitu penggunaan *e-learning* SHARE-ITS. Banyak dari kalangan dosen ITS terutama dosen-dosen senior yang masih senang dengan sistem pembelajaran 100% tatap muka dikelas. Lewat pelatihan tersebut diharapkan dosen-dosen

³ Tata pamong adalah suatu sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam universitas/institusi yang mengelola program studi.

menyadari betapa pentingnya penggunaan *e-learning* SHARE-ITS dalam dunia pendidikan saat ini, sehingga memiliki kesadaran dari diri sendiri untuk mau menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka. Menurut Al-Mashari dan Zairi (2010) menyatakan bahwa manfaat TI adalah pada kemampuannya yang (1) *enabling parallelism*; (2) *facilitating integration*; (3) *enhancing decision making*; dan (4) *minimizing points of contact*. Pemahaman terhadap peran yang dapat dimainkan oleh TI atau potensi yang ditawarkan oleh TI merupakan modal awal dalam berpikir *induktif* [69]. Dengan demikian, TI dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, terutama penerapannya dalam penggunaan *e-learning* SHARE-ITS.

6.1.5.3. Prioritas Rekomendasi

Berdasarkan beberapa rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang telah dibuat sebelumnya, maka akan dipilih satu rekomendasi perbaikan yang akan dijadikan sebagai prioritas rekomendasi yang akan diwujudkan oleh P3AI. Prioritas rekomendasi dibuat karena tidak semua rekomendasi perbaikan dapat diwujudkan oleh P3AI. Hal tersebut dikarenakan setiap pelaksanaan rekomendasi perbaikan memerlukan biaya, waktu, dan jumlah SDM yang tidak sedikit. Untuk itu rekomendasi yang menjadi prioritaslah yang akan diwujudkan oleh P3AI agar biaya, waktu, dan jumlah SDM yang dikeluarkan tidak menjadi sia-sia. Pemilihan variabel prioritas rekomendasi dipilih berdasarkan dari hasil evaluasi pengujian hipotesis. Prioritas rekomendasi ditentukan dari dua justifikasi yang akan ditetapkan.

Justifikasi yang pertama adalah pemilihan salah satu dari dua variabel yang diterima dalam pengujian hipotesis yaitu variabel *facilitating conditions* dan variabel *behavioral intention* untuk dijadikan sebagai prioritas rekomendasi.

Prioritas rekomendasi dipilih berdasarkan variabel yang memiliki nilai koefisien parameter dan nilai t-statistika terbesar dalam pengujian hipotesis. Penetapan justifikasi tersebut memiliki tujuan bahwasannya variabel yang memiliki nilai pengujian hipotesis paling besar merupakan variabel yang sangat disetujui oleh responden untuk ditingkatkan penerapannya.

Justifikasi kedua adalah menetapkan prioritas rekomendasi berdasarkan *item* pernyataan yang terdapat dalam variabel yang terpilih pada justifikasi pertama. Dalam hal ini justifikasi dipilih berdasarkan nilai *mean* tertinggi pada distribusi jawaban responden terhadap *item* pernyataan yang terdapat pada variabel. Penetapan justifikasi tersebut memiliki tujuan bahwasannya *item* pernyataan yang memiliki nilai *mean* paling besar merupakan *item* yang sangat disetujui oleh responden untuk ditingkatkan penerapannya. Berikut susunan rekomendasi-rekomendasi yang ditetapkan berdasarkan kedua justifikasi tersebut:

1. Berdasarkan justifikasi yang pertama, variabel yang masuk dalam justifikasi ini adalah ***Behavioral Intention***. Hal tersebut dikarenakan variabel BI memiliki nilai koefisien parameter lebih besar dari variabel FC yaitu sebesar 0,464 dan memiliki nilai t-statistika lebih besar dari variabel FC sebesar 3,156. Dalam variabel BI memiliki 2 *item* pernyataan yang akan dilakukan evaluasi menggunakan justifikasi kedua untuk menentukan prioritas rekomendasi. Berikut paparan justifikasi kedua pada variabel BI:
 - Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan pertama untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel BI adalah pada *item* BI.A02 yang memiliki usulan rekomendasi **“bekerjasama dengan kepala jurusan di ITS untuk memberikan dukungan kepada para dosen di jurusan dalam menggunakan SHARE-ITS”**.

- Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* paling tinggi pada distribusi jawaban responden dalam variabel BI yaitu sebesar 4,02.
- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan terakhir untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel BI adalah pada *item* B1.A01 yang memiliki usulan rekomendasi **“memberikan pelatihan melek TI kepada dosen-dosen ITS”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* B1.A01 tersebut memiliki nilai *mean* paling rendah pada distribusi jawaban responden dalam variabel BI yaitu sebesar 3,40.
2. Berdasarkan justifikasi pertama, variabel *facilitating condition* masuk pada urutan kedua variabel yang akan dijadikan sebagai rekomendasi. Hal tersebut dikarenakan variabel FC memiliki nilai koefisien parameter lebih kecil dari variabel BI yaitu sebesar 0,398 dan memiliki nilai t-statistika lebih kecil dari variabel BI sebesar 2,187. Dalam variabel FC memiliki 6 *item* pernyataan yang akan dilakukan evaluasi menggunakan justifikasi kedua untuk menentukan prioritas rekomendasi. Berikut paparan justifikasi kedua pada variabel FC:
- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan pertama untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC adalah pada *item* FC.A02 yang memiliki usulan rekomendasi **“mengadakan sosialisasi pengenalan SHARE-ITS kepada dosen-dosen di masing-masing jurusan di ITS”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* paling tinggi pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 4,15.

- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan kedua untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC adalah pada *item* FC.C01 yang memiliki usulan rekomendasi **“meringkas fitur-fitur SHARE-ITS menjadi lebih ringkas dan user friendly”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* lebih rendah dari *item* FC.A02 pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 4,13.
- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan ketiga untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC adalah pada *item* FC.B03 yang memiliki usulan rekomendasi **“memberikan pelatihan atau training e-learning SHARE-ITS kepada dosen”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* lebih rendah dari *item* FC.C01 pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 3,98.
- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan keempat untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC adalah pada *item* FC.A03 yang memiliki usulan rekomendasi **“memberikan pelatihan keterampilan TI untuk mendukung kemampuan dosen dalam menggunakan SHARE-ITS”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* lebih rendah dari *item* FC.B03 pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 3,96.
- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan kelima untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC

adalah pada *item* FC.A01 yang memiliki usulan rekomendasi **“menambah frekuensi untuk pelatihan penggunaan aplikasi SHARE-ITS kepada para dosen”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* lebih rendah dari *item* FC.A03 pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 3,90.

- Berdasarkan justifikasi kedua, *item* pernyataan yang menjadi urutan terakhir untuk dilakukan penyusunan rekomendasi dalam variabel FC adalah pada *item* FC.C03 yang memiliki usulan rekomendasi **“menyediakan seseorang dalam jurusan sebagai admin SHARE-ITS yang membantu para dosen ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS”**. Berdasarkan justifikasi kedua, pada *item* tersebut memiliki nilai *mean* paling rendah pada distribusi jawaban responden dalam variabel FC yaitu sebesar 2,75.

Berdasarkan susunan rekomendasi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya rekomendasi yang menjadi prioritas dan yang sangat perlu untuk dilaksanakan terlebih dahulu oleh P3AI adalah rekomendasi pada variabel ***Behavioral Intention*** pada *item* pernyataan BI.A02 yang memiliki rekomendasi **“bekerjasama dengan kepala jurusan di ITS untuk memberikan dukungan kepada para dosen di jurusan dalam menggunakan SHARE-ITS”**. Dengan adanya prioritas rekomendasi tersebut, diharapkan P3AI dapat mewujudkan pelaksanaan dari usulan prioritas rekomendasi tersebut agar *behavioral intention* atau minat penggunaan SHARE-ITS oleh para dosen semakin meningkat.

BAB VII PENUTUP

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian ini, beserta saran yang dapat bermanfaat sebagai perbaikan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap penggunaan *e-learning* SHARE-ITS, maka dapat disimpulkan berikut ini.

1. Berdasarkan implementasi model penerimaan UTAUT dengan model konseptual penelitian yang telah dibuat dan dengan perhitungan menggunakan SmartPLS, maka didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS adalah, berikut:
 - *Facilitating conditions* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior* dengan nilai koefisien parameter sebesar 0,398 dan nilai t-statistik sebesar 2,187. Hal tersebut dapat diketahui bahwasannya dosen sangat setuju jika kondisi yang memfasilitasi merupakan salah faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut mempengaruhi para dosen dalam menggunakan *e-learning* SHARE-ITS.
 - *Behavioral intention* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *use behavior* dengan nilai estimate sebesar 0,464 dan nilai t-statistik sebesar 3,156. Hal tersebut dapat diketahui bahwasannya dosen sangat setuju jika minat pemanfaatan atau penggunaan merupakan salah faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut

- mempengaruhi para dosen dalam menggunakan *e-learning* SHARE-ITS.
2. Dalam penelitian ini variabel independen (*performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*) dan variabel dependen (*behavioral intention* dan *use behavior*) secara keseluruhan tidak dipengaruhi oleh adanya variabel moderat yang terdiri dari *gender*, *age*, *experience*, dan *voluntariness of use* yang digunakan.
 3. Berdasarkan hasil pengujian model yang dilakukan, model didapatkan nilai R-Square pada variabel BI sebesar 0,919, dan pada variabel UB sebesar 0,521 yang diambil dari nilai *goodness of fit*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan model UTAUT ini dapat diterima dengan baik.
 4. Untuk meningkatkan penerimaan dosen terhadap penggunaan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar mereka dapat direpresentasikan melalui pelaksanaan prioritas rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan yaitu P3AI “bekerjasama dengan kepala jurusan di ITS untuk memberikan dukungan kepada para dosen di jurusan dalam menggunakan SHARE-ITS”.

7.2. Saran

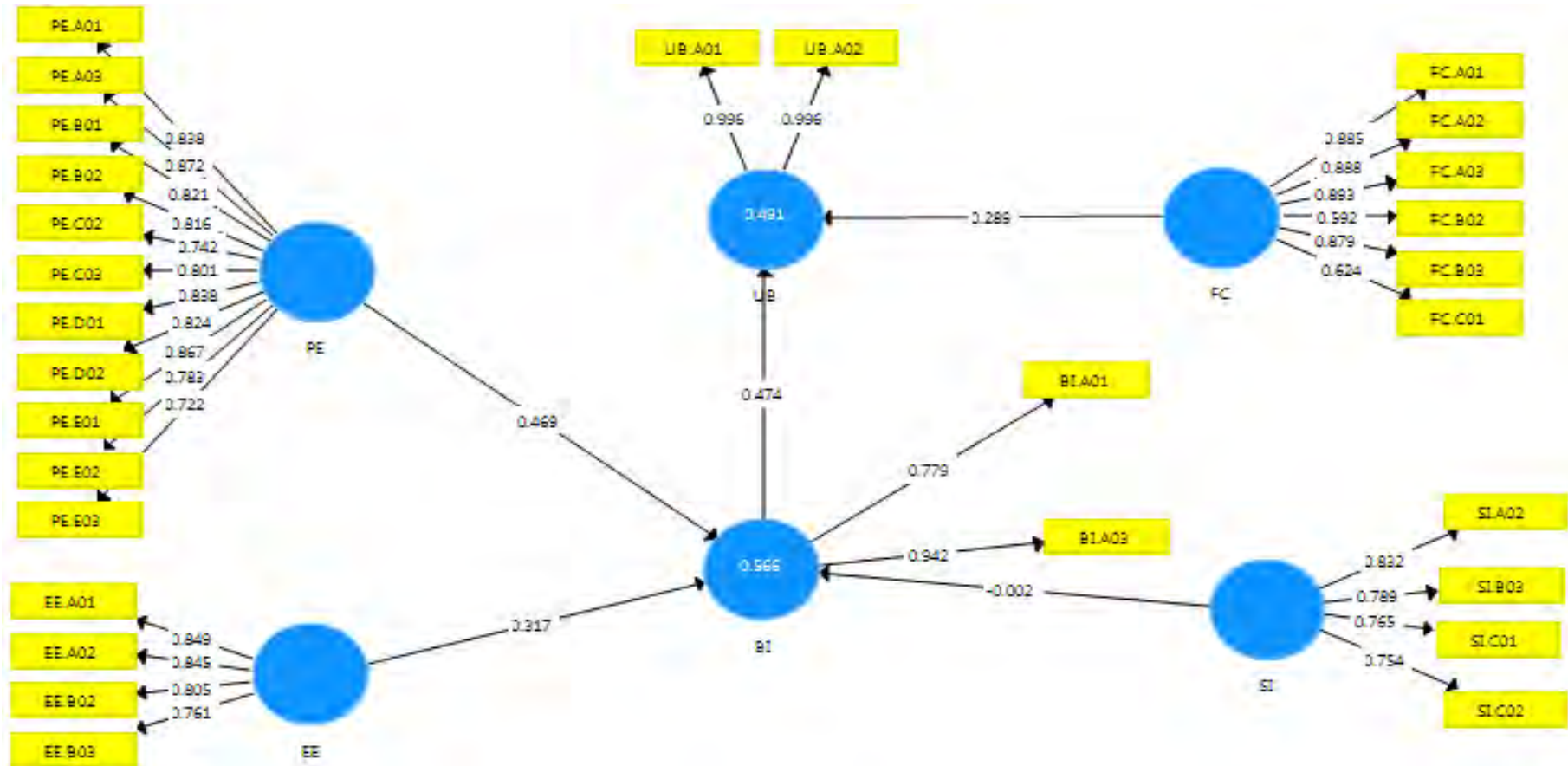
Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya menambah jumlah populasi responden, sehingga model yang diuji dapat memberikan tingkat penerimaan yang lebih tinggi.
2. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya indikator-indikator yang gunakan sebaiknya lebih diperbanyak dan diambil dari sumber yang valid agar indikator tersebut lebih valid dan reliable dalam mengukur konstruk yang digunakan.

3. Melakukan perbandingan pengujian model menggunakan model penerimaan lainnya selain UTAUT, hal tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan tingkat penerimaan yang dihasilkan apakah sama atau berbeda.
4. Melakukan perbandingan pengujian model metode SEM berbasis varians dengan *software* atau *tools* yang lain dengan data yang sama untuk melihat hasil pengujian model yang paling fit untuk digunakan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN A
GAMBAR HASIL UJI SMARTPLS TANPA VARIABEL MODERAT

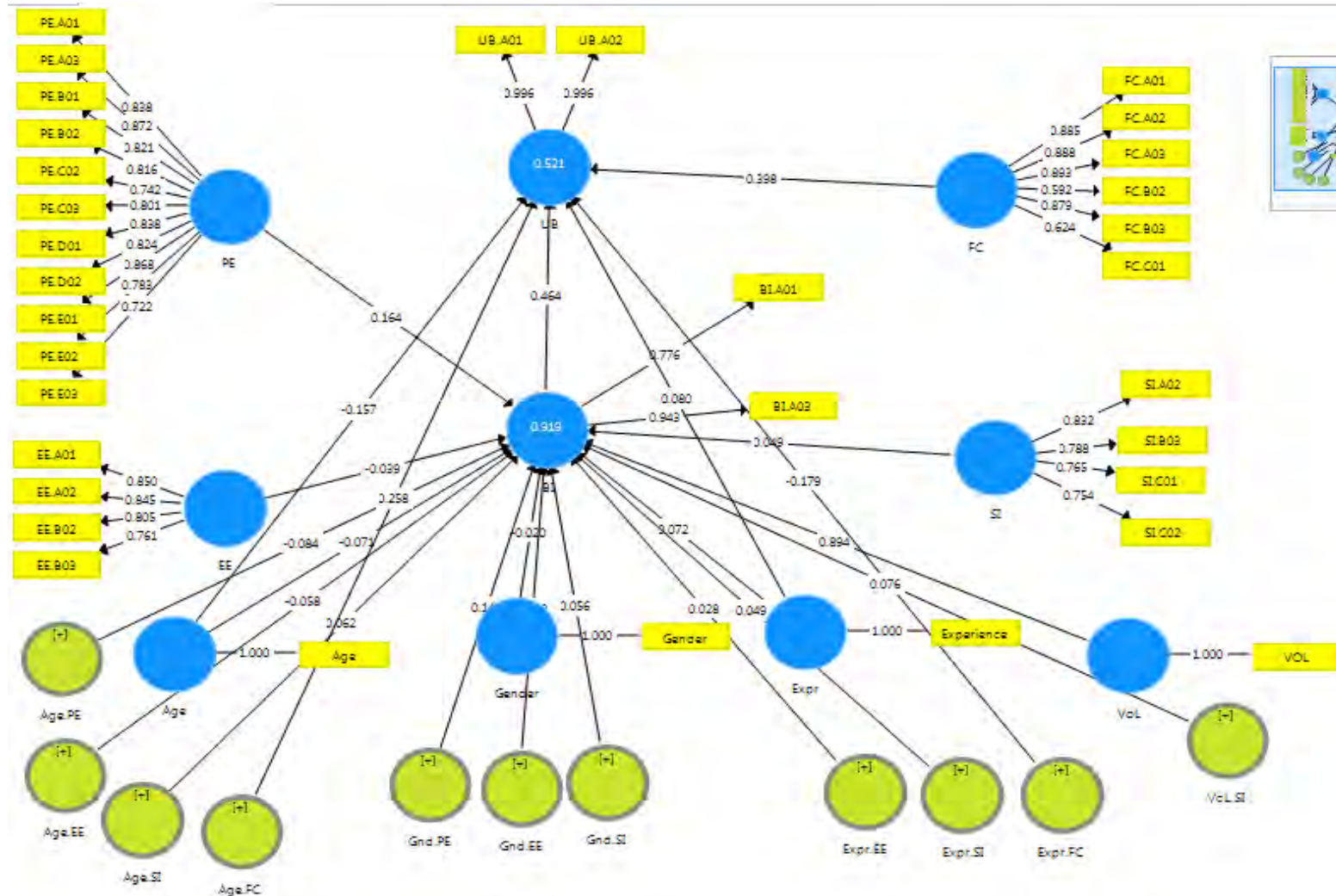


Gambar A.1 Hasil Uji Calculate Model Tanpa Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN B

GAMBAR HASIL UJI SMARTPLS DENGAN VARIABEL MODERAT



Gambar B.1 Hasil Uji Calculate Model Dengan Variabel Moderat (Olahan SmartPLS, 2016)

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN C

SARAN, PERMASALAHAN, DAN DUKUNGAN RESPONDEN

Tabel C.1 Saran Responden (Olahan Kuesioner, 2016)

Saran Responden	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur SHARE-ITS lebih diringkas lagi agar tidak membingungkan pengguna karena terlalu banyaknya fitur dalam SHARE-ITS 2. Dalam SHARE-ITS perlu ditambahkannya fasilitas <i>input</i> atau <i>add</i> mahasiswa 3. <i>Username</i> yang digunakan untuk <i>login</i> dalam SHARE-ITS sebaiknya menggunakan <i>username</i> yang sama dengan Sistem Informasi Akademik (INTEGRA) agar tidak membingungkan pengguna Pembatasan file <i>upload</i> dalam SHARE-ITS sebaiknya dihilangkan atau ditambah kapasitasnya, agar dosen dan mahasiswa dapat meng-<i>upload</i> file-file materi dan tugas dengan kapasitas yang besar 4. Dalam SHARE-ITS lebih baik ditambahkan fasilitas integrasi pengambilan mata kuliah dengan INTEGRA. Sehingga setelah FRS disetujui dosen wali, daftar mahasiswa pengambil mata kuliah otomatis terdaftar dalam SHARE-ITS 5. SHARE-ITS diharapkan memiliki kemampuan untuk meng-<i>update</i> mata kuliah yang diampu oleh dosen sesuai

Saran Responden	
Kategori	Pernyataan
	dengan kurikulum baru, sehingga tidak perlu meng- <i>inputkan</i> satu persatu kembali
<i>People</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembaharuan atau <i>update</i> versi sistem SHARE-ITS harus diberikan pemberitahuan kepada pengguna dan perlu diberikan fasilitas sosialisasi dan pelatihan penggunaan SHARE-ITS 2. Dalam masing-masing jurusan dimohon disediakan admin atau seseorang yang dapat membantu pengguna ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS
<i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya peningkatan performa dan kualitas SHARE-ITS agar menjadi lebih baik yang meliputi peningkatan kecepatan akses, <i>bandwith</i>, dan koneksi internet yang stabil

Tabel C.2 Dukungan Responden (Olahan Kuesioner, 2016)

Dukungan Responden	
Kategori	Pernyataan
<i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya koneksi internet yang stabil, Cepat 2. Adanya <i>reliability</i> akses, <i>bandwidth</i>, kecepatan akses
<i>People</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya <i>team support</i> yang membantu pada setiap jurusan
<i>Procedure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Pelatihan Khusus Tentang Penggunaan SHARE-ITS 2. Adanya insentif yang dapat menunjang dosen untuk menggunakan SHARE-ITS

Tabel C.3 Permasalahan Responden (Olahan Kuesioner, 2016)

Permasalahan Responden	
Kategori	Pernyataan
<i>Software</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan fitur SHARE-ITS yang terlalu banyak menjadikan sangat rumit ketika digunakan 2. Tidak dapat melakukan <i>add</i> atau <i>input</i> mahasiswa sendiri 3. Sistem tidak dapat meng-<i>update</i> sendiri mata kuliah yang sudah tidak digunakan agar diganti dengan mata kuliah pada kurikulum yang baru 4. Terbatasnya ukuran <i>upload</i> file, sehingga tidak dapat melakukan <i>upload</i> file dengan ukuran besar 5. Tidak berjalannya fitur <i>group</i> pada <i>e-learning</i> SHARE-ITS, dimana pada kelas paralel semua kelas dengan mata kuliah yang sama berkumpul menjadi satu. Sehingga apabila mengadakan <i>quiz online</i> sering terjadinya kebocoran
<i>Network</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem sering terjadi <i>down</i> saat sedang digunakan sehingga tidak dapat diakses, permasalahan tersebut lebih sering disebabkan oleh listrik mati 2. Kurangnya <i>Reliability</i> akses, <i>bandwith</i>, dan kecepatan akses
<i>Data</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika terjadi listrik mati di ITS, server <i>e-learning</i> SHARE-ITS akan membutuhkan waktu lama untuk dapat digunakan kembali meskipun listrik di ITS sudah menyala. Akibatnya terjadinya pergeseran waktu pada <i>e-learning</i> SHARE-ITS 2. Pada suatu waktu pernah terjadi kejadian bahwa database <i>e-learning</i> SHARE-ITS pernah tidak berjalan, sehingga <i>username</i> & <i>password</i> beberapa mahasiswa tidak

4-D

Permasalahan Responden	
Kategori	Pernyataan
	dapat diakses dan dinyatakan bahwa <i>username & password</i> salah
<i>Procedure</i>	1. Tidak adanya pemberitahuan maupun instruksi (petunjuk) sebaiknya apa yang harus dilakukan dosen saat adanya <i>upgrade</i> versi <i>e-learning</i> SHARE-ITS. Karena ada beberapa fungsi dari <i>e-learning</i> SHARE-ITS yang tentunya juga berubah

LAMPIRAN D KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui SHARE-ITS

Responden : Dosen aktif pengguna SHARE-ITS

Tujuan : 1 Menggali kualitas SHAREITS dari persepsi dosen aktif pengguna SHARE-ITS
1 Menggali kekurangan untuk perbaikan kualitas SHARE-ITS

Yth. Bapak/Ibu Dosen

Terima kasih atas waktu dan partisipasinya dalam pengisian kuisioner peningkatan kualitas pembelajaran melalui SHARE-ITS. Dengan mengisi kuisioner ini, Bapak/Ibu berkontribusi dalam pencapaian strategi ITS yakni pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran. Hasil dari kuisioner ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi P3AI dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan SHARE-ITS ke depannya dan sekaligus meningkatkan penerimaan SHARE-ITS bagi dosen ITS.

Berilah tanda centang (✓) pada SALAH SATU jawaban di tiap pertanyaan sesuai dengan penilaian Anda terhadap SHARE-ITS.

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
Saya merasa bahwa SHARE-ITS:							
1.	membuat kegiatan mengajar saya menjadi lebih mudah .						
2.	meningkatkan produktivitas mengajar saya sebagai dosen.						
3.	memberikan manfaat dalam kegiatan mengajar saya.						
4.	memberikan nilai tambah bagi saya sebagai dosen.						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
5.	memberikan pengalaman baru dalam kegiatan mengajar saya.						
6.	merupakan satu-satunya <i>e-learning</i> yang kompatibel dengan perangkat elektronik saya						
7.	meningkatkan kinerja saya dalam mengajar (<i>misal: kuis online mempermudah saya melakukan evaluasi pencapaian</i>)						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
	<i>pembelajaran mahasiswa).</i>						
8.	membuat kualitas mengajar saya menjadi lebih baik .						
9.	memfasilitasi saya untuk lebih kreatif dalam mengelola konten pembelajaran elektronik (<i>misal: menambah media pembelajaran terstruktur seperti mengunggah video pada SHARE-ITS</i>).						
10.	membbingungkan ketika digunakan sehingga saya malas menggunakannya dalam aktivitas mengajar saya						
Dengan menggunakan SHARE-ITS:							
11.	memungkinkan saya untuk menyelesaikan beberapa aktivitas mengajar dengan lebih efektif (<i>misal: membuat latihan soal, penyampaian bahan ajar, dll</i>).						
12.	dapat lebih efisien						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
	untuk mengintegrasikan kegiatan akademik antara mahasiswa dan dosen (<i>misal: mahasiswa mampu memperdalam materi dari bahan-bahan ajar yang di upload dalam SHARE-ITS seperti: PPT, video, dll</i>).						
13.	memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik menjadi lebih cepat .						
14.	dapat meningkatkan peluang keberhasilan bagi mahasiswa saya.						
15.	dapat memberikan manfaat bagi peningkatan image jurusan saya.						
Saya dapat dengan mudah:							
16.	belajar mengoperasikan SHARE-ITS.						
17.	mengoperasikan beberapa fitur pada SHARE-ITS.						
18.	menggunakan SHARE-ITS dalam aktivitas mengajar						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
	saya.						
Saya menggunakan SHARE-ITS karena:							
19.	keinginan dalam diri saya sendiri.						
20.	institusi melalui P3AI mengharapkan saya untuk menggunakan SHARE-ITS.						
21.	SHARE-ITS memiliki fungsi yang sesuai dengan kebutuhan aktivitas mengajar saya.						
22.	penggunaan SHARE-ITS di jurusan lain memotivasi saya untuk menggunakan SHARE-ITS.						
Saya nyaman menggunakan SHARE-ITS karena:							
23.	terdapat seseorang di jurusan yang membantu saya dalam menggunakan SHARE-ITS .						
24.	admin selalu membantu saya ketika kesulitan menggunakan SHARE-ITS.						
25.	kepala jurusan sangat mendukung penggunaan SHARE-ITS dalam kegiatan mengajar saya.						
26.	saya memiliki kemampuan untuk menggunakan SHARE-ITS.						

Skala Penilaian: (Sangat Tidak Setuju 1-2-3-4-5 Sangat Setuju)							
No	PERNYATAAN	1	2	3	4	5	Penjelasan
27.	saya memiliki kesempatan untuk menggunakan SHARE-ITS.						
28.	saya telah memiliki ketrampilan Teknologi Informasi						
29.	pelatihan penggunaan SHARE-ITS oleh P3AI memberikan tambahan ketrampilan bagi saya menggunakan SHARE-ITS.						
30.	Saya berniat akan terus menggunakan Share ITS kedepannya jika jurusan memang mendukung						
Saya merasa bahwa:							
31.	kemampuan teknologi informasi menjadi bekal penting untuk dapat menggunakan SHARE-ITS						

Kami mohon **masukan** dari Anda untuk perbaikan kualitas SHARE-ITS agar menjadi lebih baik

.....

Dapatkah Anda menyebutkan **permasalahan** yang ditemui saat mengoperasikan SHARE-ITS? (*misal: kesulitan akses, sistem tidak tersedia/down, versi sistem sering berganti, menu yang sulit dipahami, dll*)

.....

Dukungan apa saja yang dapat mendorong keinginan Anda juga dalam menggunakan SHARE-ITS? (*misal: insentif kerja, ketersediaan fasilitas, pelatihan khusus, dll*)

.....

Jurusan :

Email :

Berilah tanda centang (✓) pada SALAH SATU jawaban yang Anda pilih di tiap pertanyaan:

1. Berapakah **usia** Anda saat ini ?

<input type="checkbox"/> \geq 25 tahun	<input type="checkbox"/> 46 – 55 tahun
<input type="checkbox"/> 26 – 35 tahun	<input type="checkbox"/> 56 – 65 tahun
<input type="checkbox"/> 36 – 45 tahun	<input type="checkbox"/> \leq 66 tahun
2. Apakah **jenis kelamin** Anda ?

<input type="checkbox"/> Laki-Laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
------------------------------------	------------------------------------
3. Apakah sebelumnya Anda **pernah menggunakan** e-learning lain **selain SHARE-ITS** ?

<input type="checkbox"/> Ya. Jika ya, sebutkan e-learning yang pernah Anda gunakan:
<input type="checkbox"/> Tidak
4. Apakah mata kuliah yang Anda ampu tiap semester **selalu menggunakan SHARE-ITS** ?

☐ **Ya.** Jika ya, berapa **rerata jumlah** mata kuliah tiap semester yang Anda ampu dan daftarkan di SHARE-ITS? (..... mata kuliah.)

☐ **Tidak selalu.** Jika tidak, kira-kira berapa kali mata kuliah yang Anda pernah ampu dengan menggunakan SHARE-ITS? (..... mata kuliah.)

5. Apakah Anda pernah menggunakan SHARE-ITS yang sepenuhnya menggantikan perkuliahan tatap muka (sehingga menjadi **pengganti kelas tatap muka**)?

☐ **Ya.** Jika ya, kira-kira **berapa kali** tatap muka di kelas yang digantikan melalui SHARE-ITS untuk satu mata kuliah? (..... tatap muka.)

☐ **Tidak**

6. **Fitur** apa saja yang biasanya Anda gunakan di SHARE-ITS? (*dapat memilih lebih dari satu jawaban*)

- | |
|--|
| <input type="checkbox"/> Unggah/upload materi kuliah |
| <input type="checkbox"/> Pengumpula/submission tugas |
| <input type="checkbox"/> Kuis online |
| <input type="checkbox"/> Informasi seperti pengumuman (<i>misal dapat menggunakan Label</i>) |
| <input type="checkbox"/> Diskusi/forum |
| <input type="checkbox"/> Unggah/upload media seperti video atau link youtube |
| <input type="checkbox"/> Lainnya: |

7. Seberapa sering Anda **memperbaharui** atau meng-*update* pembelajaran terstruktur Anda dalam SHARE-ITS ?

- | |
|---|
| <input type="checkbox"/> Setiap pokok bahasan perkuliahan |
| <input type="checkbox"/> Setiap minggu |
| <input type="checkbox"/> Lainnya: |

8. Sebutkan beberapa **keahlian komputer** yang Anda miliki:

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Office WORD | <input type="checkbox"/> Programming |
| <input type="checkbox"/> Office POWER POINT | <input type="checkbox"/> Lainnya: |

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Venkatesh <i>et al</i> , 2015).....	21
Bagan 3.1 Metodologi Pengerjaan Tugas Akhir (Peneliti, 2015)	44
Bagan 4.1 Model konseptual UTAUT (Venkatesh et al , 2003)	61
Bagan 4.2 Model Konseptual Penelitian Tugas Akhir (Peneliti, 2015)	62
Bagan 4.3 Hipotesis Penelitian (Peneliti, 2016).....	65
Bagan 5.1 Hipotesis Penelitian (Peneliti, 2016).....	129

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Moertini, "Peran Sistem Informasi Perguruan Tinggi," 2008.
- [2] Haryanto Tanuwijaya and Riyanarto Sarno, "Comparison of CobiT Maturity Model and Structural Equation Model for Measuring the ALignment between University Academic Regulations and Information Technology Goals," *International Journal of Computer Science and Network Security Vol.10 No.6*, 2010.
- [3] Darin E. Hartley, *Selling E-Learning*. America: American Society for Training and. Development, 2011.
- [4] Jaya Kumar C. Koran, *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Malaysia.*, 2002.
- [5] P3AI - ITS, *Buku Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Berbasis Share ITS*. Surabaya, 2008.
- [6] Muhammad Nur Qomarudin, *Mata Kuliah yang Menggunakan SHARE-ITS*. Surabaya, 2015.
- [7] Haris Pamugar, Wing Wahyu Winarno, and Warsun Najib, "Evaluasi Kesuksesan dan Penerimaan Sistem Infomasi E-learning pada Lembaga Diklat Pemerintah," *Scientific Journal of Informatics*, vol. 01, Mei 2014.
- [8] Mitra Arami, Monika Koller, and Robert Krimmer, "User acceptance of multifactional smartcard," *Department Management Information System Vienna University*, 2004.
- [9] Wiwik Anggraeni, Hanim Maria Astuti, Anisah Herdiyanti, and Ir. Syamsul Arifin, *Strategi Peningkatan Penerimaan Penggunaan SHARE-ITS oleh Dosen dalam Mendukung Strategi 6 "Sistem Informasi dan Pengetahuan ITS"*. Surabaya, 2015.
- [10] I. T. Awidi, "E-Learning Implementation Strategy for

ICTChallenged Environment," *School of Education Colloquium, Edith Cowan University*, 2012.

- [11] Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, vol. 27, September 2003.
- [12] Hamrul Heliawaty, Bambang Soedijono, and Armadyah Amborowati, "Analisis Perbandingan Metode TAM dan UTAUT Dalam Mengukur Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi STMIK Dipanegara Makassar)," *Seminar Nasional Informatika 2013, UPN "Veteran" Yogyakarta*, Mei 2013.
- [13] Bertil P. Marques, Jaime E. Villate, and Carloz Vas Carvalho, "Applying the UTAUT Model in Engineering Higher Education: Teacher's Technology Adoption," *IEEE Publication Conference Information Systems Technology CISTI*, vol. 27, pp. 425-478, September 2011.
- [14] Muhammad Nasir, "Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT," *Jurnal Ilmu Komputer Universitas Bina Darma*, vol. 01, 2012.
- [15] Rosalia Valentin Margareta, *Analisis Penerimaan Pengguna Sistem SHARE-ITS Menggunakan Model UTAUT Dengan Menambahkan Dua Variabel Moderat (Jurusan Dan Prestasi Akademik)*. Surabaya, Indonesia: Sistem Informasi-ITS, 2014.
- [16] V. Waller and J. Wilson. (2001) Newsletter of Open and Distance Learning Quality Control. [Online]. <http://www.odlqc.org.uk/odlqc/n19-e.html>
- [17] B. Sohn, "E-learning and primary and secondary

- education in Korea," *KERIS Korea Education & Research Information Service*, pp. 6-9, 2005.
- [18] ILRT. (2005, Oktober) Institute for learning & research technology of Bristol University. [Online]. <http://www.ilrt.bris.ac.uk/projects/elearning>
- [19] M. J Rosenberg, *E-learning: Strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill, 2001.
- [20] Sri Rahayu Chandrawati, "Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran," *Untan Journal*, 2010.
- [21] Soekartawi, "E-Learning, Kampus Virtual Masa Depan," in *Harian Pelita.*, 2002.
- [22] H. D. Surjono, *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- [23] Nursalam and Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- [24] Alvini Pranoto, *Sains dan teknologi*. Jakarta : PT Gramedia Pustakan Utama, 2009.
- [25] Sutanto L.Tjokro, *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.
- [26] Marina L.Gavrilova, *Computational Science and Its Applications - ICCSA 2006: 6th International Conference*. Glasgow, UK: Springer, 2006.
- [27] D. Straub, M. Limayem, and Evaristo Karahanna, "Measuring System Usage: Implications for IS Theory Testing," *Information Sytems Technology*, pp. 1328-1342, 1995.
- [28] N. Tangke, "Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. 10-28, 2005.
- [29] Rini Handayani. (2005) *Jurnal Perpustakaan Universitas*

Mercubuana.

[Online].

(<http://digilib.mercubuana.ac.id>)

- [30] Freid D Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, vol. 13:3, pp. 319-339, 1989.
- [31] Freid D Davis, R. P Bagozzi, and P. R Warshaw, "User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science*, vol. 35:8, pp. 982-1002, 1989.
- [32] Freid D Davis, R. P Bagozzi, and P.R Warshaw, "Extrinsic and Intrinsic Motivation to Use Computers in the Workplace," *Journal of Applied Psychology*, vol. 22:14, pp. 1111-1132, 1992.
- [33] R. L Thompshon, C. A Higgins, and J. M Howell, "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, vol. 15:1, pp. 124-143, 1991.
- [34] G. C Moore and I Benbasat, "Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation," *Information Systems Research* , vol. 2:3, pp. 192-222, 1991.
- [35] D. R Compeau and C. A Higgins, "Computer Self-Efficacy: Development of a Measure and Intial Test," *MIS Quarterly*, vol. 19:2, pp. 189-211, 1995.
- [36] D. R Compeau, C. A Higgins, and S. Huff, "Social Cognitive Theory and Individual Reactions to Computing Technology: A Longitudinal Study," *MIS Quarterly*, vol. 23:2, pp. 145-158, 1999.
- [37] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, pp. 50, 179-211, 1991.
- [38] M. Fishbein and I. Ajzen, *Belief, Attitude, Intention and*

Behavior: An Introduction to Theory and Research.
MA: Addison Wesley, 1975.

- [39] K. Mathieson, "Predicting User Intentions: Comparing the Technology Acceptance Model with the Theory of Planned Behavior," *Information Sstem Research*, vol. 2:3, pp. 173-191, 1991.
- [40] S. Taylor and P. A Todd, "Assesing IT Usage: The Role of Prior Experience," *MIS Quarterly*, vol. 19:2, pp. 561-570, 1995.
- [41] S. Taylor and P. A. Todd, "Understanding Information Technology Usage: A Test of Competing Models," *Information System Research*, pp. 144-176, April 1995.
- [42] Aldillah Reza Mahendra and Didied Poernawan Affandy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar) ," *Jurnal Universitas Brawijaya*, pp. 7-12, 2013.
- [43] Winiarti Prastiwi, "Kajian Penerimaan E-Learning Berdasarkan Model UTAUT Dengan Perbedaan Jenis Kelamin Dan Fakultas : Studi Kasus Universitas Budi Luhur ," *Jurnal Universitas Budi Luhur*, pp. 1-6, 2014.
- [44] Lidia Oshlyansky, Cairns Paul, and Thimbleby Harold, "alidating the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Tool Cross-Culturally," *Proceedings of HCI 2007*, 2007.
- [45] JF Hair, RE Anderson, and RL Tatham, *Multivariate Analysis 5 Edition.*: Prentice Hall International, Inc, 1998.
- [46] Imam Ghozali, *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternati dengan Partial Least Square (PLS), Edisi Pertama.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

- [47] S Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- [48] Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- [49] Ryan Arnoldi Novellino Ravell, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Niat Guru Dalam Menggunakan E-Learning di Pendidikan Tingkat Menengah Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model*. Surabaya, Indonesia, 2015.
- [50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- [51] Wahyu Khoirunnisak, Syahriyatul Muhtahidah, and Mona Syahmi, *Analisa Statistika Studi Kasus Terminal Purabaya Surabaya*. Surabaya, Indonesia: Jurusan Sistem Informasi, 2014.
- [52] Josep F. Hair, Ronald L. Tatham, Rolph E. Anderson, Barry J. Babin, and William Black, *Multivariate Data Analysis*. Upper Saddle River: Pearson Prentice, 2006.
- [53] Syamsul Hadi, "Pengertian Penelitian Model Kuantitatif," *Jurnal Universitas Gunadarma*, pp. 5-8, Desember 2015.
- [54] Dina Tri Mulyarahayu, *Desain Perangkat Evaluasi Kematangan Proses Pengolahan Program dan Proyek Berdasarkan Process Capability Model CoBit 5 (Studi Kasus: Rumah Sakit Umum Haji Surabaya)*. Surabaya, Indonesia: Sistem Informasi-ITS, 2015.
- [55] [Online].
<http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=1430>
- [56] Joven Sugianto Liauw and Trisnadi Wijaya, "ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI , TINGKAT SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR

RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA," p. 5, April 2013.

- [57] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang, Indonesia: BP-Universitas Diponogoro, 2007.
- [58] Singgih Santoso, *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 15*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo, 2007.
- [59] John W. Crewell, *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Education Inc., 2008.
- [60] Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- [61] Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- [62] Sayyida and Abik Anekawati, "Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dalam Mengidentifikasi Pengaruh Variabel Moderasi Struktur Desentralisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial SKPD di Kabupaten Sumenep," in *Proceeding Call For Paper*, Sumenep, 2014, pp. 3-5.
- [63] Wahyu Widhiarso, "Estimasi Reliabilitas Pengukuran Dalam Pendekatan ," *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 2013.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Wahyu Khoirunnisak. Lahir di Sidoarjo, tanggal 06 April 1994, merupakan anak terakhir dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Muhammadiyah 1 Taman, SMP Muhammadiyah 2 Taman, serta SMA Negeri 1 Taman. Setelah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi

di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, diterima di jurusan Sistem Informasi dengan NRP 5212100008. Pada Jurusan Sistem Informasi penulis mengambil bidang studi Manajemen Sistem Informasi (MSI). Penulis juga pernah melakukan kerja praktik di PT Jawa Pos Koran Surabaya selama 1,5 bulan di tahun 2015.

Pada pengerjaan Tugas Akhir di Jurusan Sistem Informasi ITS, penulis mengambil bidang minat Pengukuran dan Evaluasi Teknologi Informasi, yakni mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen dalam penggunaan SHARE-ITS. Untuk keperluan penelitian, dapat menghubungi penulis melalui e-mail: wahyu.nisak@gmail.com.

Halaman ini sengaja dikosongkan